

**PENERAPAN *PROPHETIC PARENTING* DALAM
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA
DAN MORAL ANAK USIA DINI DI PAUDQU ANNISA
DEPOK**

Skripsi Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Nurmalasari

NIM: 21320085

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
(PIAUD)
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1447 H/2025 M**

**PENERAPAN *PROPHETIC PARENTING* DALAM
MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA
DAN MORAL ANAK USIA DINI DI PAUDQU ANNISA
DEPOK**

Skripsi Ini Diajukan
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

Nurmalasari

NIM: 21320085

Dosen Pembimbing:

Dr. Hulailah Istiqlaliyah, Lc, M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI
(PIAUD)**

**FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA
1447 H/2025 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “*Penerapan Prophetic Parenting dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di PAUDQu Annisa Depok*” yang disusun oleh **Nurmalasari** dengan Nomor Induk Mahasiswa: 21320085 telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang munaqosyah.

Tangerang Selatan, 16 Juli 2025

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hulailah' with a stylized flourish at the end.

Dr. Hulailah Istiqlaliyah, Lc, M.Pd.I

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul “Penerapan *Prophetic Parenting* dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di PAUDQu Annisa Depok” oleh Nurmalasari dengan NIM 21320085 telah diujikan pada sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta pada tanggal 18 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

No	Nama	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Dr. Syahidah Rena, M.Ed	Ketua Sidang	
2.	Hasanah, M.Pd	Sekretaris Sidang	
3.	Hasanah, M.Pd	Penguji I	
4.	Kurnia Akbar, M.Pd	Penguji II	
5.	Dr. Hulailah Istiqlaliyah, Lc. M.Pd. I	Pembimbing	

Tangerang Selatan, 18 Juli 2025

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah IIQ Jakarta



Dr. Syahidah Rena, M.Ed

PERNYATAAN PENULIS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Nurmalasari**

NIM : 21320085

Tempat/ Tgl Lahir : Bogor, 14 Januari 2003

Penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul “*Penerapan prophetic parenting dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di PAUDQu Annisa Depok*” merupakan benar-benar asli karya penulis kecuali kutipan-kutipan yang telah tercantum. Kesalahan dan kekurangan dalam karya ini merupakan tanggung jawab penulis.

Tangerang Selatan, 16 Juli 2025



Nurmalasari

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ^{قُلْ}

“Jadikanlah sabar dan sholat sebagai penolongmu....”

(QS A-Baqarah [2]: 153)

“Ingatlah bahwa selalu ada hikmah dalam setiap peristiwa, dan yang paling pandai adalah yang bisa mengambil hikmanya”

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan limpahan nikmat, pertolongan, petunjuk serta karunia-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Penerapan Prophetic Parenting dalam meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di PAUDQU Annisa Depok”*

Sholawat beriringkan *salam* semoga selalu tercurah kepada jungjungan kita Nabi Besar Muhammad SAW, yang telah menuntun dan membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benderang. Semoga tercurahkan juga kepada keluarga, sahabat dan pengikut beliau yang setia hingga akhir zaman.

Skripsi ini tidak akan selesai tanpa dukungan, support dan do’a yang selalu dihaturkan kepada penulis. Maka dari itu penulis menyampaikan rasa terimakasih yang paling tulus kepada:

1. Rektor Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, Assoc. Prof. Dr. Hj. Nadjematul Faizah, S.H., M.Hum., karena telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk belajar dan mengkaji ilmu di Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
2. Dr. Hj. Romlah Widayati, M.Ag., sebagai Wakil Rektor I Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
3. Dr. H. M. Dawud Arif Khan, SE., M.Si., AK., CPA., sebagai Wakil Rektor II Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
4. Dr. Hj. Muthmainnah, M.A., sebagai Wakil Rektor III Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.
5. Dr. Syahidah Rema, M.Ed., sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta.

6. Hasanah, M.Pd., sebagai Ketua Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
7. Dr. Hulailah Istiqlaliyah, Lc., M. Pd.I., sebagai Dosen pembimbing yang telah memberikan nasehat, arahan, ritik, dan saran kepada penulis, untuk dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Semoga Allah Swt., selalu menjaga, memberikan rahmat dan kasih sayang kepada Ibu serta keluarga.
8. Seluruh Dosen Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta khususnya Dosen Fakultas Tarbiyah yang telah membimbing, memberikan ilmu dan contoh yang baik selama proses perkuliahan. Semoga Bapak dan Ibu selalu dalam lindungan-Nya.
9. Seluruh Staf Akademik Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, karena telah memberikan pelayanan yang baik dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Dr. K.H. Ahmad Fathoni, Lc., M.A., beserta seluruh instruktur tahfidz Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta yang telah menyimak hafalan, memperbaiki bacaan, dan menyampaikan ilmu dengan sabar, ikhlas dan tulus, semoga ilmu yang diberikan dapat penulis amalkan dengan baik.
11. Kepala perpustakaan beserta para staf yang bertugas, yang telah menyediakan perpustakaan sebagai tempat yang nyaman dalam mencari sumber dan menulis skripsi.
12. Kepada seluruh keluarga besar sekolah PAUDQu Annisa Depok yang telah membantu penulis dalam proses penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Kepada kedua orangtua, Ayah dan Mamah tercinta yang selalu memberikan kasih sayang, pengorbanan, support dan do'a. Terimakasih atas semua perjuangan Ayah dan Mamah, semoga Allah Swt., selalu memberikan kesehatan dan panjang umur. Dengan do'a kalian menjadi sayap pelindung dimanapun berada.

14. Kepada Keluarga dan Kakak tercinta, yang selalu memberikan support dan do'a kepada penulis. Semoga sehat selalu.
15. Kepada guru tercinta, Bunda Deny yang telah mendidik, mengarahkan, memberikan support untuk penulis agar kuat dan mandiri. Semoga Allah Swt., selalu memberikan sehat dan keberkahan sehingga bisa menemani penulis sampai kejenjang selanjutnya.
16. Kepada sahabatku tercinta, Siti Dahliani yang selalu bersedia menjadi tempat berbagi, memberikan support, dukungan dan do'a kepada penulis. Semoga persahabatan ini Allah Swt., jaga sampai kesyurga-Nya.
17. Kepada seorang yang namanya tidak bisa penulis sebut, terimakasih telah memberikan suport, pengorbanan dan menemani setiap kata yang penulis tuangkan kedalam skripsi ini. Semoga selalu sehat dan dalam lindungan-Nya. Semoga segala niat baik Allah Swt., mudahkan dan Ridhoi.
18. Kepada teman seperjuangan PIAUD yang telah berjuang bersama dari semester I hingga selesai, semoga kita dapat bertemu, serta berkumpul kembali dalam keadaan sehat, sukses dan bahagia dimasa depan nanti.

Penulis menyadari banyak ketidaksempurnaan dalam skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Tangerang Selatan, 16 Juli 2025

Penulis



Nurmalasari

NIM. 21320085

PEDOMAN LITERASI

Transliterasi adalah penulisan dengan mengganti satu huruf abjad dengan huruf abjad lainnya. Dalam karya penulisan skripsi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, transliterasi Arab-Latin mengacu pada SKB Menteri Agama RI. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158/1987 dan No. 0543b/U/1987 tanggal 22 Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengam titik di bawah)

ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

1. Konsonan Rangkap karena *Tasydid* ditulis rangkap:

مُعَدَّة	Ditulis	<i>Muta’addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>‘Iddah</i>

2. *Tā’ marbūtah* di akhir kata

- a. Bila dimatikan, ditulis *h*:

حِكْمَة	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَة	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

- b. Bila *Tā' marbūtah* diikuri dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Tā' marbūtah* hidup atau dengan harakat fathah, kasrah, dhammah ditulis *t*.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāt al – fiṭr</i>
-------------------	---------	------------------------

3. Vokal Pendek

◌َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	I
◌ُ	<i>Dhammah</i>	Ditulis	U

4. Vokal Panjang

1	<i>Faṭḥah + alif</i>	Ditulis	Ā
	جَاهِلِيَّة	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
2	<i>Faṭḥah + ya' mati</i>	Ditulis	Ā
	تَنْسَى	Ditulis	<i>Tansā</i>
3	<i>Kasrah + ya' mati</i>	Ditulis	Ī

	كريم	Ditulis	<i>Karīm</i>
4	<i>ḍhammah + wawu mati</i>	Ditulis	Ū
	فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

5. Vokal Rangkap

1	<i>Fathah + ya' mati</i>	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
2	<i>Fathah + wawu mati</i>	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

6. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof

أأنتم	Ditulis	<i>A'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

7. Kata Sanding Alif + Lām

a. Bila diikuti huruf *Qomariyyah*

القران	Ditulis	<i>Al-Qur`ān</i>
--------	---------	------------------

القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>
--------	---------	-----------------

b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah*

السماء	Ditulis	<i>Al-samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Al-syams</i>

8. Penulisan kata-kata dalam rangkaian

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	<i>Ẓawī al-furūd</i>
أهل السنة	Ditulis	<i>Ahl al-sunnah</i>

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	ii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PEDOMAN LITERASI.....	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
ABSTRAK	xx
<i>ABSTRACT</i>.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Permasalahan	6
1. Identifikasi Masalah.....	6
2. Pembatasan Masalah.....	6
3. Perumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Sistematika Penulisan	15

BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Penerapan <i>Prophetic Parenting</i>	17
1. Pengertian Penerapan	17
2. Pengertian <i>Prophetic Parenting</i>	18
3. Indikator-indikator <i>Prophetic Parenting</i>	23
B. Perkembangan Nilai Agama dan Moral.....	32
1. Pengertian Perkembangan Nilai Agama dan Moral	32
2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Perkembangan Moral dan Agama.....	36
3. Indikator Perkembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-6 Tahun.....	39
4. Macam-Macam Teori Perkembangan Moral dan Agama	40
C. Hakikat Anak Usia Dini.....	44
1. Pengertian Anak Usia Dini.....	44
2. Karakteristik Anak Usia Dini.....	44
3. Hak-Hak Anak Usia Dini	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	41
A. Pendekatan Penelitian	41
B. Jenis Penelitian.....	41
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	42
D. Data dan Sumber Data Penelitian	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	44
F. Teknik Analisis Data.....	46

G. Pedoman Observasi	47
H. Pedoman Wawancara	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Gambaran Umum PAUDQu Annisa Depok.....	53
1. Sejarah Singkat PAUDQu Annisa Depok	53
2. Profil, Visi dan Misi PAUDQu Annisa Depok	53
3. Data Guru, Karyawan dan Siswa PAUDQu Annisa Depok.....	54
B. Hasil Analisis Penerapan <i>Prophetic Parenting</i> dalam Meningkatkan Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini 4-6 Tahun Di PAUDQu Annisa Depok.....	56
1. Analisis Penerapan <i>Prophetic Parenting</i> di PAUDQu Annisa Depok.....	56
2. Analisis Peningkatan Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini 4-6 Tahun di PAUDQu Annisa Depok.....	73
3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini 4-6 Tahun Di PAUDQu Annisa Depok.....	87
BAB V KESIMPULAN	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran	97
DAFTAR PUSTAKA.....	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	106
RIWAYAT HIDUP PENULIS.....	176

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Indikator Tingkai Pencapaian	39
Tabel 3.1 Siklus Penelitian.....	42
Tabel 3.2 Objek Pengamatan	47
Tabel 3.3 Pedoman Wawancara	48
Tabel 4.1 Data Guru dan Karyawan.....	54
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir	55
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana PAUDQu Annisa Depok.....	55
Tabel 4.4 Program Unggulan PAUDQu Annisa Depok	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tampak muka PAUDQu Annisa	57
Gambar 4.2 Program Semester Tk A dan Tk B	59
Gambar 4.3 Buku Penghubung	62
Gambar 4.4 Guru mencontoh menjadi pemimpin	62
Gambar 4.5 Guru memberi arahan dan nasehat saat <i>circle time</i>	64
Gambar 4.6 Anak-anak sedang bermain Balok dan Lego	66
Gambar 4.7 Guru membantu anak satu persatu dalam kegiatan	67
Gambar 4.8 Guru menasehati anak setelah melakukan kesalahan	70
Gambar 4.9 Kegiatan Sirah Nabi dan Praktek solat berjama'ah	72
Gambar 4.10 Kegiatan tahfidz dan Kegiatan pawai	77
Gambar 4.11 Berdoa sebelum belajar	77
Gambar 4.12 Praktek solat	77
Gambar 4.13 Anak berani jujur dan meminta maaf	80
Gambar 4.14 Makan bekal bersama	83
Gambar 4.15 Anak belajar berbagi kepada sesama	86
Gambar 4.16 Anak memperhatikan presentasi guru	86
Gambar 4.17 Anak patuh peraturan baris-berbaris dilapangan	86
Gambar 4.18 Rapot hasil belajar siswa	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara.....	106
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	111
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	172
Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian.....	173
Lampiran 5 Dokumentasi	174
Lampiran 6 Hasil Cek Plagiarisme.....	175

ABSTRAK

Nurmalasari, NIM 21320085, Judul Skripsi “Penerapan *Prophetic Parenting* dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di PAUDQu Annisa Depok”, Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), Fakultas Tarbiyah Institut Ilmu Al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2025.

Anak usia dini merupakan individu yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Anak usia dini 0-5 tahun sedang memiliki potensi yang pesat dalam pembentukan akhlakunya, oleh karena itu dibutuhkan pengasuhan yang tepat untuk membentuk karakter dan akhlak yang baik. Salah satu upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan menerapkan pola asuh seperti Rasulullah SAW atau dikenal dengan sebutan *prophetic parenting*, seperti menampilkan suri tauladan yang baik, mencari waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan, bersikap adil dan menunaikan hak anak, memberikan hukuman dan membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan. Dengan menerapkan cara ini diharapkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini tercapai sesuai dengan Permendikbud No.137 Tahun 2014 tentang STPPA untuk usia 4-6 tahun. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan *prophetic parenting* di PAUDQu Annisa Depok.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, pengumpulan data dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini terdiri dari 9 informan, yaitu: Kepala Sekolah, Guru kelas Tk A, Guru kelas Tk B, dan 6 orang orangtua siswa PAUDQu Annisa Depok. Teknik analisis data yang digunakan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data selanjutnya penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan *prophetic parenting* di PAUDQu Annisa Depok berjalan dengan efektif dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral. Program sekolah yang menerapkan nilai-nilai Islami dan ajaran Rasulullah SAW menjadi kebiasaan sehari-hari dalam kegiatan belajar mengajar seperti, pembiasaan tahfidz dipagi hari, praktek solat berjama’ah, hafalan do’a dan hadist harian, menceritakan kisah nabi diterapkan secara rutin dan konsisten serta menjadi kebiasaan anak. Komunikasi yang aktif antara sekolah dan orangtua melalui buku penghubung, pertemuan langsung dan *Grup WhatsApp* mendukung keberhasilan dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini 4-6 tahun seperti mengenal agama yang dianutnya, jujur, hidup sehat dan penyesuaian diri sehingga sesuai dengan indikator dalam STPPA Permendikbud No.137 Tahun 2014.

Kata kunci: *Anak Usia Dini, Prophetic Parenting, Nilai Agama Dan Moral*

ABSTRACT

Nurmalasari, NIM 21320085, Thesis Title "Implementation of Prophetic Parenting in Improving the Development of Religious and Moral Values of Early Childhood at PAUDQu Annisa Depok", Early Childhood Islamic Education Study Program (PIAUD), Faculty of Tarbiyah, Institute of Al-Qur'an Sciences (IIQ) Jakarta, 2025.

Early childhood is an individual who is experiencing development and growth. Early childhood aged 0-5 years is having a rapid potential in the formation of their morals, therefore it is necessary to have proper care to form good character and morals. One effort that can be done is to apply parenting patterns like the Prophet Muhammad SAW or known as prophetic parenting, such as presenting good role models, finding the right time to provide guidance, being fair and fulfilling children's rights, giving punishment and helping children to be devoted and do obedience. By applying this method, it is hoped that the development of religious and moral values of early childhood is achieved in accordance with the Minister of Education and Culture Regulation No. 137 of 2014 concerning STPPA for ages 4-6 years. The purpose of this study was to determine the application of prophetic parenting in PAUDQu Annisa Depok.

This research is a descriptive qualitative research, data collection using observation, interview, and documentation methods. The subjects of this study consisted of 9 informants, namely: Principal, Kindergarten A class teacher, Kindergarten B class teacher, and 6 parents of PAUDQu Annisa Depok students. The data analysis technique used was by collecting data, reducing data, presenting data, and then drawing conclusions.

The results of this study explain that the implementation of prophetic parenting at PAUDQu Annisa Depok is effective in improving the development of religious and moral values. The school program that applies Islamic values and the teachings of the Prophet Muhammad SAW becomes a daily habit in teaching and learning activities such as, the habit of memorizing the Quran in the morning, practicing congregational prayer, memorizing daily prayers and hadiths, telling stories of the prophets is implemented routinely and consistently and becomes a habit for children. Active communication between schools and parents through liaison books, direct meetings and WhatsApp Groups supports the success in improving the development of religious and moral values of early childhood 4-6 years such as knowing their religion, honesty, healthy living and self-adjustment so that it is in accordance with the indicators in STPPA Permendikbud No. 137 of 2014.

Keywords: *Early Childhood, Prophetic Parenting, Religious and Moral Values*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak adalah amanah yang telah diberikan oleh Allah Swt. kepada orangtua. Seseorang yang telah diberikan amanah berarti harus menerima, dan menjaga amanah tersebut dengan sebaik mungkin. Untuk menunaikan amanat Allah Swt. orangtua hendaknya memberikan anak tempat yang layak, memberikan perhatian dan kasih sayang penuh terhadapnya serta menjaganya dengan sepenuh hati. Jika anak tidak diperlakukan demikian, berarti orangtua tidak menghargai amanat dan tidak menghormati Dzat yang memberikan amanat tersebut. Hal ini dapat memicu murka Allah Swt. yang memberikan amanat tersebut.¹

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 2022 tentang perlindungan anak pasal 1 ayat 3, anak adalah seorang yang belum berusia 18 tahun termasuk anak yang masih dalam kandungan.² Berdasarkan penjelasan di atas, penulis menyimpulkan anak adalah masa balita rentang usia masih dalam kandungan sampai dengan usia 18-19 bulan yang mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun.

¹ Rachman Fauzi, *Islamic Parenting* (Jakarta: Erlangga, 2011). h. 4

² Kemendikbud, “Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia,” *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* 69, no. 555 (2020): 1–53.

³Anak usia dini merupakan sekelompok manusia yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan. Pada usia tersebut para ahli menyebutnya sebagai masa emas (*golden age*) yang hanya terjadi satu kali dalam perkembangan kehidupan manusia. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada fisik, kognitif, sosial-emosional, bahasa, dan kreativitas yang seimbang sebagai peletak dasar yang tepat guna pembentukan pribadi yang utuh.⁴

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat karena pada masa ini anak berada dalam masa keemasan (*golden age*) yaitu usia yang berharga dibanding usia selanjutnya. Usia tersebut merupakan fase kehidupan yang unik dengan karakteristik khas, baik secara fisik, psikis, dan moral.

Anak merupakan generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, mereka harus mendapat perhatian dan pendidikan yang serius sebab pada masa inilah belajar itu dimulai. Baik tidaknya karakter anak berawal dari usia dini, apabila penanaman karakter itu diberikan sejak kecil maka anak terbiasa bersikap baik, begitu pula sebaliknya. Salah satu aspek yang sangat penting untuk ditanamkan sejak dini adalah nilai agama dan moral. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang bertujuan menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga berbudi pekerti luhur.⁵ Dalam Islam, pendidikan anak dimulai sejak ia masih dalam kandungan. Setelah lahir orangtua bertanggung jawab penuh dalam membentuk karakter anak,

³ Sri Tatminingsih, "Hakikat Anak Usia Dini," *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini* 1 (2020): 1–65.

⁴ Aris Priyanto, "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain," *Journal.Uny.Ac.Id*, no. 02 (2020).

⁵ Putri Sukatin, Mutaqin, Astuti, Widyaningsih, "Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal)," *Bandung: Remaja Rosda Karya* 1, no. 3 (2023): 186–194.

baik melalui pengajaran langsung maupun dengan memberikan contoh yang baik kepada anak. Karena keluarga adalah pendidikan awal dan utama bagi anak tentu memiliki pengaruh besar terhadap anak. Karena dalam pembentukan lingkungan pertama ini kepribadian anak dapat menerima segala sesuatu dan mudah dipengaruhi oleh apapun.⁶

Pengembangan akhlak anak pada masa (*golden age*) yaitu usia 0-6 tahun sangat menentukan perkembangan potensi anak ke depannya hal ini terbukti dari hasil penelitian menunjukkan bahwa sekitar 50% variabilitas kecerdasan orang dewasa sudah terjadi ketika berada pada usia 4 tahun. Peningkatan 30% berikutnya terjadi pada usia 8 tahun, dan 20% sisanya pada pertengahan atau akhir dewasa kedua. Sebagaimana dikatakan Yulia Hairina dalam jurnal nya yang berjudul *“Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak,”* Hasil penelitian ini mengatakan bahwasannya dibutuhkan model pengasuhan atau parenting demi perkembangan akhlak atau karakter anak, seperti mengikuti cara Rasulullah SAW dalam mendidik anak. Karena apa yang dilakukan Rasulullah SAW, baik dalam mengasuh maupun cara mendidik patut dicontoh karena Rasulullah SAW merupakan sosok figure yang terbaik yang harus diikuti oleh seluruh umat muslim.⁷

Rasulullah SAW merupakan teladan bagi seluruh umat dalam berbagai aktivitasnya, baik dalam hal yang bersifat Duniawi maupun Ukhrawi, termasuk dalam hal mendidik anak. Orangtua dianjurkan meneladani metode Rasulullah SAW dalam mendidik anak-anak mereka. Pendidikan anak ala Rasulullah SAW saat ini dikenal dengan

⁶ Yulia Hairina, *“Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak,” Jurnal Studia Insania* 4, no. 1 (2020): 79.

⁷ Hairina, *“Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak.”*

istilah *prophetic parenting*.⁸ Salah satu metode pengasuhan yang relevan untuk diterapkan adalah *prophetic parenting*. Metode ini merupakan pendekatan pengasuhan yang berlandaskan pada nilai-nilai kenabian, seperti kasih sayang, keteladanan, dan penanaman akhlak mulia. *Prophetic parenting* tidak hanya berfokus pada aspek pengasuhan fisik, tetapi juga menekankan pentingnya pengembangan spiritual dan moral anak, sesuai dengan ajaran Islam. Penerapan *prophetic parenting* dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter anak, termasuk dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral. Hal ini karena *prophetic parenting* menyeimbangkan antara kasih sayang, pendidikan akhlak, dan penguatan nilai-nilai agama melalui keteladanan dari orangtua dan pendidik.⁹

PAUDQu Annisa merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 2017 tepatnya tanggal 1 bulan Juli. Tujuan didirikannya sekolah ini oleh pemiliknya adalah agar tersedia sarana pendidikan sederhana di lingkungan sekitar rumah pemilih. Karena memang belum ada satupun sarana Pendidikan khususnya Pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut terutama di wilayah RT setempat. PAUDQu Annisa menerapkan sistem pembelajaran dengan memadukan kurikulum yang sedang dijalankan pemerintah dan kurikulum yang berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah.

Kegiatan pembelajaran sehari-hari dibiasakan seperti, sebelum dan sesudah melakukan sesuatu dengan do'a, selain itu PAUDQu Annisa memiliki program tahfidz yang dilakukan setiap hari Senin -

⁸ Herawati and Kamisah, "Mendidik Anak Ala Rasulullah (*Propethic Parenting*)," *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 1 (2020): 33–42.

⁹ Rizky Putri Amalia et al., "Metode Parenting Prophetic Dalam Membangun Akhlak," *Annahdliyah* 2, no. 1 (2023): 104–124, <https://ojs.stainu-tasikmalaya.ac.id/index.php/annahdliyah>.

Kamis sebelum kegiatan belajar mengajar dilaksanakan, program unggulan lainnya yakni setiap hari Jum'at melakukan praktek solat di mushola, setiap harinya juga pendidik menginformasikan kegiatan yang sudah dilaksanakan disekolah melalui *WhatsApp Grup* agar terciptanya kesamaan dalam menerapkan metode pembelajaran baik dirumah maupun disekolah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di PAUDQu Annisa Depok, peneliti menyatakan bahwa PAUDQu Annisa Depok sebagai salah satu lembaga pendidikan anak usia dini telah berupaya menerapkan program pengajaran yang berlandaskan nilai-nilai islami yang merujuk kepada Al-Qur'an dan ajaran Rasulullah SAW atau disebut dengan *prophetic parenting* sehingga memberikan dampak pada perkembangan nilai agama dan moral anak. Namun, dalam praktiknya masih ada tantangan sehingga perlu ditingkatkan untuk mencapai perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini sesuai dengan STPPA Permendikbud no 137 tahun 2014.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang **“Penerapan *Prophetic Parenting* dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di PAUDQu Annisa Depok”**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang mendalam mengenai pentingnya peran orangtua ataupun pendidik dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia serta memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi dalam pengasuhan anak usia dini.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

- a. Kurangnya pemahaman orangtua tentang metode *prophetic parenting*.
- b. Kurangnya pemahaman orangtua tentang perkembangan nilai agama dan moral.
- c. Pengaruh lingkungan terhadap pembentukan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.
- d. Adanya tantangan dan hambatan dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.
- e. Terdapat beberapa siswa yang belum meningkat dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral.

2. Pembatasan Masalah

Penelitian ini berfokus pada teori perkembangan nilai agama dan moral pada Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) perkembangan nilai agama dan moral usia 4-6 tahun sesuai Permendikbud No.137 Tahun 2014.

3. Perumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan *prophetic parenting* dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini 4-6 tahun di PAUDQu Annisa Depok?
- b. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini 4-6 tahun di PAUDQu Annisa Depok?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui penerapan *prophetic parenting* yang digunakan dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini 4-6 tahun di PAUDQu Annisa Depok.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini 4-6 tahun di PAUDQu Annisa Depok.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini berguna:

1. Secara Teoritis

Agar dapat menambah pengetahuan dalam pengasuhan dan mendidik anak usia dini dengan menggunakan *prophetic parenting*.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, dapat memberikan pengetahuan dan menambah wawasan baru tentang bagaimana penerapan *prophetic parenting* dalam meningkatkan perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini.

- b. Bagi orangtua dan calon orangtua

Penelitian ini diharapkan:

- 1) Dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru terhadap para orangtua dan calon orangtua yang akan datang, bahwa pendidikan nilai agama dan moral harus dibentuk dan dikembangkan sejak dini.
- 2) Dapat memberikan pengetahuan pada orangtua bagaimana penerapan *prophetic parenting* dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.
- c. Bagi lembaga terkait, diharapkan dapat mengembangkan dan meningkatkan penerapan *prophetic parenting* pada perkembangan lainnya.

E. Tinjauan Pustaka

Penyusunan penelitian ini, penulis melakukan tinjauan Pustaka yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu:

1. **Skripsi yang ditulis oleh Hindi Astuti Zennida Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Mataram 2023, yang berjudul *Prophetic Parenting Dalam Membentuk Karakter Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Banyumulek.***

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: metode *prophetic parenting* yang digunakan dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek, hasil penerapan *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek serta faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif yang bersifat deskriptif, dan dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek dilakukan dengan metode: pertama, keteladanan yaitu memberikan contoh yang baik kepada anak, seperti mengajarkan kejujuran, dan membiasakan mengucapkan salam saat berangkat dan pulang sekolah dan ngaji; kedua, memberikan pengarahan ialah pada waktu anak menjelang tidur, saat makan, dan saat duduk-duduk santai; ketiga, bersikap adil, dilakukan dengan memberikan yang anak-anak inginkan sesuai dengan kebutuhan mereka tanpa membedakan antara kakak dan adik, dan menunaikan hak anak, ialah dilakukan secara fisik dan psikis, yaitu secara fisik,

memberikan makanan, pendidikan yang bagus dan tempat tinggal yang layak, sedangkan secara psikis, mencurahkan segala kasih sayang dengan mencium dan memeluk anak; kemudian terakhir keempat, orangtua memberikan hukuman kepada anak dengan tujuan agar anak jera seperti, tidak diberikan uang jajan, mendiamkan anak dan tidak diajak bicara, dan melakukan pekerjaan rumah seperti menyapu. Hasil penerapan *prophetic parenting* dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek ialah terbentuknya akhlak mahmudah (akhlak baik), yaitu: pertama, anak telah mampu berperilaku amanah (dapat dipercaya), seperti bertanggung jawab membereskan mainan nya; kedua, selalu jujur yaitu tidak pernah mengambil barang yang bukan miliknya; ketiga, memaafkan dan meminta maaf jika melakukan kesalahan; keempat, sabar dalam mengendalikan emosinya; kelima, lemah lembut yaitu selalu berkata baik dan tidak berteriak ataupun membentak, dan ramah yaitu selalu menyapa guru ataupun kerabat yang ia temui; dan terakhir keenam, berbakti kepada orangtua seperti, menyapu, mengangkat jemuran, dan mencuci piring. Faktor pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek ialah: faktor pendukung; adanya pendidikan dari guru di sekolah, dan dukungan dari keluarga seperti mengajarkan anak mengaji dan bacaan doa-doa pendek sehari-hari seperti doa makan, tidur, dan belajar. Adapun faktor penghambat yang mempengaruhi dalam membentuk karakter akhlak anak usia dini di Desa Banyumulek; adalah lingkungan pergaulan dari teman, dari faktor tersebut menyebabkan munculnya perilaku tidak terpuji dari anak seperti

suka marah-marah, berkata tidak baik, dan suka mengganggu temannya.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas penerapan *prophetic parenting* dengan metode penelitian kualitatif, sedangkan **perbedaannya** yaitu tempat atau objek penelitiannya serta aspek perkembangannya. Dalam skripsi ini hanya anak usia dini sedangkan penulis membatasi usia yaitu 4-6 tahun, pada penelitian ini penulis membahas tentang perkembangan nilai agama dan moral sedangkan peneliti membahas pembentukan karakter.

2. **Jurnal Pendidikan anak usia dini yang ditulis oleh Elan dan Stevi Handayani, pada tahun 2023 tentang Pentingnya Peran Pola Asuh Orangtua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini.**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyajikan informasi terkait pentingnya peran orangtua dalam pemberian pola asuh yang tepat kepada anak untuk mendukung pembentukan karakter bagi anak usia dini. Pada penelitian ini, peneliti tertarik untuk meneliti terkait penerapan jenis pola asuh oleh orangtua.

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan mengkaji berbagai sumber literatur terutama yang berasal dari artikel jurnal ilmiah yang relevan dengan judul penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap jurnal yang dijadikan sumber data penelitian, menunjukkan bahwa setiap orangtua dapat menerapkan beberapa jenis pola asuh. Akan tetapi,

¹⁰ Zennida Hindi Astuti, “*Prophetic Parenting Dalam Membentuk Karakter Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Banyumulek*,” 2023.

terdapat jenis pola asuh yang lebih dominan digunakan oleh orangtua dalam proses pengasuhan anak.

Hasil dari penelitian ini yaitu pentingnya peran orangtua dalam proses pembentukan karakter anak usia dini dapat mempengaruhi proses pembentukan karakter anak. Serta dalam penerapan pola asuh harus diperhatikan, karena pola asuh juga dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi proses pembentukan karakter anak. Dilihat dari berbagai referensi dan beberapa hasil penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pola asuh demokratis adalah pola asuh yang paling efektif untuk mendukung dalam proses pembentukan karakter sehingga anak dapat memiliki karakter yang sesuai dengan norma yang ada.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas penerapan pola asuh terhadap anak usia dini dengan metode penelitian kualitatif, sedangkan **perbedaannya** yaitu tempat atau objek penelitiannya. Dalam skripsi ini hanya anak usia dini sedangkan penulis membatasi usia yaitu 4-6tahun, pada penelitian sebelumnya penulis membahas tentang metode pola asuh pembentukan karakter, sedangkan penulis saat ini membahas tentang model pola asuh *prophetic parenting* dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

3. **Jurnal Pendidikan anak usia dini yang ditulis oleh Fitriyah pada tahun 2023 tentang *Prophetic Parenting* Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.**

¹¹ Elan Elan and Stevi Handayani, "Pentingnya Peran Pola Asuh OrangTua Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2951–2960.

Tujuan penelitian ini untuk memberikan pengetahuan kepada orangtua tentang Pendidikan anak usia dini sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah SAW, agar kedepannya anak tersebut mempunyai karakter yang baik.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan metode analisis konten (isi).

Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa metode pendidikan yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW sudah seharusnya menjadi teladan dalam setiap langkah tidak terkecuali dalam pengasuhan anak. Di antara metode-metode pendidikan karakter atau akhlak bagi anak yang dapat diterapkan adalah menjadi suri tauladan yang baik, mencari waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan, bersikap adil dan menyamakan pemberian terhadap anak, menunaikan hak anak, tidak boleh marah dan mencela, selalu menanamkan kegembiraan kepada anak. Metode Pendidikan anak ala Rasulullah masih sangat relevan untuk digunakan saat ini karena anak yang lahir dan dibesarkan dalam keluarga yang harmonis dengan menerapkan nilai-nilai Islami maka akan besar dengan kekuatan iman dan akhlak yang baik.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas penerapan *prophetic parenting* terhadap anak usia dini dengan metode penelitian kualitatif, sedangkan **perbedaannya** yaitu tempat atau objek penelitiannya, penulis sebelumnya membahas tentang karakter sedangkan peneliti membahas tentang meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

¹² Fitriyah, “*Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*” (2023).

Dalam skripsi ini hanya anak usia dini sedangkan penulis membatasi usia yaitu 4-6 tahun.

4. **Jurnal bimbingan dan konseling yang ditulis oleh Nur Mifta Hurrohmah dan M. Rizqon Al Musafir, pada tahun 2022 tentang *Prophetic Parenting* Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.**

Tujuan Penelitian ini untuk menjawab bagaimana proses *prophetic parenting* dan model pola asuh orangtua dari fokus penelitian. Teori yang digunakan dalam penelitian ini teori *prophetic parenting* dengan menggunakan metode *prophetic parenting* sebagai landasan dalam pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif. Penelitian ini berfokus pada suatu teknik yang dijadikan model pola asuh orangtua dalam pembentukan karakter pada anak. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif.

Hasil yang peneliti dapat dari analisis di atas yaitu, dari tujuh metode metode *prophetic parenting* mana yang lebih dominan diterapkan oleh orangtua. Dalam hal ini yang akan dibahas oleh peneliti berikut penjelasannya: Menampilkan Suri Tauladan Yang Baik Peneliti menemukan temuan dari beberapa wawancara yang dilakukan oleh peneliti tentang menampilkan suri tauladan yang baik ini dengan pertanyaan orangtua mengajarkan kejujuran kepada anak dan hasilnya semua orangtua menjawab mereka mengajarkan kejujuran kepada anaknya. Dan orangtua juga selalu mengingatkan jangan mengambil hak orang lain. Mencari Waktu yang Tepat untuk Memberi Pengarahan Rasulullah SAW mempersambahkan kepada kita tiga waktu mendasar dalam memberi pengarahan

kepada anak. Dalam tiga waktu itu memberi waktu yang tepat waktu dalam perjalanan yang banyak dilakukan oleh orangtua dalam menasihati anaknya. Dari lima orangtua yang peneliti tanya semua menjawab bahwa mereka menasihati anak mereka sebelum ke sekolah agar mendengarkan guru dan lain sebagainya seperti paparan berikut: “menasihati nisa nanti disekolah yang baik baik, kalo bunda menerangkan dengerkan ya”. Dari paparan ini dapat disimpulkan bahwa orangtua menemukan waktu tepat untuk memberi pengarahan terhadap anak mereka.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas penerapan *prophetic parenting* bagi anak usia dini dengan metode penelitian kualitatif, sedangkan **perbedaannya** dalam skripsi ini hanya anak usia dini sedangkan penulis membatasi usia yaitu 4-6 tahun juga membahas tentang dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini serta perbedaan dalam objek penelitiannya.

5. **Skripsi yang ditulis oleh Nur Mifta Hurrohmah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Islam Institut Agama Islam Darussalam 2021, yang berjudul Analisis *Prophetic Parenting* Dengan Model Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Pelita Bangsa, Bangko Pusako, Rokan Hilir.**

Tujuan dari penelitian ini untuk menjawab bagaimana proses *prophetic parenting* dan model pola asuh orangtua. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Metode *prophetic parenting*.

¹³ M. Rizqon Al Musafiri and Nur Miftahurrohmah, “Prophetic Parenting Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini,” *Jurnal At-Taujih* 2, no. 1 (2022): 32.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini metode kualitatif Penelitian ini berfokus pada suatu teknik yang dijadikan model pola asuh orang tua dalam pembentukan karakter pada anak. Sedangkan jenis penelitian yang digunakan kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitian ini yaitu bahwa pola asuh di sekolah sudah sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, namun tidak semua orangtua mengasuh anaknya dengan ajaran Rasulullah SAW. Hal ini disebabkan minimnya pengetahuan orangtua dalam mengasuh anak mereka.¹⁴

Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu membahas penerapan pola asuh dengan *prophetic parenting* terhadap anak usia dini dengan metode penelitian kualitatif, sedangkan **perbedaannya** yaitu tempat atau objek penelitiannya dan penulis membahas perkembangan nilai agama dan moral sedangkan peneliti sebelumnya membahas tentang pembentukan karakter anak usia dini. Dalam skripsi ini hanya anak usia dini sedangkan penulis membatasi usia yaitu 4-6 tahun.

F. Sistematika Penulisan

Teknik penulisan laporan dalam penelitian ini akan merujuk pada buku Pedoman Skripsi yang disusun oleh Prof. Dr. Hj. Huzaemah T. Yanggo, MA, diterbitkan oleh Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta. Penerbit: IIQ Press, tahun 2021. Sistematika penulisan adalah penjelasan tentang bagian-bagian yang akan ditulis di dalam penelitian

¹⁴ Hurrohah Nur Mifta, "Analisis *Prophetic Parenting* Dengan Model Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Pelita Bangsa, Bangko Pusako, Rokan Hilir." (Institut Agama Islam Darussalam. (2021)

secara sistematis.¹⁵ Hasil akhir dari penulisan ini akan dituangkan dalam laporan tertulis dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN, bab ini memuat latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI Pengertian penerapan, pengertian *prophetic parenting*, indikator-indikator *prophetic parenting*, pengertian perkembangan nilai agama dan moral, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama dan moral, pengertian anak usia dini, perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini menurut STPPA No. 137 Tahun 2014.

BAB III METODE PENELITIAN, bab ini memuat pembahasan mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu penulisan, siklus (jadwal penulisan), sumber data penulisan, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pedoman wawancara.

BAB IV HASIL PENELITIAN, bab ini menguraikan hasil penelitian secara rinci meliputi profil sekolah, deskripsi data, analisa data, dan deskripsi hasil wawancara.

BAB V PENUTUP, bab ini menguraikan kesimpulan dari hasil penulisan, saran tentang hasil penulisan kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka serta lampiran-lampiran terkait dengan penulisan.

¹⁵ Huzaemah T. Yanggo dkk, *Pedoman Penulian Proposal Dan Skripsi* (Tangerang: IIQ Press, 2021). h. 3

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penerapan *Prophetic Parenting*

1. Pengertian Penerapan

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*, pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau individu bahkan golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya maka penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.¹

Secara bahasa penerapan adalah hal, cara atau hasil. Adapun menurut Ali penerapan yaitu mempraktekkan memasang, atau pelaksanaan dan evaluasi.²

Sedangkan menurut Riant Nugroho penerapan adalah cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan. Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat.³

¹ Badudu dan Sultan Muhammad Zein, "*Efektifitas Bahasa Indonesia*" (Jakarta: Balai Pustaka, 2010). h. 1487

² Lukman Ali, "*Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*" (Surabaya: Apollo, 2007). h. 104

³ Riant Nugroho, *Prinsip Penerapan Pembelajaran* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003). h.

Menurut Usman, penerapan (implementasi) adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Penerapan (implementasi) bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.⁴

Sedangkan menurut Setiawan penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memelurkan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.⁵

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa pengertian penerapan adalah cara yang dilakukan dalam kegiatan agar dapat mencapai suatu tujuan yang diinginkan.

2. Pengertian *Prophetic Parenting*

Menurut tokoh Waston dan Rois dalam perspektif psikologi Islam, *prophetic parenting* ialah dimana orangtua tidak memberikan kebebasan yang berlebihan, karena yang demikian akan memberikan dampak tidak baik terhadap perkembangan anak, tidak terlalu marah, banyak larangan dan perintah, serta memberikan teguran dan tidak menghiraukan kehendak anak, yang mengakibatkan perilaku anak menjadi buruk dan bisa mengganggu mental anak. Hal ini menunjukkan bahwa orangtua menerapkan pola asuh kenabian akan mempunyai keseimbangan dalam permintaan dan tanggapan mereka.⁶

⁴ Nurdin Usman, *Konteks Implentasi Berbasis Kurikulum* (Semarang: CV Obor Pustaka, 2002). h. 70

⁵ Guntur Setiawan, *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004). h. 39

⁶ Ambar Putri Ramadhani et al., “*Prophertic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami*,” *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 03 (2022): 390–397.

Sedangkan menurut Abdurrahman menyatakan bahwa *prophetic parenting* sebagai arahan, petunjuk dan tuntunan nabawi serta pokok utama pemikiran para ulama umat Islam ketika seorang anak masih berada dalam *sulbi* ayahnya hingga anak beranjak dewasa dan diberlakukannya *taklif*, sehingga dengan melalui pengetahuan dan pengalaman tersebut, orangtua dapat mempersiapkan dan mendalami peranan serta tanggung jawab dalam mendidik anak sejak ia masih berada dalam *sulbi* ayah hingga anak dewasa.⁷

Selain itu, menurut Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam bukunya beliau menjelaskan *prophetic parenting* adalah metode pengasuhan dalam Islam yang berpedoman pada cara mendidik anak dengan mengikuti contoh dan ajaran nabi Muhammad SAW berdasarkan dari Al-Qur'an dan dan Hadits.⁸

Sedangkan, menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan mengungkapkan bahwasannya *prophetic parenting* adalah suatu teknik atau pola pendidikan anak yang berlandaskan pada ilmu-ilmu terkait mendidik anak yang dipraktikkan oleh baginda Rasulullah SAW dan para sahabat beliau. Sehingga dapat dipahami, *prophetic parenting* merupakan sebuah cara atau metode orangtua atau pendidik dalam memberikan pendidikan kepada anak yang bersumber dari pengetahuan serta pengalaman yang dilakukan Rasulullah SAW dan para sahabatnya.⁹

⁷ Abdurrahman Jamal, "*Tahapan Mendidik Anak Teladan Rasulullah*" (Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005), h. 12.

⁸ Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak* (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010). h. 138

⁹ Dr. Abdullah Nashih Ulwan, "*Pendidikan Anak Dalam Islam*" (Solo: Penerbit Insan Kamli, 2020), xxi.

Dari beberapa penjelasan di atas tentang pengertian *prophetic parenting* dapat disimpulkan bahwa *prophetic parenting* merupakan sebuah metode pola asuh atau pengasuhan orangtua dalam mendidik, mengajarkan, membimbing, memperlakukan, mengarahkan dan berinteraksi kepada anak sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah yang telah dilakukan Rasulullah SAW sebagai metode dalam mendidik dan membentuk diri anak menjadi seseorang yang bertaqwa dan berakhlak baik.

Rasulullah SAW sebagai teladan umat Islam karna memiliki akhlak yang baik dan menjadi contoh dalam keseharian umat manusia. Salah satunya dalam mendidik anak seperti Rasulullah SAW, sebagaimana dalam hadits dari Ibnu Abbas ra, ia berkata:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: عَلِّمُوا
وَيَسِّرُوا وَلَا تَعَسِّرُوا ، وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا ، وَإِذَا غَضِبَ أَحَدُكُمْ فَلْيَسْكُتْ

Artinya: Dari Ibnu Abbas *radhiyallahu'anhu*, ia berkata: Rasulullah *Shallallahu 'alayhi wa Sallam* bersabda: “*Ajarilah, permudahlah, jangan engkau persulit, berilah kabar gembira, jangan engkau beri ancaman. Apabila salah seorang dari kalian marah, hendaknya diam.*” [Hadits Shahih Riwayat Ahmad dan Bukhari Nomor. 4027].

Pendidik dan orangtua dapat menerapkan metode parenting seperti Rasulullah SAW (*prophetic parenting*) dalam setiap aspek kehidupan. Karena metode inilah yang sudah jelas dapat memberikan kebaikan bagi kehidupan seorang anak dimasa depan. Adapun macam-macam metode mendidik anak yang sesuai dengan cara Rasulullah SAW diantaranya, menampilkan suri tauladan yang baik, mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan,

bersikap adil dan menunaikan hak anak, memberikan hukuman serta membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan¹⁰

Sebagaimana juga Firman Allah Swt. di dalam surat At-Tahrim [66]:6, yakni:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ
عَلَيْهَا مَلَكَةٌ غِلَظُ شِدَادٍ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا
يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS. At-Tahrim [66]:6)

Menurut tafsir Al-Misbah Ayat di atas memberi tuntunan kepada kaum beriman, menerangkan untuk peliharalah diri kamu, antara lain dengan meneladani Nabi dan pelihara juga keluarga kamu yakni istri, anak-anak, dan seluruh yang berada di bawah tanggung jawab kamu dengan mendidik dan membimbing mereka agar kamu semua terhindar dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia-manusia yang kafir dan juga batu-batu antara lain yang dijadikan berhala-berhala. Di atasnya yakni yang menangani neraka itu dan bertugas menyiksa penghuni-penghuninya adalah malaikat-malaikat yang kasar-kasar hati dan perlakuannya, yaitu keras-keras perlakuannya dalam melaksanakan tugas penyiksaan, yang tidak mendurhakai Allah menyangkut apa yang Dia

¹⁰ Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, “*Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak*” (Yogyakarta: Pro-U Media, 2010), 610.

perintahkan kepada mereka sehingga siksa yang mereka jatuhkan kendati mereka kasar, tidak kurang dan tidak juga berlebih dari apa yang diperintahkan Allah, yakni sesuai dengan dosa dan kesalahan masing-masing penghuni neraka dan mereka juga senantiasa dan diri saat ke saat mengerjakan dengan mudah apa yang diperintahkan Allah kepada mereka.¹¹

Menurut Wahbah Al-Zuhaili, surat at-Tahrim ayat 6 ini maksudnya menyuruh mendidik dan mengajar diri sendiri dan keluarga serta menjadikannya terjaga dari siksa neraka. Ayat ini juga menyuruh untuk selalu menjalankan perintah dan meninggalkan semua larangan. Seorang anak harus dididik dan diperintah untuk taat kepada Allah dan melarang mereka dari berbuat jahat (maksiat), diberi nasehat sehingga tidak melakukan perbuatan yang menyebabkan masuk neraka.¹²

Dari ayat tersebut, penulis menyimpulkan bahwa ayat ini menjelaskan pentingnya menjaga keluarga dari perbuatan yang buruk, agar terhindar dari api neraka. Setiap orangtua mempunyai peran dan tanggung jawab atas perbuatannya, salah satunya dalam hal mendidik dan mengajarkan anak. Anak merupakan Amanah besar dari Allah Swt. agar dijaga dan dididik sesuai ajaran Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW. Segala bentuk perbuatan, tingkah laku, dan kesehariannya tergantung bagaimana orangtua dalam mendidik sejak lahir sampai dewasa.

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah* (Jakarta: Lentera Hati, 2003). Cet I, h. 326-327

¹² Wahbah Ibn Mustafa al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'Ah Wa Al-Manhaj* (Damsyiq: Dar al-Fikr al-Mu'asir, 1418 H), juz 28, h. 316

3. Indikator-indikator *Prophetic Parenting*

Dalam mendidik seorang anak dengan metode yang diterapkan oleh Rasulullah SAW, menerapkan beberapa indikator, diantaranya:

a. Menampilkan suri tauladan yang baik

Suri tauladan yang baik memiliki dampak yang besar terhadap kepribadian anak. Sebab mayoritas yang ditiru anak berasal dari kedua orangtuanya. Bahkan dapat dipastikan pengaruh paling besar berasal dari kedua orangtuanya, Berikut penjelasan menampilkan suri tauladan yang baik:¹³

Kedua orangtua selalu dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik, karena seorang anak yang berada dalam masa pertumbuhan memperhatikan sikap dan ucapan kedua orangtuanya. Rasulullah SAW juga memerintahkan kedua orangtua untuk menjadi suri tauladan yang baik dalam bersikap dan berperilaku jujur dalam berhubungan dengan anak.

Diriwayatkan oleh Imam Ahmad dari Abu Hurairah r.a:

Rasulullah SAW bersabda, *"Barang siapa yang mengatakan kepada seorang anak kecil, 'Kemarilah aku beri sesuatu.' Namun dia tidak memberinya, maka itu adalah suatu kedustaan."*

Diriwayatkan oleh Abu Dawud dari Abdullah bin Amir r.a, ia berkata:

Suatu hari ibuku memanggilku, sementara Rasulullah SAW duduk di rumah kami. Dia (sang ibu) katakan, *"Kemarilah aku beri sesuatu."* Rasulullah SAW bertanya kepadanya, *"Apa yang ingin engkau berikan kepadanya (Abdullah)?"* Dia menjawab, *"Aku akan memberikan buah kurma."* Rasulullah SAW bersabda, *"Sesungguhnya apabila engkau tidak memberikan apa pun, itu akan dicatat sebagai suatu dusta."*

¹³ Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, *"Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak."* h. 139

Anak-anak akan selalu memerhatikan dan meneladani sikap dan perilaku orang dewasa. Apabila mereka melihat kedua orangtua berperilaku jujur, mereka akan tumbuh dalam kejujuran. Demikian seterusnya. Kedua orangtua dituntut untuk mengerjakan perintah-perintah Allah Swt., dan sunnah-sunnah Rasul-Nya dalam sikap dan perilaku selama itu memungkinkan bagi mereka untuk mengerjakannya. Sebab, anak-anak mereka selalu memerhatikan gerak-gerik mereka setiap saat. “Kemampuan seorang anak untuk mengingat dan mengerti akan segala hal sangat besar sekali. Bahkan, bisa jadi lebih besar dari yang kita kira. Sementara, sering kali kita melihat anak sebagai makhluk kecil yang tidak bisa mengerti atau mengingat.”

b. Mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan

Orangtua sebaiknya harus memahami bahwa memilih waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan kepada anak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil nasihatnya. Memilih waktu yang efektif juga meringankan tugas orangtua dalam mendidik anak. Hal ini dikarenakan sewaktu-waktu anak bisa menerima nasihatnya, namun terkadang juga pada waktu yang ia menolak keras. Apabila kedua orangtuanya sanggup mengarahkan hati si anak untuk menerimanya, pengarahan yang diberikan akan memperoleh keberhasilan. Rasulullah SAW selalu memerhatikan secara teliti tentang waktu dan tempat yang tepat untuk mengarahkan anak, membangun pola pikir anak, mengarahkan perilaku anak, dan menumbuhkan akhlak yang baik pada diri anak. Rasulullah SAW

mempersalahkan kepada kita tiga waktu mendasar dalam memberi pengarahan kepada anak, yaitu:¹⁴

1) Dalam perjalanan

Hadist Ibnu Abbas r.a yang diriwayatkan oleh at-Tirmidzi: “Aku dibelakang Nabi SAW pada suatu hari. Beliau bersabda, “*Hai anak kecil...*”

Ini menunjukkan bahwa pengarahan Nabi SAW dilakukan di jalan ketika keduanya sedang melakukan perjalanan, baik berjalan kaki ataupun naik kendaraan. Pengarahan ini tidak dilakukan dalam kamar tertutup, tetapi di udara terbuka ketika jiwa si anak dalam keadaan sangat siap menerima pengarahan dan nasihat.

Riwayat al-Hakim dalam kitab *Mustadraknya* (3/541) menegaskan bahwa perjalanan di atas kendaraan. Dia meriwayatkan dari Ibnu Abbas r.a:

Nabi SAW diberi hadiah seekor *bighal* oleh Kisra. Beliau menungganginya dengan tali kekang dari serabut. Beliau memboncengkanku dibelakangnya. Kemudian beliau berjalan. Tidak berapa lama, beliau menoleh dan memanggil, “*Hai anak kecil.*” Aku jawab “*Labbaika, wahai Rasulullah.*” Beliau bersabda, “*Jagalah agama Allah, niscaya Dia menjagamu..*”

Bahkan, Rasulullah SAW menyampaikan suatu rahasia kepada seorang anak ditengah perjalanan agar dia mengingatnya. Hal ini tidak lain karena besarnya penerimaan si anak pada waktu-waktu semacam ini.

2) Waktu anak sakit

Sakit dapat melunakkan hati orang-orang dewasa yang keras, maka bagaimana dengan hati anak kecil yang masih

¹⁴ Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, “*Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak.*” h. 141-142

lembut dan menerima. Anak kecil ketika sakit ada dua keutamaan yang terkumpul padanya untuk meluruskan kesalahan-kesalahannya dan perilakunya bahkan keyakinannya, yakni keutamaan fitrah anak dan keutamaan lunaknya hati ketika sakit. Rasulullah SAW telah memberi pengarahan kepada kita atas hal ini. Beliau menjenguk seorang anak Yahudi yang sedang sakit dan mengajaknya masuk Islam. Kunjungan itu menjadi kunci cahaya bagi anak.

Diriwayatkan oleh Bukhari dari Anas r.a, ia berkata: Seorang anak Yahudi yang menjadi pelayan Nabi SAW sakit. Nabi SAW datang menjenguknya. Beliau duduk di dekat kepalanya dan bersabda kepadanya yang saat itu juga berada disana. Si bapak berkata, “Turutilah Abul Qasim.” Maka, dia pun masuk Islam. Nabi SAW pergi sambil berdoa, “Segala puji bagi Allah yang telah menyelamatkan dari api neraka.”

Lihatlah anak ini yang sehari-harinya menjadi pelayan Nabi SAW, namun beliau tidak mengajaknya masuk Islam sampai beliau menemukan waktu yang tepat untuk mendakwahnya. Beliau mendatangnya dan menjenguknya. Seperti dakwah Nabi SAW, saya mengajak kepada diri saya sendiri dan segenap pembaca untuk sabar dan pelan-pelan dalam berdakwah, serta menunggu waktu yang tepat untuk menaburkan benih-benih keimanan agar tumbuh dalam pendidikan yang tepat dan waktu yang tepat pula.

3) Waktu makan

Pada waktu ini, seorang anak selalu berusaha untuk tampil apa adanya. Sehingga, terkadang dia melakukan perbuatan yang tidak layak atau tidak sesuai dengan adab sopan santun di meja makan. Apabila kedua orangtuanya tidak duduk bersamanya selama makan dan meluruskan kesalahan-

kesalahannya, tentu si anak akan terus melakukan kesalahan tersebut. Selain itu, apabila kedua orangtua tidak duduk bersama si anak ketika dia makan, kedua orangtua akan kehilangan kesempatan berupa waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan kepadanya.

Nabi SAW makan bersama anak-anak. Beliau memperhatikan dan mencermati sejumlah kesalahan. Kemudian beliau memberi pengarahan dengan metode yang dapat memengaruhi akal dan meluruskan kesalahan-kesalahan yang dilakukan. Demikianlah yang terjadi. Diriwayatkan oleh *Bukharî dan Muslim dari Umar bin Abî Salamah radhiyallahu 'anhuma*, ia berkata:

“Aku masih anak-anak ketika berada dalam pengawasan Rasulullah SAW. Tanganku bergerak ke sana ke mari di nampan makanan. Rasulullah SAW bersabda kepadaku, "Hai anak kecil, ucapkanlah basmalah, makanlah dengan tangan kanan dan makanlah apa yang ada di hadapanmu." Sejak itu, begitulah caraku makan.”

Demikianlah ketiga waktu utama yang tepat untuk kedua orangtua dalam memberikan pengarahan kepada anaknya dan membangun kepribadiannya; yaitu dalam perjalanan, waktu makan dan ketika sedang sakit. Juga bisa ditambahkan waktu-waktu lainnya yang diperkirakan sebagai waktu yang tepat bagi kedua orangtua untuk anak-anak mereka.

c. Bersikap adil dan menunaikan hak anak

Menurut Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid bersikap adil kepada anak akan menumbuhkan rasa senang dan bahagia. Anak-anak akan merasa orangtua mencintai mereka. Dalam Islam orangtua dianjurkan bersikap adil dan tidak pilih kasih. Tak hanya mendidik, namun juga dalam semua aspek kehidupan.

Dari *an-Nu'man bin Basyir radhiyallahu 'anhuma*:

Rasulullah SAW bersabda, "Berlaku adillah terhadap anak-anak kalian dalam pemberian seperti kalian suka apabila mereka berlaku adil terhadap kalian dalam hal berbakti dan kelembutan."

Diriwayatkan oleh *Ibnu Abid Dunya* dalam *kitab al-'Iyal* (1/172). Pentahqiqnya mengatakan, "Hadis sahih."

Asy-Syaikh Abdul Ghani an-Nabulsi rahimahullah dalam komentarnya atas hadis-hadis pemberian kepada anak di atas mengatakan, "Kesimpulan yang dapat ditarik dari hadis-hadis ini adalah bahwa tidak menyamaratakan pemberian kepada anak-anak hukumnya haram. Karena membedakan antara anak yang satu dengan anak lainnya dapat mengakibatkan timbulnya per. musuhan, kedengkian dan kebencian di antara mereka, yang menyebabkan terputusnya tali persaudaraan."¹⁵

Sedangkan menunaikan hak anak dapat menumbuhkan perasaan positif dalam diri anak dan sebagai pembelajaran bahwa dalam kehidupan itu adalah memberi dan menerima. Hal ini juga sebagai pelatihan kepada anak dalam membiasakan diri dalam menerima dan tunduk pada kebenaran, mampu mengungkapkan isi hati dan menuntut apa yang menjadi haknya. Oleh karena itu orangtua wajib memenuhi hak-hak anak agar bisa tumbuh dengan baik dan terbebas dari segala bentuk permasalahan yang mengakibatkan buruknya akhlak. Diantara hak yang harus didapatkan oleh anak ialah mendapatkan kasih sayang dari kedua orangtuanya dan

¹⁵ Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, "*Prophetic Parenting*; Cara Nabi SAW Mendidik Anak." h. 146

terpenuhinya sandang, pangan, papan serta nafkah. Adapun beberapa contoh yang langsung Rasulullah SAW ajarkan, yaitu:¹⁶

Rasulullah SAW meminta izin kepada anak kecil yang duduk di samping kanan beliau agar mau memberikan haknya kepada orang dewasa yang duduk di samping kiri beliau. Ternyata si anak tersebut tidak mau memberikan haknya berupa bekas minum Rasulullah SAW kepada orang dewasa tersebut. Maka, beliau memberikan cawan itu kepada si anak kecil untuk dia minum; dia pun menikmati haknya. Diriwayatkan oleh *Bukhârî dan Muslim dari Sahl bin Sa'ad radhiyallahu'anhu*:

Bahwasanya Rasulullah Shallallahu alayhi wa Sallam diberi minum Beliau minum. Sementara di samping kanan beliau duduklah seorang dan di samping kiri beliau duduk orang-orang dewasa. Beliau bersabda ke pada anak itu, “Apakah engkau mengizinkan untuk memberi minum kepada mereka (terlebih dahulu)?” “Tidak, aku tidak akan memberikan bagianku darimu kepada seorang pun.” Maka, Rasulullah SAW meletakkan cawan itu di tangannya.

Razin menambahkan, “Anak itu adalah *al-Fadhl bin Abbas*,

Kerika seorang anak menghadang Rasulullah SAW sebelum Perang Uhud (karena merasa haknya diambil), ia berkata kepada beliau, “Wahai Rasulullah, engkau mengizinkan anak pamanku ikut berperang, sementara kalau aku bergulat dengannya, aku dapat mengalahkannya” Maka, Rasulullah SAW mengizinkan mereka berdua bergulat dan dia pun dapat mengalahkan anak pamannya itu. Tidak ada alasan lagi bagi Rasulullah SAW selain mengizinkannya menjadi serdadu Muslim untuk memerangi kaum musyrikin.

¹⁶ Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, “*Prophetic Parenting*; Cara Nabi SAW Mendidik Anak.” h. 151

Apakah ada orang di dunia ini yang lebih tinggi kedudukannya dan lebih banyak tentara dan pengikutnya dibandingkan Rasulullah SAW? Tidak!! Seribu kali tidak!! Tetapi, walau demikian beliau tetap menerima kebenaran dari seorang anak kecil. Beliau telah mengajarkan dan memberi pengajaran kepada kita untuk selalu menerima kebenaran dari anak kecil tanpa disertai kesombongan, perasaan tinggi hati dan merendahkan anak kecil tersebut.

d. Memberikan hukuman

Menurut Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid metode memberikan hukuman sebenarnya cara lain dalam mendidik anak, jika tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberikan nasehat, arahan, kelembutan ataupun suri tauladan. Dalam hal demikian, maka pemberian hukuman bisa diterapkan, akan tetapi perlu diingat bahwa hukuman tersebut ada beberapa cara dan bukan hanya dengan memukul. Adapun tahap-tahap dalam menghukum anak, yaitu:

- 1) Tahap pertama: memperlihatkan cambuk kepada anak
- 2) Tahap kedua: menjewer daun telinga
- 3) Tahap ketiga: memukul anak

Hukuman yang diterapkan kepada anak harus memenuhi persyaratan sebelum melakukannya, diantaranya: sebelum berumur 10 tahun anak-anak tidak boleh dipukul, pukulan tidak boleh lebih dari tiga kali, pukulan juga harus dilakukan dengan kekuatan sedang. Umar r.a pernah berkata kepada algojo, "Jangan engkau angkat ketiak. mu!" Yaitu jangan engkau memukul dengan seluruh kekuatanmu. Para ahli fikih sepakat bahwa pukulan harus tidak meninggalkan bekas luka.

Asy-Syaikh al-Faqih Syamsuddin al-Inbani juga menjelaskan secara ringkas tentang cara memukul anak dalam bukunya *Risalah Riyadhatish Shiblyan*. Dia katakan tentang cara memukul anak;

(1.) Harus dilakukan secara menyebar, tidak terkumpul di satu tempat;

(2.) Antara dua pukulan beruntun, harus ada jeda waktu agar rasa sakit dari pukulan pertama mereda;

(3.) Si pemukul tidak boleh mengangkat cambuknya tinggi-tinggi sampai terlihat ketiaknya, agar tidak begitu menyakitkan. Selain itu, diberikan kesepakatan kepada anak untuk tobat dari apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya.¹⁷

e. Membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan

Mempersiapkan segala macam sarana agar anak berbakti kepada kedua orangtua dan menaati perintah Allah Ta'ala dapat membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan serta mendorongnya untuk selalu menurut dan mengerjakan perintah. Menciptakan suasana yang nyaman mendorong anak untuk berinisiatif menjadi orang terpuji. Selain itu, kedua orangtua berarti telah memberikan hadiah terbesar bagi anak untuk membantunya meraih kesuksesan. Berikut contoh yang diajarkan oleh Rasulullah SAW, yaitu:¹⁸

Dalam rangka menciptakan suasana yang mendukung anak untuk berbakti kepada kedua orangtuanya, Rasulullah SAW berdoa untuk segenap orangtua agar Allah Swt., menurunkan rahmat dan keridhaan-Nya kepada mereka dalam aktivitas membantu anak.

¹⁷ Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, "*Prophetic Parenting*; Cara Nabi SAW Mendidik Anak." h. 273

¹⁸ Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, "*Prophetic Parenting*; Cara Nabi SAW Mendidik Anak." H. 162

anaknya. Diriwayatkan oleh *Ibnu Hibban* bahwasanya Rasulullah SAW bersabda:

“Semoga Allah memberi rahmat kepada orangtua yang membantu anaknya berbakti kepadanya.”

Diriwayatkan oleh ath-Thabrânî dari Abū Hurairah radhiyallahu 'anhu:

Rasulullah SAW bersabda, "Bantulah anak-anak kalian untuk berbakti. Barang siapa yang menghendaki, dia dapat mengeluarkan sifat durhaka dari anaknya."

Kesimpulannya adalah ada tanggung jawab yang besar dipundak kedua orangtua dalam membantu anak mereka untuk berbakti. Di samping itu, mereka juga memiliki kemampuan untuk menghilangkan sifat durhaka dari anak mereka, yaitu dengan hikmah, nasihat yang baik dan waktu yang tepat.

Berdasarkan penjelasan indikator-indikator *prophetic parenting* menurut Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid bahwa indikator-indikator yang diajarkan oleh Rasulullah SAW merupakan contoh yang sangat baik bagi orangtua dalam mendidikan anak-anak. Dengan menampilkan suri tauladan yang baik, mencari waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan, bersikap adil dan menunaikan hak anak, memberikan hukuman yang tepat, dan membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan, orangtua dapat membantu anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi individu yang baik dan berakhlak mulia.

B. Perkembangan Nilai Agama dan Moral

1. Pengertian Perkembangan Nilai Agama dan Moral

Perkembangan adalah perubahan yang dialami oleh individu atau organisme menuju tingkat kematangan atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan terjadi secara

terus menerus. Selain itu, perkembangan juga diartikan perubahan-perubahan yang dialami individu atau organisme menuju tingkat kedewasaannya atau kematangannya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan.¹⁹

Menurut *Harlock* perkembangan adalah serangkaian perubahan progresif yang terjadi karena adanya proses kematangan dan pengalaman.²⁰

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas maka perkembangan adalah proses pertumbuhan kearah yang lebih maju, dan dapat diartikan sebagai proses yang berkeselimbangan dari lahir sampai mati

Elizabeth B. Hurlock menjelaskan bahwa moral berasal dari kata latin yaitu “*mos*” yang artinya adat istiadat atau kebiasaan, nilai-nilai moral dan sosial serta tata cara kehidupan. Sedangkan menurut *Robret Coles* dalam Wiwit Wahyuning moral akan tumbuh dengan mempelajari dari oranglain, bagaimana perilaku orang di dunia ini, pelajaran apa yang dapat kita lihat dan diolah dalam hati untuk mengetahui baik dan buruknya.²¹

Menurut *Plato* perkembangan moral agama anak usia dini dapat dikembangkan pada awal kehidupan individu untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan moral, seperti anak dapat membedakan yang baik dan yang buruk, anak terbiasa dalam

¹⁹ Dinda Qurrota Limbong et al., “Pertumbuhan, Perkembangan Dan Peserta Didik [Growth, Development and Students],” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 1911–1918.

²⁰ Elizabeth B Harlock, “Psikologi Perkembangan,” V. (Jakarta: Erlangga, 2015). h. 2

²¹ Wiwit Wahyuningsih, *Mengkomunikasikan Moral Kepada Anak* (Jakarta: Alex Media Komputindo, 2003). h. 72

antrian, keberanian, melakukan kebaikan, keadilan dan kesederhaan.²²

Menurut Suyadi, perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini yaitu pada umur 5-6 tahun seperti, mampu menghafal beberapa surah pendek dalam Al-Quran seperti Al-Fatihah, An-Nas dan Al-Falaq, mampu menghafal gerakan sholat secara sempurna, mampu menyebutkan sifat Allah, menghormati orangtua, menghargai teman-temannya, menyayangi anak di bawah usianya dan mengucapkan rasa syukur serta terimakasih.²³

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwasannya usaha dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini melalui berbagai cara terus dikembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai moral dan agama memang perlu dibentuk sejak usia dini dan penanaman nilai moral dan agama ternyata akan menghasilkan seorang pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah Ta'ala dan Rosulnya, berbakti dan hormat kepada kedua orangtua, sayang sesama makhluk hidup dan menunjukkan sikap-sikap baik lainnya.

Dalam proses meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral, Allah Ta'ala memberikan contoh dan sebaik-baik manusia sebagai suri tauladan yakni Rasulullah SAW, sebagaimana tercantum dalam firman-Nya surah Al-Ahzab [33]: 21, sebagai berikut:

²² Anik Lestaningrum, "Pengaruh Penggunaan VCD Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak," *Jurnal Pendidikan Ana Usia Dini* 8, no. 2 (2020): 1-17, <https://www.neliti.com/id/publications/118908/pengaruh-penggunaan-media-vcd-terhadap-nilai-nilai-agama-dan-moral-anak>.

²³ Suyadi, *Psikologi Belajar Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)* (Yogyakarta: Pedagogia, 2010). H. 109

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

“Sesungguhnya, pada (diri) Rasulullah benar-benar telah ada suri tauladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.” (QS. Al-Ahzab [33] :21)

Menurut tafsir Al-misbah ayat ini menjelaskan bahwa Rasulullah berperan sebagai “*pemuncul*” atau “*pengangkat*” satu sifat yang seharusnya dicontohi, dan yang terangkat adalah Rasulullah SAW sendiri dengan segala kepribadiannya, totalitasnya dan akhlaknya. Hal ini juga telah diakui dan disepakati oleh banyak ulama. Jadi, Rasulullah adalah keteladan bagi seluruh umat manusia. Ayat ini menganjurkan untuk meneladani Rasulullah dalam berbagai aspek kehidupan, salah satunya dalam mendidik.²⁴

Al-Qurtubhi juga menjelaskan dalam konteks agama, bahwa keteladanan itu suatu kewajiban, sementara dalam hal dunia, maka hal tersebut adalah anjuran. Dalam aspek agama, Rasulullah SAW menjadi teladan tanpa batasan selama tidak ada bukti yang menunjukkan hal tersebut sebagai anjuran.²⁵

Berdasarkan tafsir tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Rasulullah SAW adalah teladan yang paling utama dalam kehidupan ini, salah satunya dalam mendidik anak. Karena hal tersebut dapat membentuk anak yang lebih baik agamanya, untuk membentuk dan meningkatkan perkembangan anak yaitu

²⁴ Tafsir Al-Misbah, *Pesan Dan Kesan Keserasian Al-Qur'an*, Lentera Hati Vol 10. (Jakarta, 2022). h. 439

²⁵ Tafsir Al-Misbah, *Pesan Dan Kesan Keserasian Al-Qur'an*. h. 440

perkembangan nilai agama dan moral, keteladanan beliau sangat membantu anak menjadi pribadi yang lebih baik dan memiliki arah hidup yang jelas kedepannya.

2. Faktor-Faktor Mempengaruhi Perkembangan Moral dan Agama

Perkembangan anak tidak berlangsung secara mekanis-otomatis, sebab perkembangan terjadi sangat bergantung pada beberapa faktor secara simultan. Faktor-faktor tersebut adalah berikut ini:²⁶

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti Faktor hereditas (warisan sejak lahir/bawaan), kematangan fungsi-fungsi organ dan psikis,

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar seperti pola asuh kedua orangtua di rumah, guru di sekolah, dan lingkungan pergaulan anak, serta teman sekitarnya.

Kedua faktor tersebut dapat berkontribusi dalam membentuk dan mengasah perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini, karena faktor-faktor di atas menunjukkan bahwa perkembangan agama dan moral anak usia dini sejatinya membutuhkan bimbingan, pengarahan, pembiasaan serta pembinaan yang baik, sehingga memiliki perilaku yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Menurut Mardi berpendapat bahwa ada tiga faktor lain yang bisa mempengaruhi perkembangan nilai

²⁶ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan, Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 2020.

moral dan agama anak usia dini, yaitu situasi individu dan sosial. Berikut penjelasannya:²⁷

a. Hubungan anak dengan lingkungan sosial

Lingkungan dan situasi kehidupan seorang anak sangat mempengaruhi perkembangan moralnya. Konteks sosial, termasuk norma-norma kemasyarakatan, membentuk pengalaman dan pengetahuan anak tentang moralitas. Misalnya, anak yang lahir dalam keluarga keraton mungkin memiliki moralitas yang berbeda dengan anak dari masyarakat umum karena perbedaan norma dan nilai yang diterapkan. Begitu pula dengan perbedaan konteks kedaerahan yang dapat mempengaruhi perilaku moral anak. Dengan demikian, lingkungan sekitar anak memiliki peran penting dalam membentuk perilaku moralnya.

b. Konteks individu yang memiliki fitrah

Konteks individu seorang anak merujuk pada karakteristik pribadi yang dibawa sejak lahir, termasuk potensi akal dan hati. Meskipun anak dilahirkan dengan fitrah, moralitas tidaklah bawaan, melainkan hasil dari proses pendidikan dan interaksi sosial. Oleh karena itu, penggemblengan moral yang tepat dan terarah diperlukan agar anak dapat berkembang menjadi individu dengan moral yang baik. Proses penggemblengan moral ini harus dikontrol dan diarahkan oleh orangtua atau pendidik, sehingga anak dapat melakukan analogi antara pengetahuan dan perilakunya. Konteks individu ini sangat

²⁷ Mardi Fitri and Na'imah Na'imah, "Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini," *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–15.

menentukan perkembangan moralitas anak, sehingga perlu diperhatikan dan dikembangkan secara optimal.

- c. Konteks sosial, yaitu terdiri dari: keluarga, teman seumur (teman sebaya), media masa, institusi pendidikan dan masyarakat.

Konteks sosial memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman dan pengetahuan anak berusia dini. Melalui interaksi dengan lingkungan sosial, anak belajar dan berkembang. Institusi keluarga, masyarakat, dan pendidikan menjadi wadah penting bagi anak berusia dini untuk berinteraksi, belajar, dan berkembang. Peran institusi-institusi ini sangat krusial dalam mendukung proses pembentukan moralitas pada anak berusia dini.

Faktor internal dan faktor eksternal memiliki keterkaitan sebagai sebab berkembangnya perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang telah diberikan oleh Allah seperti akal, hati nurani atau berbagai potensi. Sementara itu, faktor eksternal adalah bagian dari proses suatu individu berinteraksi dan bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya, lingkungan yang baik akan membantu dan memberikan pengalaman yang baik untuk anak. Selain itu, peran orangtua dan pendidik sangat diperlukan dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai kebaikan agar anak dapat mengaktualisasikannya dengan baik juga.

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini, penulis menyimpulkan bahwa perkembangan tersebut tidak bertumbuh

sejak lahir namun berkembang berdasarkan pengalaman yang didapatkan anak dalam proses menjalani kehidupan.

3. Indikator Perkembangan Nilai Moral dan Agama Anak Usia 4-6 Tahun

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini pasal 1 yaitu tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini yang disebut (STPPA) yaitu kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni. Selain itu, tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu. Standar Tingkat pencapaian perkembangan agama dan moral anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut:²⁸

Tabel 2.1 Indikator Tingkat Pencapaian Anak Usia 4-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	
	Usia 4-5 Tahun	Usia 5-6 Tahun
Nilai Agama dan Moral	1. Mengetahui Agama yang dianutnya 2. Meniru Gerakan beribadah dengan urutan yang benar	1. Mengenal agama yang dianut 2. Mengerjakan ibadah 3. Berperilaku jujur, penolong,

²⁸ Kemendikbud, "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014," *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini* (2014): 21.

	3. Mengucapkan doa sebelum dan atau sesudah melakukan sesuatu	sopan, hormat, sportif, dsb
	4. Mengenal perilaku baik/sopan dan buruk	4. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
	5. Membiasakan diri berperilaku baik	5. Mengetahui hari besar agama
	6. Mengucapkan salam dan membalas salam	6. Menghormati (toleransi) agama orang lain.

Sumber: Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014

Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini

4. Macam-Macam Teori Perkembangan Moral dan Agama

Ada beberapa teori yang membahas tentang perkembangan nilai Agama dan Moral anak usia dini yaitu pada teori yang bersumber dari tokoh *Jean Piaget*, *Kohlbergh* dan *John Dewey*, berikut pembahasannya:

a. *Jean Piaget*

Seorang tokoh psikolog terkenal yang mengembangkan teori dan menjelaskan bagaimana anak-anak memahami dan mengembangkan nilai-nilai agama dan moral. Menurut *Jean Piaget*, perkembangan moral anak-anak terjadi melalui beberapa tahap yang berkaitan erat dengan perkembangan kognitif mereka, yaitu:²⁹

1) Tahap Moralitas Pramoral,

Pada masa ini adalah anak usia 0-5 tahun. Tahap ini anak-anak belum memiliki konsep tentang aturan atau

²⁹ Nurhadi, "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran" 2 (2020): 77-95.

moralitas. Mereka bermain tanpa memahami aturan secara formal dan tidak memiliki pandangan tentang benar atau salah yang terstruktur atau terkonsep.

2) Tahap Moralitas Heteronom,

Tahap ini juga terjadi pada anak usia 5-10 tahun dimana pada tahap ini anak sudah mulai memahami aturan sebagai sesuatu yang tetap dan tidak dapat diubah. Mereka memiliki moralitas yang cenderung berorientasi pada konsekuensi, dimana Tindakan dinilai berdasarkan apakah mereka mendapatkan hukuman atau penghargaan.

3) Tahap Moralitas Otonom,

Tahap ini terjadi pada anak usia 10 tahun keatas ketika anak sudah mulai menyadari bahwa aturan adalah hasil kesepakatan sosial dan bisa diubah melalui consensus. Pada tahap ini anak-anak mulai memahami konsep keadilan dan kesetaraan. Moral anak menjadi lebih berdasarkan niat dibalik tindakannya. Pada tahap ini juga mulai mengembangkan empati dan kesadaran akan perspektif orang lain.

b. Lawrence Kohlbergh

Kohlbergh menjelaskan ada enam tahap perkembangan moral yang dikelompokkan kedalam tiga tingkatan utama yaitu:³⁰

1) Tahap Prakonvensional,

Tahap ini adalah tingkat terbawah pada perkembangan moral. Pada tahap ini anak tidak menunjukkan

³⁰ Fatimah Ibda, "Perkembangan Moral Dalam Pandangan *Lawrence Kohlbergh*," *Intelektualita* 12, no. 1 (2023): 62–77.

pemahamannya tentang nilai-nilai moral, tetapi dikontrol oleh hukuman dan lingkungan eksternal. Aturan-aturan budaya, baik dan benar atau salah ditafsirkan dari segi akibat fisik atau kenikmatan perbuatan, seperti hukuman, keuntungan dan pertukaran kebaikan dari segi kekuatan fisik mereka. Anak-anak tidak melakukan pelanggaran aturan moral karena takut ancaman dan hukuman. Tahap ini biasanya terjadi pada usia anak-anak.

2) Tahap Konvensional,

Tahap ini adalah tahap menengah dalam teori Kohlbergh. Pada tahap ini masih setengah-setengah. Anak patuh secara internal pada standar tertentu, tetapi standar itu pada dasarnya ditetapkan oleh oranglain seperti orangtua, atau aturan sosial.

3) Tahap Pascakonvensional,

Tahap ini merupakan tahap tertinggi dalam teori Kohlberg. Pada tingkat ini moralitas telah sepenuhnya diinternalisasikan dan tidak didasarkan pada standar eksternal. Anak mengetahui aturan-aturan moral alternatif, mengeksplorasi opsi, dan kemudian memutuskan sendiri kode moral apa yang terbaik bagi dirinya.

c. *John Dewey*

Tokoh ini adalah seorang filsuf dan pendidik yang memiliki pandangan unik tentang perkembangan moral dan nilai agama. John Dewey tidak hanya melihat moral sebagai perangkat aturan yang harus diikuti, tetapi juga berperan sebagai proses dinamis dan terintegrasi dalam kehidupan

sehari-hari. Berikut pandangan *John Dewey* tentang perkembangan nilai agama dan moral yaitu:³¹

- 1) Moralitas sebagai proses sosial, menurutnya moral adalah hasil dari pengalaman sosial dan kolaborasi melalui partisipasi aktif dalam lingkungan mereka.
- 2) Pentingnya pengalaman dan refleksi, menurutnya anak-anak harus mengalami situasi nyata dimana mereka dapat mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai moral. Refleksi terhadap pengalaman ini ternyata sangat penting untuk perkembangan pemahaman moral yang mendalam.
- 3) Nilai agama sebagai aspek kehidupan sekuler, karna nilai-nilai agama yang baik dapat mempromosikan kesejahteraan sosial, individu, contohnya kejujuran, Kerjasama dan empati.
- 4) Pendidikan dan moralitas *John Dewey* berpendapat bahwa Pendidikan harus diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan reflektif, serta dapat memfasilitasi keterlibatan aktif dalam lingkungan. Sekolah juga bisa menjadi tempat dimana anak-anak dapat berlatih terhadap perkembangan dan keterampilan sosial dan moralnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan para tokoh diatas, penulis menyimpulkan bahwa teori-teori yang disampaikan tentang perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini sangat

³¹ L. H. (2024) Sukemi, R. S., & Amin, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak," *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua* 1, no. Maret (2024): 1–20.

penting dan relevan dalam memahami bagaimana anak-anak mengembangkan nilai-nilai agama dan moral.

C. Hakikat Anak Usia Dini

1. Pengertian Anak Usia Dini

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 butir 14 menyatakan bahwa PAUD merupakan satu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan belajar dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.³²

Definisi anak usia dini yang dikemukakan oleh NAEYC (*National Assosiation Education for Young Chlidren*) adalah sekelompok individu yang berada pada rentang usia antara 0 – 8 tahun³³.

Dari beberapa paparan di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun. Pada usia ini merupakan usia yang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang pesat sehingga mudah diberikan stimulus untuk perkembangan kecerdasannya.

2. Karakteristik Anak Usia Dini

Anak usia dini memiliki karakter yang berbeda dari orang dewasa, karena mereka tumbuh dan berkembang dengan cara-cara yang berbeda. Kartini Kartono mengungkap anak usia dini memiliki karakteristik sebagai berikut:

³² Permendikbud Nomor 147, “Undang-Undang Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.”

³³ Sri Tatminingsih, “Hakikat Anak Usia Dini,” *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini 1* (2020): 1–65.

- a. Bersikap egois dan naif
- b. Mempunyai hubungan sosial dengan beda-beda dan manusia yang bersifat kuno dan sederhana
- c. Ada kesatuan jasmani dan rohani yang hampir tidak bisa terpisahkan
- d. Anak secara langsung memberikan karakteristik atau sifat lahiriah pada setiap pengalamannya.

Sedangkan menurut Syamsuar Mochthar, karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

- a. Perkembangan bahasa cukup baik
- b. Gerakan lebih terkontrol
- c. Dapat berkawan dan bermain
- d. Mengetahui perbedaan kelamin dan status
- e. Peka terhadap situasi
- f. Dapat berhitung 1-10.³⁴

Namun Yeni Rachmawati berpendapat bahwa anak usia 5-6 tahun memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut:

- a. Antusias
- b. Bersikap spontan
- c. Banyak akal
- d. Giat dan rajin
- e. Idealis
- f. Ingin tahu
- g. Bersikap spontan
- h. Kritis.³⁵

³⁴ Muhammad Erwan Syah, Esti Damayanti, dan Inna Zahara *Mengerti Anak Usia Dini: Landasan Psikologi PAUD* (Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2023). h. 21-22

³⁵ Nur Fajrie, *Konsep Perkembangan Anak Dalam Paradigma Pembelajaran* (Pekalongan: Penerbit NEM, 2023). h. 89

Berdasarkan beberapa penjelasan tentang karakteristik anak usia dini, penulis menyimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik dan berbeda dari orang dewasa. Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa pendidikan anak usia dini harus disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik mereka. Pendidikan yang tepat dapat membantu anak usia dini mengembangkan potensi mereka secara optimal dan membentuk karakter yang baik.

3. Hak-Hak Anak Usia Dini

Setiap anak memiliki hak-hak yang harus dipenuhi agar dapat mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai harapan. Berikut beberapa kebutuhan dasar atau hak yang harus didapati oleh anak untuk tumbuh kembangnya, yaitu:

a. Memerlukan stimulasi mental (asah)

Stimulasi mental adalah hal yang harus ada dalam proses belajar anak-anak. Stimulasi mental ini dapat menumbuhkan kecerdasan, keterampilan, mental psikososial, kecerdasan, kemandirian, dan kreativitas

b. Kebutuhan emosional dan kasih sayang (asih)

Bayi akan merasa aman jika ada kehadiran orangtua, terutama ibunya. Ini terjadi melalui kontak fisik (kulit atau mata) dan mental secepat mungkin. Kasih sayang orangtua akan membuat hubungan yang kuat dan kepercayaan dasar, bayi akan merasa aman dan tumbuh dengan penuh kasih sayang.

c. Kebutuhan fisik-blomedis (asuh)

Meliputi makanan dan gizi, kesehatan dasar, tempat tinggal yang layak, sanitasi, pakaian, kebugaran fisik dan rekreasi.

Kebutuhan-kebutuhan ini sebagai penunjang agar tumbuh kembangnya berjalan dengan optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa pemenuhan kebutuhan dasar anak merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal dengan mengusahakan pemenuhan kebutuhan dasar dapat membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara optimal, baik secara fisik, mental, maupun emosional. Dengan demikian, anak-anak dapat memiliki fondasi yang kuat untuk mencapai kesuksesan di masa depan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian untuk memahami fenomena-fenomena manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran yang menyeluruh dan kompleks yang dapat disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dalam latar setting yang alamiah atau konteks yang sebenarnya.¹ Data penelitian kualitatif dapat dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, ungkapan narasi dan gambar.²

Penelitian kualitatif menyajikan hubungan langsung antara penulis dan informan. Maka dari itu, penulis melakukan observasi langsung ke sekolah untuk mengumpulkan data yang lengkap dan sesuai dengan fokus penelitian.³

Agar penelitian kualitatif ini dapat dikatakan baik maka data yang dikumpulkan harus akurat dengan adanya data primer dan sekunder.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam penulisan ini menggunakan jenis penelitian dengan menggunakan kualitatif deskriptif. Menurut *Moleong*, penelitian kualitatif deskriptif bermaksud untuk memahami

¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Medan, Restu Printing Indonesia*, hal.57 21, no. 1 (2008): 33–54.

² Abdul Fattah Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023). h. 3

³ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif*, ed. Pustaka Ramadhan, *Analisis Data Kualitatif*, vol. 1 (Bandung, 2020), <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.

fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian sepenuhnya untuk menghasilkan data deksriptif yang berupa kata-kata atau lisan.⁴ Sedangkan menurut Nana Syaodih pendekatan deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena atau kejadian yang ada, baik bersifat alamiah atau rekayasa dari manusia yang lebih memperhatikan karakteristik dan keterkaitan antar perilaku.⁵

Berdasarkan penjelasan beberapa para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa jenis penelitian kualitatif deskriptif berisikan hasil analisis, meringkas dari berbagai kegiatan objek dari berbagai data yang peneliti lakukan selama proses wawancara atau pengamatan dilapangan terhadap permasalahan yang diteliti.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PAUDQu Annisa Cilangkap di Jl. Nyencle RT 002/12 Cilangkap, Tapos, Depok, Jawa Barat 16457

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai pada bulan November - Juli 2025. Adapun siklus penelitiannya sebagai berikut:

Tabel 3.1 Siklus Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Nov	Jan		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
1.	Pengajuan Judul									

⁴ Moleong Lexy J, "Metodologi Penelitian Kualitatif" (Yogyakarta: Rosda, 2019).

⁵ Sukmadinata Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011).

2.	Pembuatan Proposal								
3.	Observasi								
4.	Penyusunan Skripsi								

D. Data dan Sumber Data Penelitian

Sumber data yang diperoleh dari data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data Primer adalah data-data utama yang didapatkan dari subjek penelitian secara langsung atau tangan pertama. Data primer ini berupa data-data otentik, objektif dan reliabel, karena data tersebut akan digunakan sebagai dasar untuk memecahkan suatu permasalahan.⁶

Penulis mengambil data primer ini dengan wawancara dan penulis juga melakukan observasi dalam kegiatan belajar mengajar yang berpedoman dengan STPPA Nilai perkembangan agama dan moral anak usia dini 4-6 tahun.

a) Informan

Untuk informan dalam penelitian ini berjumlah 9 orang yaitu:

- 1) Kepala Sekolah PAUDQu Annisa Cilangkap: Ibu Deny Wita Juwita, S.E
- 2) Guru kelas TK A PAUDQu Annisa Cilangkap: Ibu Elsa Muthia Handini
- 3) Guru kelas TK B PAUDQu Annisa Cilangkap: Ibu Hesty Prananingrum, S.Pd. I

⁶ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 6

- 4) 6 Orangtua siswa kelas TK A dan TK B PAUDQu Annisa Cilangkap: Ibu Siti Aida Saodah (Tk A dan Tk B), Ibu Ani Suryani (Tk A), Ibu Rizkyah Fitriana (Tk B), Ibu Fitriah (Tk B), Ibu Mutiah (Tk B), Ibu Yusiska Ristriani (Tk B).

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang bukan didapatkan atau diperoleh dari subjek penelitian atau sumber utama yang digunakan untuk penelitian. Data sekunder memiliki peran sebagai penunjang dan penguat data utama atau data primer.⁷ Adapun data sekunder yang penulis gunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Dokumen dan data-data sekolah PAUDQu Annisa Cilangkap
- b. Jurnal-jurnal, Skripsi dan Thesis terkait
- c. Buku-buku terkait

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada sebuah penelitian, mengumpulkan data adalah langkah awal. Oleh karena itu, Teknik pengumpulan data yang tepat akan menghasilkan data yang akurat juga. Adapun Teknik pengumpulan data penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan suatu proses pengamatan, pencatatan dan pemusatan perhatian dengan menggunakan seluruh pancaindra terhadap suatu kegiatan yang disusun secara sistematis baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek penelitian.⁸

⁷ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*. h. 6

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif* (Yogyakarta: Alfabeta, 2018).

Metode observasi yang digunakan dalam bentuk pengamatan atau pengindraan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Jadi, peneliti akan melakukan observasi terhadap suatu objek, yaitu penerapan pola asuh anak usia dini 4-6 tahun.

3. Wawancara

Menurut Arikunto, wawancara mula-mula menanyakan beberapa pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan panduan pertanyaan yang telah disusun, diharapkan pertanyaan dan tanggapan dari responden menjadi lebih terarah serta memudahkan dalam merekap catatan hasil pengumpulan data penelitian. Saat wawancara, peneliti meminta responden untuk memberikan informasi yang sesuai dengan pengalaman, tindakan atau perasaan yang dialami dalam keseharian mereka.⁹

Proses wawancara terdiri dari penanya dan narasumber, agar berjalan dengan lancar, proses wawancara memerlukan alat penunjang yang dapat membantu seperti perekam suara, buku catatan, kamera dan lain sebagainya. Dalam penelitian, penulis mewawancarai beberapa informan di PaudQu Annisa dengan menggunakan instrumen wawancara yang sudah disusun dengan terstruktur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan kejadian masalah yang dijadikan sumber data dalam penelitian. Bentuk dokumen antara lain berupa

⁹ Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 151-152.

laporan penelitian, foto, buku-buku yang sesuai dengan penelitian dan data tertulis lainnya.¹⁰ Dokumen sebagai pelengkap data hasil observasi dan wawancara. Penulis mengumpulkan dokumen-dokumen yang terkait dengan penelitian ini. Dalam penelitian ini, penulis mendapatkan dokumen dengan bukti-bukti relevan seperti gambar, data-data sekolah dan rekaman wawancara

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan model *Miles* dan *Huberman*, sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi data)

Dalam analisis langkah pertama setelah mengumpulkan data adalah reduksi data, yang artinya merangkum, memilah hal-hal yang penting dan fokus pada pembahasan. Dalam mereduksi data, seorang peneliti memiliki panduan dari tujuan penelitian yang akan dicapainya.¹¹ Dalam proses ini penulis menyalin hasil wawancara dari bentuk rekam suara menjadi sebuah teks, kemudian memilah data yang akan diambil.

2. Data *Display* (Penyajian data)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan kegiatan seorang penulis setelah data tersusun sehingga memberi jawaban untuk lanjut ketahap penarikan kesimpulan dan pengambilan Tindakan. Penyajian data berupa teks-teks naratif yang berbentuk catatan atau kejadian saat dilapangan, matriks, jaringan, grafik ataupun

¹⁰ Maryam B. Gainu, *Pengantar Media Penelitian* (Yogyakarta: PT Kanisius, 2021).
h. 118

¹¹ Nasution, *Metode Penelitian Kualitatif*.

berbentuk bagan.¹² Pada penyajian data ini, peneliti menulis data secara sistematis dan tersusun agar mudah dimengerti oleh pembaca.

Penyajian data yang akan penulis sampaikan bersifat deskriptif yang menjelaskan tentang data yang diambil berdasarkan wawancara dan pengamatan langsung terhadap objek yang akan diteliti.

3. Kesimpulan

Langkah selanjutnya setelah analisis data adalah proses reduksi dan penyajian data adalah penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan ini dilakukan dengan cara membandingkan kesesuaian pernyataan dari objek penelitian dan hasil wawancara, dengan maksud yang terkandung pada konsep dari penelitian.¹³ Kesimpulan yang baik yaitu yang dapat menjawab semua rumusan masalah yang ada. Namun, kesimpulan yang penulis sampaikan dibuktikan dengan data-data yang valid berdasarkan pengamatan yang didapatkan peneliti.

G. Pedoman Observasi

Pedoman observasi mengenai penerapan *prophetic parenting* dalam meningkatkan perkembangan moral dan agama anak usia dini di PAUDQu Annisa Depok sebagai berikut:

Tabel 3.2 Objek Pengamatan

No	Aspek yang diamati
1.	Letak geografis PAUDQu Annisa Depok

¹² Ahmad Rijali, “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2020): h .94

¹³ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022). h. 48

2.	Lingkungan PAUDQu Annisa Depok
3.	Data pendidik dan peserta didik
4.	Ruang Kelas
5.	Sarana dan prasarana
6.	Proses Kegiatan Belajar dan Mengajar
7.	Penerapan <i>prophetic parenting</i> dalam meningkatkan perkembangan agama dan moral siswa PAUDQu Annisa Depok
8.	Faktor pendukung dan penghambat penerapan <i>prophetic parenting</i> dalam meningkatkan nilai agama dan moral siswa PAUDQu Annisa Depok

H. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara mengenai penerapan *prophetic parenting* dalam meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di PAUDQu Annisa Depok sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara

Variabel	Aspek	Indikator
Penerapan <i>Prophetic Parenting</i> Teori Menurut Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam bukunya yang berjudul " <i>Prophetic</i>	Menampilkan suri tauladan yang baik	1. Anak menjadikan orangtua sebagai contoh berperilaku baik ataupun tidak baik 2. Orangtua dituntut untuk menampilkan perbuatan baik karena anak selalu

<i>Parenting (Cara Nabi SAW Mendidik Anak)”</i>		memperhatikan sikap dan ucapan orangtuanya
	Mencari waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan	<p>1. Orangtua memberikan pengarahan dalam perjalanan karena di tempat terbuka jiwa anak siap mendapat pengarahan</p> <p>2. Orangtua memberikan pengarahan pada waktu makan dengan mencermati adab dan sikap anak saat makan sehingga bisa memberikan pengarahan</p> <p>3. Orangtua memberikan pengarahan ketika anak sakit karena ketika sakit hati anak sedang lunak sehingga bisa menerima pengarahan dan nasehat</p>

	Bersikap adil dan menunaikan hak anak	<p>1. Anak mendapatkan kasih sayang dari orangtua</p> <p>2. Orangtua memahami dan mencukupi kebutuhan anak tanpa membedakan dengan saudaranya</p> <p>3. Anak memahami kebenaran dan patuh kepada orangtua</p> <p>4. Anak terbiasa menyampaikan isi hatinya dan menuntut haknya</p>
	Memberikan hukuman	<p>1. Anak memahami kesalahannya sehingga mendapat hukuman</p> <p>2. Orangtua memilih hukuman dengan cara yang pantas</p> <p>3. Orangtua memahami tabiat atau kebiasaan si anak</p>
	Membantu anak untuk berbakti dan	<p>1. Orangtua menyiapkan sarana agar anak bisa berbakti</p>

	mengerjakan ketaatan	<p>dan mengerjakan ketaatan</p> <p>2. Orangtua berinisiatif menciptakan suasana yang baik agar mendorong anak mengerjakan ketaatan</p> <p>3. Anak menyukai dan mau menurut dengan orangtua dan mau mengerjakan ketaatan.</p>
<p>Perkembangan Nilai Agama dan Moral anak usia 4-6 Tahun</p> <p>Teori menurut Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini tentang “<i>Standar Tingkat Pencapaian</i></p>	Menerima ajaran yang dianutnya	<p>1. Memahami Gerakan beribadah</p> <p>2. Kemampuan menirukan Gerakan beribadah</p> <p>3. Mengucapkan do`a sebelum dan sesudah melakukan sesuatu</p> <p>4. Mengucapkan salam dan membalas salam</p> <p>5. Mengetahui hari besar agama</p>

<i>Perkembangan Anak (STTPA)''</i>	Berperilaku jujur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencerminkan sifat jujur dan sportif 2. Mencerminkan sikap rendah hati
	Perilaku hidup sehat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencerminkan perilaku hidup sehat 2. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan
	Penyesuaian diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orangtua, guru dan teman 2. Mampu mencerminkan sikap peduli dan tolong menolong kepada orang lain 3. Memahami aturan sehari-hari 4. Memahami sikap bertanggung jawab

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum PAUDQu Annisa Depok

1. Sejarah Singkat PAUDQu Annisa Depok

PAUDQu Annisa merupakan sekolah yang didirikan pada tahun 2017 tepatnya tanggal 1 bulan Juli. Tujuan didirikannya sekolah ini agar tersedianya sarana pendidikan di lingkungan sekitar rumah pemilik. Karena memang belum ada satupun sarana Pendidikan khususnya Pendidikan anak usia dini di wilayah tersebut terutama di wilayah RT setempat. PAUDQu Annisa menerapkan sistem pembelajaran dengan memadukan kurikulum yang sedang dijalankan pemerintah dan kurikulum yang berpedoman pada Al-Qur'an dan sunnah serta menanamkan nilai-nilai keislaman dalam kegiatan sehari-hari disekolah.

2. Profil, Visi dan Misi PAUDQu Annisa Depok

Nama Sekolah	: PAUDQu Annisa
Alamat Sekolah	: Jl. Raya Bogor Km. 40 RT002 RW 012, Kp. Nyencle Cilangkap, Tapos, Depok Jawa Barat.
Nomor Telepon	: 0822-6004-5363
Kelurahan	: Cilangkap
Kecamatan	: Tapos
Kota	: Depok
Provinsi	: Jawa Barat
Kode Pos	: 16458
Nama Kepala Sekolah	: Deny Wita Juwita, S.E
Akreditasi	: A
SK Pendirian Sekolah	: 1016 Tahun 2021

Tanggal SK Pendirian	: 21 April 2021
SK Izin Operasional	: 402-2-32-01-0357
Tanggal SK Izin Operasional	: 21 April 2021
Luas Tanah	: 352 m ²
Luas Bangunan	: 52 m ²

Visi:

Menjadi Lembaga Pendidikan anak usia dini yang unggul, kreatif, berbasis islam, dan inovatif dalam mendidik anak-anak serta berkomitmen untuk mengembangkan karakter anak yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia.

Misi:

1. Menyediakan lingkungan belajar yang aman, menyenangkan bagi anak, dan sesuai dengan nilai-nilai islam.
2. Mengembangkan potensi anak secara holistik melalui program pembelajaran yang beragam, pendekatan Pendidikan yang menyenangkan, dan berbasis keteladanan.
3. Mendorong keterlibatan orangtua dalam proses Pendidikan dan pengembangan anak.
4. Menyiapkan anak untuk memasuki jenjang Pendidikan selanjutnya dengan kesiapan yang optimal dengan fondasi keimanan dan pengetahuan yang kuat.

B. Data Guru, Karyawan dan Siswa PAUDQu Annisa Depok**Tabel 4.1** Data Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan
1.	Deny Wita Juwita, S. E	Kepala Sekolah
2.	Hesty Prananingrum, S.Pd. I	Guru kelas B

3.	Elsa Muthia Handini	Guru kelas A
4.	Deny Wita Juwita, S. E	Operator
5.	Elsa Muthia Handini	Bendahara
6.	Supri	Petugas Kebersihan

(Sumber: Data Sekolah)

Tabel 4.2 Jumlah Siswa Lima Tahun Terakhir PAUDQu Annisa Depok

No	Jumlah Siswa				
	20/21	21/22	22/23	23/24	24/25
1.	22 siswa	11 siswa	12 siswa	16 siswa	12 Siswa

(Sumber: Data Sekolah)

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana PAUDQu Annisa Depok

No.	Fasilitas
1.	Ruang kelas A
2.	Ruang Kelas B
3.	Area Bermain
4.	Alat Permainan Edukatif
5.	Lapangan yang cukup luas
6.	Kamar Mandi
7.	Ruang Guru
8.	Perpustakaan mini
9.	Tempat cuci tangan
10.	Mushola Al-Ikhlas

(Sumber: Data Sekolah)

Tabel 4.4 Program Unggulan PAUDQu Annisa Depok

No	Bidang	Program
1.	Pendidikan Agama	Pembelajaran tentang dasar-dasar agama islam, termasuk akhlak, do'a dan hadits harian, hafalan surat pendek Juz 30, kisah nabi dan praktek solat.
2.	Kegiatan Berbasis <i>Play</i>	Pembelajaran melalui permainan yang mendukung perkembangan fisik motorik, kognitif, dan serial anak.
3.	Kreativitas dan Seni	Mendorong eksplorasi seni dan kreativitas melalui berbagai kegiatan, seperti menggambar, musik dan drama.
4.	Pengembangan Bahasa	Memperkenalkan Bahasa Indonesia, Arab dan Inggris.

(Sumber: Data Sekolah)

B. Hasil Analisis Penerapan *Prophetic Parenting* dalam Meningkatkan Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini 4-6 Tahun Di PAUDQu Annisa Depok

1. Analisis Penerapan *Prophetic Parenting* di PAUDQu Annisa Depok

Dalam penelitian ini bersifat kualitatif dimana hasil yang dijabarkan berupa narasi yang terbentuk ketika peneliti melakukan wawancara. Dalam proses wawancara yang berbeda serta terpisah pada saat diajukannya pertanyaan wawancara kepada kepala sekolah, guru kelas A, guru kelas B dan kepada orangtua siswa kelas TK A dan TK B yang berjumlah 6 orang.

Hasil dari analisis ini adalah penerapan *prophetic parenting* dalam meningkatkan perkembangan Agama dan moral anak usia dini di PAUDQu Annisa Depok.

PAUDQu Annisa Depok terletak di Jl. Jl. Raya Bogor Km. 40 RT002 RW 012, Kp. Nyencle Cilangkap, Tapos, Depok Jawa Barat, merupakan sekolah yang berlandaskan Al-Quran dan Sunnah dalam kesehariannya, yakni dengan visi menjadi lembaga pendidikan anak usia dini yang unggul, kreatif. Berbasis islam, dan inovatif dalam mendidik anak-anak serta berkomitmen untuk mengembangkan karakter anak yang cerdas, mandiri, dan berakhlak mulia, dan misi yakni menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan berdasarkan nilai-nilai islami, mengembangkan potensi anak, mendorong keterlibatan orangtua dan lainnya.

Gambar 4.1 Tampak muka PAUDQu Annisa



(Sumber: Dokumentasi penulis)

Kepala sekolah sekaligus pendiri PAUDQu Annisa Depok yakni Ibu Deny Wita Juwita S.E. Beliau mendirikan sekolah ini sejak tahun 2017 namun pada tahun 2021 PAUDQu Annisa Depok baru mendapat izin operasional dari pemerintah, bunda Deny sudah menjabat sebagai kepala sekolah sejak sekolah ini berdiri sampai sekarang, kepemimpinannya beliau kurang lebih sudah berjalan 8 tahun.

Istilah *prophetic parenting* adalah istilah yang dapat diartikan pola asuh ala Rasulullah, dan pada dasarnya orangtua sudah banyak yang

melakukan praktiknya di dalam mendidik anak-anaknya, namun masih banyak juga orangtua yang belum mengajarkan pola asuh ala Rasulullah di dalam mendidik anak-anaknya. Hal ini dikarenakan kurangnya ilmu pengetahuan orangtua tentang *prophetic parenting*.

Merujuk pada teori di bab II yang disampaikan oleh Dr. Abdullah Nashih Ulwan mengungkapkan bahwasannya *prophetic parenting* adalah suatu teknik atau pola pendidikan anak yang berlandaskan pada ilmu-ilmu terkait mendidik anak yang dipraktikkan oleh baginda Rasulullah SAW dan para sahabat beliau. Sehingga dapat dipahami, *prophetic parenting* merupakan sebuah cara atau metode orangtua atau pendidik dalam memberikan pendidikan kepada anak yang bersumber dari pengetahuan serta pengalaman yang dilakukan Rasulullah SAW dan para sahabatnya.¹

Kepala sekolah PAUDQu Annisa merencanakan program pola asuh secara islami yang diharapkan dapat mengembangkan perkembangan nilai agama dan moral dari anak didiknya. Program pengasuhan ini tentunya mengikuti yang Rasulullah SAW contohkan, Sebagaimana hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUDQu Annisa Depok Ibu Deny Wita Juwita S.E. mengatakan bahwa: ²

“Kalau program secara khusus untuk pola asuh anak tidak ada, namun kami senantiasa menerapkan pola asuh secara Islami mulai dari menenangkan anak yang sedang emosi, cara makan dan minum, berbicara dan berkomunikasi, berteman, dan menyelesaikan masalah antar siswa, serta pengembangan adab akhlak lainnya. Namun sebelum awal ajaran tahun dimulai, kami melakukan rapat bersama orangtua siswa mengenai sistem dan metode yang akan kami terapkan dalam proses belajar-mengajar selama 1 tahun ajaran, dengan ini kami berharap dapat bekerja sama kepada orangtua khususnya dalam proses perkembangan anak baik disekolah maupun di rumah”

¹Dr. Abdullah Nashih Ulwan, “Pendidikan Anak Dalam Islam.”

² Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUDQu Annisa Depok, Deny Wita Juwita S.E, Depok, 3 Juni 2025.

Gambar 4.2 Program Semester Tk A dan Tk B

PROGRAM SEMESTER
TK-B TAHUN AJARAN 2022/2023

NO	BULAN	TOPIK	SEMESTER 1	SEMESTER 2	SEMESTER 3	SEMESTER 4
1	Agustus	Sekolahku Ayah	X	X	X	X
2	September	Indonesia Berkarya	X	X	X	X
3	Oktober	Alasan Semesta	X	X	X	X
4	November	Agar Tetap di Sekolahku	X	X	X	X
5	Desember	Kesenian Luhur	X	X	X	X

PROGRAM SEMESTER
TK-A TAHUN AJARAN 2022/2023

NO	BULAN	TOPIK	SEMESTER 1	SEMESTER 2	SEMESTER 3	SEMESTER 4
1	Agustus	Sekolahku Ayah	X	X	X	X
2	September	Indonesia Berkarya	X	X	X	X
3	Oktober	Alasan Semesta	X	X	X	X
4	November	Agar Tetap di Sekolahku	X	X	X	X
5	Desember	Kesenian Luhur	X	X	X	X

(Sumber: Dokumentasi penulis)

Pernyataan ini juga sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru kelas Tk A, Ibu Elsa Muthia Handini, yaitu:³

”Sebenarnya kalau stimulus khusus gada sih ya ka, tapi disekolah selalu menerapkan nilai-nilai keislaman dan menunjukkan akhlak yang baik gitu dalam keseharian proses belajar mengajarnya. Selain itu menurut saya sebagai guru memang sudah seharusnya memberikan contoh hal yang baik, karna memang ketika disekolah ya mereka mencontoh dari gurunya gitu, dimulai dari hal-hal yang kecil dulu, seperti makan dengan tangan kanan, tidak berbicara ketika makan dan minum, terus dibiasakan berkata yang baik.”

Kemudian dipertegas kembali oleh Guru kelas Tk B, Ibu Hesty Prananingrum S.Pd.I, yaitu:⁴

“Kalau sekolah sendiri tidak ada program khusus pengasuhan, tetapi dalam kesehariannya kita menstimulus dan mengajarkan akhlak yang baik dan menerapkan kebiasaan yang berlandaskan nilai-nilai islam. Sebagai guru yang menjadi teladan disekolah tentunya kitapun harus memberikan contoh yang baik kepada anak. Misalnya, mengajarkan anak makan sambil duduk

³Wawancara dengan Guru Kelas Tk A PAUDQu Annisa Depok, Elsa Muthia Handini, Depok, 27 Mei 2025.

⁴Wawancara dengan Guru Kelas Tk B PAUDQu Annisa Depok, Hesty Prananingrum. S.Pd.I, Depok, 28 Mei 2025.

dan pakai tangan kanan, kita sebagai gurupun harus duduk dan pakai tangan kanan.”

Selain itu, penulis juga mewawancarai beberapa orangtua siswa PAUDQu Annisa yang berkaitan dengan program pengasuhan, yaitu:

“Kalau untuk pengasuhan dirumah, saya menerapkan keteladanan, arahan dan bimbingan, apalagi masih TK A diusianya, jadi benar-benar harus sabar.”⁵

“Kalau saya ya gada gimana-gimana sih ka, pokoknya harus sabar, kasih arahan dan bimbingan yang baik ke anak. Misalnya kalau solat itu saya tegas banget ka, selalu bilang, kata Rasulullah SAW kalau gamau solat itu boleh dipukul, nah dari sini biasanya yang saya terapin, jadi anak mau saya bimbing gitu. Walaupun masih harus banyak sabarnya.”⁶

“Program yang saya terapkan ini mungkin sedikit mengikuti Rasulullah, memberi arahan, bimbingan dan juga contoh. Misalnya sebelum tidur berdoa, 3 Qul. Lebih ke program pengasuhan yang masih ngomel sih ka sebenarnya, tapi kami usahakan berlemah lembut ke anak.”⁷

Dari hasil wawancara yang penulis lakukan beberapa orangtua siswa sudah menjalankan program pengasuhan ala Rasulullah SAW, hanya saja terkadang dalam praktiknya masih terdapat kekurangan, karna belum mengetahui ilmu tentang *prophetic parenting*. Namun, setiap orangtua akan berusaha memberikan program pengasuhan yang terbaik bagi anaknya.

Program pengasuhan *prophetic parenting* memiliki beberapa indikator, menurut teori yang dijelaskan oleh Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid dalam bukunya yang berjudul *Prophetic parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak* beliau berpendapat bahwa indikator *Prophetic parenting* yaitu: menampilkan suri tauladan yang baik, mencari waktu yang tepat untuk memberikan pengarahan, bersikap adil dan menunaikan hak anak, memberikan hukuman, dan membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan

⁵ Wawancara dengan Orangtua Siswa Tk A PAUDQu Annisa Depok, Ani Suryani, Depok, 3 Juni 2025.

⁶ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Rizkyah Fitriana, Depok, 2 Juni 2025.

⁷ Wawancara dengan Orangtua Siswa Tk A dan Tk B PAUDQu Annisa Depok, Siti Aida Saodah, Depok, 29 Mei 2025.

ketaatan. Adapun pembahasan dalam penelitian mengenai indikator *Prophetic parenting* adalah sebagai berikut.

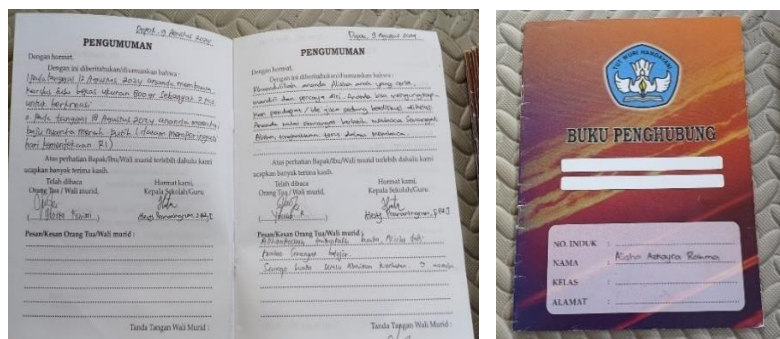
Pertama, Menampilkan suri tauladan yang baik, menurut teori yang disampaikan oleh Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid ada pada bab II di dalam bukunya yang berjudul *Prophetic parenting (Cara Nabi Shalallahu 'Alaihi Wasallam)*, menampilkan suri tauladan yang baik memiliki dampak yang besar terhadap kepribadian anak. Sebab mayoritas yang ditiru anak berasal dari kedua orangtuanya. Bahkan dapat dipastikan pengaruh paling besar berasal dari kedua orangtuanya, Kedua orangtua selalu dituntut untuk menjadi suri tauladan yang baik, karena seorang anak yang berada dalam masa pertumbuhan memperhatikan sikap dan ucapan kedua orangtuanya.⁸

Kepala sekolah PAUDQu Annisa mempunyai fasilitas buku penghubung sebagai penguat agar program pengasuhan baik disekolah maupun dirumah bisa selaras dalam pelaksanaannya. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan kepala sekolah PAUDQu Annisa Depok Ibu Deny Wita Juwita S.E. mengatakan bahwa: ⁹

“Di sekolah kami, membuat buku komunikasi untuk guru ke orangtua maupun sebaliknya. Buku komunikasi tersebut diberikan kepada orangtua setiap akhir pekan KBM dan di awal pekan berikutnya buku komunikasi tersebut dikembalikan kepada kami untuk melihat respon dari orangtua tentang apa-apa saja yang kami sampaikan tentang anak selama 1 pekan KBM. Namun selain menggunakan buku tersebut, kami juga senantiasa melakukan komunikasi secara langsung dan biasanya dilakukan di sekolah.”

⁸ Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, “*Prophetic Parenting*; Cara Nabi SAW Mendidik Anak.” h. 139

⁹Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUDQu Annisa Depok, Deny Wita Juwita S.E, Depok, 3 Juni 2025.

Gambar 4.3 Buku Penghubung

(Sumber: Dokumentasi penulis)

Pernyataan di atas diterapkan dalam proses belajar mengajar, hal ini dipertegas oleh guru kelas Tk A, Ibu Elsa Muthia Handini, yaitu:¹⁰

”Menurut saya sebagai guru memang sudah seharusnya memberikan contoh hal yang baik, karna memang ketika disekolah ya mereka mencontoh dari gurunya gitu, dimulai dari hal-hal yang kecil dulu, seperti makan dengan tangan kanan, tidak berbicara ketika makan dan berlari, terus dibiasakan berkata yang baik.”

Kemudian diyakinkan kembali oleh Guru kelas Tk B, Ibu Hesty Prananingrum S.Pd.I, yaitu:¹¹

“Semaksimal mungkin kami memberikan contoh yang baik kepada anak, karna teladan anak-anak disekolah adalah gurunya, kami membiasakan memberikan contoh dari hal-hal yang kecil, seperti berkata yang baik dan jujur serta berperilaku yang baik kepada siapapun.”

Gambar 4.4 Guru mencontoh menjadi pemimpin

(Sumber: Dokumentasi penulis)

¹⁰ Wawancara dengan Guru Kelas Tk A PAUDQu Annisa Depok, Elsa Muthia Handini, Depok, 27 Mei 2025.

¹¹ Wawancara dengan Guru Kelas Tk B PAUDQu Annisa Depok, Hesty Prananingrum. S.Pd.I, Depok, 28 Mei 2025.

Selain itu, penulis juga mewawancarai beberapa orangtua siswa PAUDQu Annisa Depok yang berkaitan dengan contoh atau keteladanan, sebagai berikut:

“Pastinya kasih bimbingan, nasihat dan yang baik ka. Jadi biasanya kami dirumah selama bulan ramadhan itu intens melakukan ibadah bersama, jadi kalo dirumah alhamdulillah kami usahakan ada ngaji, solat berjamaah, jadi anak juga biasanya mencontoh ayahnya.”¹²

“Tetep kasih contoh yang baik, karna saya juga bareng orangtua, jadi semua orang dewasa dirumah berusaha kasih contoh yang baik.”¹³

“Biasanya selain kita sebagai orangtua harus kasih contoh yang baik, bisa juga contoh dari temen mainnya, yang seumuran, dilihat sifat yang baiknya. Misal ketika anak salah, saya bilangin buat minta maaf dan tidak mengulanginya lagi, yang penting sabar dan tetap diarahin aja.”¹⁴

Peran guru disekolah memberikan teladan dan contoh yang baik kepada anak dapat berdampak yang baik dalam pembentukan perkembangan nilai agama dan moral. Karna anak adalah peniru yang handal, maka ketika disekolah guru adalah contoh teladan bagi anak-anak. Namun, ketika dirumah maka contoh dan teladannya adalah orangtua yaitu Ayah dan Ibu. Jika program dan proses pengasuhan khususnya perihal menampilkan suri tauladan yang baik dilakukan selaras antara disekolah dan dirumah maka perkembangan pembentukan akhlak pada anak akan berjalan dengan baik dan menghasilkan anak yang cakap baik dalam perkataan maupun perbuatan.

Indikator *kedua*, **mencari waktu yang tepat untuk memberi pengarahan**, menurut teori yang dijelaskan oleh Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid bahwa memilih waktu yang efektif juga meringankan tugas

¹² Wawancara dengan Orangtua Siswa Tk A dan Tk B PAUDQu Annisa Depok, Siti Aida Saodah, Depok, 29 Mei 2025.

¹³ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Fitriah, Depok, 2 Juni 2025.

¹⁴ Wawancara dengan Orangtua Siswa Tk A PAUDQu Annisa Depok, Ani Suryani, Depok, 3 Juni 2025.

orangtua dalam mendidik anak. Hal ini dikarenakan sewaktu-waktu anak bisa menerima nasihatnya, namun terkadang juga pada waktu yang ia menolak keras. Apabila kedua orangtuanya sanggup mengarahkan hati si anak untuk menerimanya, pengarahan yang diberikan akan memperoleh keberhasilan. Rasulullah SAW selalu memperhatikan secara teliti tentang waktu dan tempat yang tepat untuk mengarahkan anak, membangun pola pikir anak, mengarahkan perilaku anak, dan menumbuhkan akhlak yang baik pada anak yaitu ketika sedang diperjalanan, waktu makan dan waktu anak sakit¹⁵

Hal ini sejalan dengan pernyataan dari Guru kelas Tk A, yakni Ibu Elsa Muthia Handini, sebagai berikut:¹⁶

“Biasanya sebelum pulang sekolah, saat kumpul bersama-sama atau lingkaran, atau lagi makan bersama, nah biasanya gitu sih ka ketika kami akan memberikan nasihat atau arahan kepada anak-anak.”

Lalu diperkuat oleh pernyataan Guru kelas Tk B, yakni Ibu Hesty Prananingrum, S.Pd.I, yaitu:¹⁷

“Biasanya ketika *circle time* setelah kegiatan tahfidz, sebelum jam pulang sekolah, atau ketika makan bersama-sama, karna ketika memberikan nasehat kepada anak ketika perutnya sedang kenyang atau dalam keadaan emosionalnya yang stabil sehingga anak bisa mendengarkan dan menerapkannya, seperti itu harapan kami.”

Gambar 4.5 Guru memberi arahan dan nasehat saat *circle time*



(Sumber: Dokumentasi penulis)

¹⁵ Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, “*Prophetic Parenting*; Cara Nabi SAW Mendidik Anak.” h. 141-142

¹⁶ Wawancara dengan Guru Kelas Tk A PAUDQu Annisa Depok, Elsa Muthia Handini, Depok, 27 Mei 2025.

¹⁷ Wawancara dengan Guru Kelas Tk B PAUDQu Annisa Depok, Hesty Prananingrum. S.Pd.I, Depok, 28 Mei 2025.

Hal ini juga disampaikan oleh beberapa orangtua siswa PAUDQu Annisa yang telah penulis wawancara, yaitu:

“Biasanya sebelum tidur, saya menceritakan kisah-kisah nabi, nah dari kisahnya diambil hikmah atau pesannya untuk memberi nasehat atau arahan kepada anak-anak. Karna biasanya lebih nempel ke anak dibanding dengan ngomong atau ngomel aja.”¹⁸

“Biasanya lagi makan, atau pas mau tidur. Jadi biasanya kita saling minta maaf sebelum tidur, nah dari kaya gini ketika kasih arahan atau nasehat ke anak jadi lebih dapet gitu.”¹⁹

“Saya biasanya setiap hari, kaya mau tidur, atau ngga semisalnya mau makan, karna kalau disuruh makan itu susah biasanya, ya namanya masih umur TK A ya, jadi sambil dinasehatin aja pelan-pelan atau pas anaknya lagi istirahat.”²⁰

Memilih waktu yang tepat saat memberi nasehat atau arahan sangat berdampak pada anak, berhasil atau tidaknya bisa dilihat dari bagaimana dan pada saat apa kita menyampaikannya, dengan memilih waktu yang tepat semisal pada saat makan, atau saat berkumpul bersama bisa membuat anak mendengarkan dan mengerti nasehat serta arahan yang disampaikan baik oleh guru disekolah maupun orangtua dirumah. Namun pada saat praktiknya, terkadang kondisi emosional pada anak menjadi penyebabnya. Tetapi, secara dasarnya guru dan orangtua memahami kapan waktu terbaik memberi nasehat dan arahan pada anak.

Indikator *ketiga*, **bersikap adil dan menunaikan hak anak**, menurut teori yang dijelaskan oleh Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh bersikap adil kepada anak akan menumbuhkan rasa senang dan bahagia. Anak-anak akan merasa orangtua mencintai mereka. Dalam Islam orangtua dianjurkan

¹⁸ Wawancara dengan Orangtua Siswa Tk A dan Tk B PAUDQu Annisa Depok, Siti Aida Saodah, Depok, 29 Mei 2025.

¹⁹ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Rizkyah Fitriana, Depok, 2 Juni 2025.

²⁰ Wawancara dengan Orangtua Siswa Tk A PAUDQu Annisa Depok, Ani Suryani, Depok, 3 Juni 2025.

bersikap adil dan tidak pilih kasih. Tak hanya mendidik, namun juga dalam semua aspek kehidupan. Sedangkan menunaikan hak anak dapat menumbuhkan perasaan positif dalam diri anak dan sebagai pembelajaran bahwa dalam kehidupan itu adalah memberi dan menerima. Oleh karena itu orangtua wajib memenuhi hak-hak anak agar bisa tumbuh dengan baik dan terbebas dari segala bentuk permasalahan yang mengakibatkan buruknya akhlak.²¹

PAUDQu Annisa Depok berusaha memberikan hak anak dan mendapatkan fasilitas yang baik untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya, hal ini dibuktikan dengan pernyataan kepala sekolah PAUDQu Annisa Depok Ibu Deny Wita Juwita S.E. mengatakan bahwa:²²

“Alhamdulillah kami mengusahakan semaksimal mungkin untuk menyediakan fasilitas belajar & mengajar di sekolah terutama yang mengembangkan kreativitas, pola pikir, serta adab akhlak sebagai muslim”

Gambar 4.6 Anak-anak sedang bermain Balok dan Lego



(Sumber: Dokumentasi penulis)

Guru kelas Tk A juga menyampaikan pernyataannya dalam kegiatan sehari-hari anak disekolah, yaitu:²³

“Sejauh ini kami selalu berusaha memberikan yang sesuai dengan anak, semoga itu sesuai dengan kebutuhannya seperti juga yang anak

²¹ Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, “*Prophetic Parenting*; Cara Nabi SAW Mendidik Anak.” h. 146-151

²² Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUDQu Annisa Depok, Deny Wita Juwita S.E, Depok, 3 Juni 2025.

²³ Wawancara dengan Guru Kelas Tk A PAUDQu Annisa Depok, Elsa Muthia Handini, Depok, 27 Mei 2025.

dapatkan ketika dirumah. Namun terkadang sebagai guru kita sudah berusaha adil ya ka kepada setiap anak, tapi kita ngga tau ni si anaknya merasakan bagaimana, makanya kita harus melakukan pendekatan juga kepada anaknya.”

Kemudian diyakinkan kembali oleh Guru kelas Tk B, Ibu Hesty Prananingrum S.Pd.I, yaitu:²⁴

“Ketika disekolah kami memaksimalkan mungkin memberikan yang terbaik pada setiap anak tanpa membedakan-bedakannya, sehingga tidak ada perasaan iri kepada sesama teman. Kami juga memberikan sesuai dengan kebutuhan, keinginan juga kemampuan anak namun dengan memberikan hal-hal yang baik dan bermanfaat. supaya anak merasa mendapat perhatian dan kasi sayang yang sama, tidak ada menspesialkan salah satu anak, karna ini juga menjadi hal yang dapat membentuk akhlak anak menjadi baik.”

Gambar 4.7 Guru membantu anak satu persatu dalam kegiatan



(Sumber: Dokumentasi penulis)

Hal ini juga disampaikan oleh beberapa orangtua siswa PAUDQu Annisa yang telah penulis wawancara, yaitu:

“Kalau kami sesuai dengan kebutuhan anak aja. Kalau keinginan biasanya kami nerapin harus berbuat sesuatu yang baik dulu baru dikasih. Berharapnya si sudah adil, tapi karna anak ini berdekatan usianya yang harusnya barang dari madina bisa untuk mahira, tetapi karna jika beli 1 maka harus beli satu lagi, padahal barang dari madina untuk mahira masih layak pakai, tapi karna biar adil jadi ikutan beli juga.”²⁵

²⁴ Wawancara dengan Guru Kelas Tk B PAUDQu Annisa Depok, Hesty Prananingrum. S.Pd.I, Depok, 28 Mei 2025.

²⁵Wawancara dengan Orangtua Siswa Tk A dan Tk B PAUDQu Annisa Depok, Siti Aida Saodah, 29 Mei 2025.

“Kalau saya memang sesuai kebutuhan aja sih ka, kalau sesuai keinginan ngga saya kasih, jadi emang yang lagi dia perluin baru saya kasih.”²⁶

“InsyaAllah sih sesuai kebutuhan, kalo sesuai keinginan misal lagi ada rezeki lebih baru dikasih gitu, menurut saya belum terlalu adil karna kalau dia pengen sesuatu ngga langsung saya kasih, tapi kita mikir dulu, nanti kalo ada rezekinya baru kita turutin gitu, jadi pada saatnya gitu.”²⁷

Pada praktiknya sekolah, guru dan orangtua berusaha memberikan yang terbaik terhadap kebutuhan anak juga memaksimalkan untuk bersikap adil, dengan ini pertumbuhan dan perkembangan anak akan berjalan dengan baik dengan banyak hal yang mendukung dan mensuportnya. Jadi, anak belajar memberi dan menerima, juga belajar menghargai setiap sesuatu yang diberikan kepadanya.

Indikator *keempat*, **memberikan hukuman**, berdasarkan teori yang disampaikan oleh Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid bahwa metode memberikan hukuman sebenarnya cara lain dalam mendidik anak, jika tidak bisa lagi dilakukan dengan cara memberikan nasehat, arahan, kelembutan ataupun suri tauladan. Dalam hal demikian, maka pemberian hukuman bisa diterapkan, akan tetapi perlu diingat bahwa hukuman tersebut ada beberapa cara dan bukan hanya dengan memukul.²⁸

Dalam memberikan hukuman disekolah, PAUDQu hanya memberikan nasehat dan arahan tanpa memberi hukuman yang berat, karna memang usianya yang masih anak-anak, maka proses pembentukan kepribadiannya sangat bergantung pada sekitarnya, hal ini dibuktikan dengan pernyataan

²⁶ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Rizkyah Fitriana, Depok, 2 Juni 2025.

²⁷ Wawancara dengan Orangtua Siswa Tk A PAUDQu Annisa Depok, Ani Suryani, Depok, 3 Juni 2025.

²⁸ Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, “*Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak.*” h. 273

kepala sekolah PAUDQu Annisa Depok Ibu Deny Wita Juwita S.E. mengatakan bahwa:²⁹

“Perkembangan anak biasanya terlihat saat melakukan kesalahan atau berbeda pendapat dengan temannya, yg awalnya mungkin bisa terjadi kontak fisik atau suara yg kencang. Sejauh ini Alhamdulillah tidak ada permasalahan yang serius pada siswa. Kalaupun ada misalnya menyebutkan kata "kasar" yg mungkin siswa dengar saat di luar sekolah, biasanya setelah dinasihati maka siswa tidak akan mengulangi nya lagi. Karena mereka lebih disebabkan tidak mengerti apa yg mereka ucapkan, dan hanya mengulang apa yg mereka dengar di luar sekolah. Ketika mendapati anak demikian biasanya yang kami lakukan selama ini hanya sebatas mengingatkan untuk senantiasa berbicara dan bersikap yang baik serta menasehati.”

Guru kelas Tk A juga menyampaikan pernyataannya dalam kegiatan sehari-hari anak disekolah, yaitu:³⁰

“Disekolah biasanya setiap anak yang melakukan kesalahan, kita tidak menegurnya langsung didepan teman-temannya, selama ini juga alhamdulillah tidak ada kesalahan yang fatal yang dilakukan anak-anak, biasanya kami memanggil anaknya, lalu mendengarkan penjelasannya baru setelah itu memberikan nasihat pada si anak, jadi kami tidak langsung menyalahkan tetapi mencari tau penyebab kesalahannya dan memberi pemahaman kepada anak yang seharusnya dilakukan.”

Kemudian dipertegas kembali oleh Guru kelas Tk B, Ibu Hesty Prananingrum, S.Pd.I, yaitu:³¹

”Saya memberikan pilihan dan konsekuensinya, contoh: Jika mendorong teman berkali-kali, tidak boleh bermain bersama dalam waktu tertentu kemudian bicara berdua dari hati kehati dan menggunakan kata-kata positif agar anak tidak mengulangnya kembali.”

²⁹ Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUDQu Annisa Depok, Deny Wita Juwita S.E, Depok, 3 Juni 2025.

³⁰Wawancara dengan Guru Kelas Tk A PAUDQu Annisa Depok, Elsa Muthia Handini, Depok, 27 Mei 2025.

³¹ Wawancara dengan Guru Kelas Tk B PAUDQu Annisa Depok, Hesty Prananingrum. S.Pd.I, Depok, 28 Mei 2025.

Gambar 4.8 Guru menasehati anak setelah melakukan kesalahan



(Sumber: Dokumentasi penulis)

Cara memberikan hukuman pada anak juga disampaikan oleh beberapa orangtua siswa PAUDQu Annisa yang telah penulis wawancara, yaitu:

“Kalau hukuman gitu biasanya anak-anak malah nantangin ka, jadi lebih milih lembut sih, dan pake bahasa yang baik kalau untuk Mahira, tetapi kalau Madina sedikit teguran atau hukuman udah pasti jera sih.”³²

“Biasanya ya tetap ngomel dulu terus saya tanya kenapa kaya gitu, jadi biar dia menjelaskan juga kenapa ngelakuin kaya gitu, terus resikonya apa, jadi biar dia berfikir juga salahnya apa. Biasanya juga ga saya kasih HP ka, gaboleh main keluar juga, pokoknya harus dirumah aja.”³³

“Kalo hukuman sih ga yang berat banget ka, paling saya diemin aja engga yang marah-marah juga, kalo udah emosinya reda baru bisa saya ajak ngomong”³⁴

Memberikan hukuman khususnya pada anak usia bukan hanya tentang pukulan, tetapi tentang menasehati, mengarahkan dan menjelaskan baik dan buruknya serta sebab akibat. Karena dalam proses pembentukan diri, lingkungan dan peran orangtua sangat berpengaruh. Dalam praktiknya sekolah PAUDQu Annisa menekankan tentang cara memberikan hukuman yang positif kepada anak agar anak mengakui dan belajar dari kesalahannya,

³² Wawancara dengan Orangtua Siswa Tk A dan Tk B PAUDQu Annisa Depok, Siti Aida Saodah, Depok, 29 Mei 2025.

³³ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Rizkyah Fitriana, Depok, 2 Juni 2025.

³⁴ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Yusiska Ristriani, Depok, 5 Juni 2025.

begitupun ketika dirumah. Pemilihan hukuman yang efektif dan bijak dapat membentuk kepribadian anak ke arah yang lebih baik dan sesuai harapan.

Indikator *kelima* dalam program pengasuh *Prophetic Parenting* yaitu **membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan**, berdasarkan teori yang disampaikan oleh Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid bahwa mempersiapkan segala macam sarana agar anak berbakti kepada kedua orangtua dan menaati perintah Allah Ta'ala dapat membantu anak untuk berbakti dan mengerjakan ketaatan serta mendorongnya untuk selalu menurut dan mengerjakan perintah. Menciptakan suasana yang nyaman mendorong anak untuk berinisiatif menjadi orang terpuji. Selain itu, kedua orangtua berarti telah memberikan hadiah terbesar bagi anak untuk membantunya meraih kesuksesan.³⁵

PAUDQu Annisa Depok dalam kesehariannya menerapkan ajaran dan nilai-nilai islami, tentunya untuk membantu anak berbakti dan terbiasa melakukan ketaatan, karna ini juga menjadi visi misi di bentuknya sekolah PAUDQu Annisa, sebagaimana yang dijelaskan oleh kepala sekolah yaitu Ibu Deny Wita Juwita, S.E sebagai berikut:³⁶

“Alhamdulillah karena di sekolah kami mengutamakan pendidikan Islam baik tahfidz, pembiasaan doa harian, praktek sholat, sedekah, dan guru-guru juga mencontohkan sikap yg baik, pembiasaan harian di sekolah terlihat cukup menjadikan siswa lebih mengenal adab dan agamanya. Selain itu di setiap hari Jum'at kami ada kegiatan infaq dan sesi siroh nabi dengan harapan anak-anak lebih mengenal Nabi nya dan bisa mencontoh adab akhlak baik para nabi.

³⁵ Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid, “*Prophetic Parenting*; Cara Nabi SAW Mendidik Anak.” h. 162

³⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUDQu Annisa Depok, Deny Wita Juwita S.E, Depok, 3 Juni 2025.

Guru kelas Tk A juga menyampaikan pernyataannya dalam kegiatan sehari-hari anak disekolah, yaitu Ibu Elsa Muthia Handini, sebagai berikut:³⁷

“Alhamdulillah, kami selalu berusaha maksimal memberikan yang terbaik buat anak, seperti melakukan sesuatu sebelum dan sesudahnya harus berdoa`a, kalau dikelas A sendiri, anak-anak harus tetap diarahkan ketika melakukan sesuatu apapun, seperti buang sampah pada tempatnya, melakukan infaq setiap hari jumat, tapi selebihnya InsyaAllah anak-anak sudah terbiasa mengejarkan ketaatan atau kebaikan walaupun yang sederhana dulu.”

Kemudian dipertegas kembali oleh Guru kelas Tk B, Ibu Hesty Prananingrum, S.Pd.I, yaitu:³⁸

“Alhamdulillah, karna memang program kami sangat menekankan nilai-nilai keislaman maka kami sebagai guru juga menciptakan suasana yang membuat anak mengerjakan kebaikan. Misalnya, terbiasa berkata yang baik, menghafal hadits dan doa harian, melaksanakan praktek solat dan infaq setiap jumat dan juga ketika tahfidz kami menjelaskan maksud ayat dan surat tersebut, sehingga bisa diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak.”

Gambar 4.9 Kegiatan Sirah Nabi dan Praktek solat berjama'ah



(Sumber: Dokumentasi penulis)

Hal ini juga disampaikan oleh beberapa orangtua siswa PAUDQu Annisa yang telah penulis wawancara, yaitu:

³⁷ Wawancara dengan Guru Kelas Tk A PAUDQu Annisa Depok, Elsa Muthia Handini, Depok, 27 Mei 2025.

³⁸ Wawancara dengan Guru Kelas Tk B PAUDQu Annisa Depok, Hesty Prananingrum, S.Pd.I, Depok, 28 Mei 2025.

“Alhamdulillah, semoga sudah. Karna memang sebagai orangtua bukan hanya omongan atau ngomel aja sih, tapi lebih kepada contoh dan teladan.”³⁹

“Alhamdulillah seneng ka, dia kalau adzan langsung solat, biasanya dia sama abahnya kalo adzan langsung solat terus kadang dia yang ingetin saya dan tanya udah solat belum, jadi udah inisiatif sendiri.”⁴⁰

“Kalo untuk ibadah solat alhamdulillah iya, jadi saya selalu bilang kalo adzan ayo ambil air wudhu, selebihnya nanti mamah tuntun bacaan-bacaan dan gerakannya, karna khawatir takut ada yang lupa dan ada salah. Jadi kita kaya praktek solat, kalau lain-lainnya insyaAllah sambil diarahin pelan-pelan.”⁴¹

Membantu anak dalam berbakti dan mengerjakan ketaatan adalah tanggung jawab sebagai orangtua dan guru, karna anak merupakan amanah terbesar maka dalam mendidik perlu mengajarkan tentang ibadah, rasa cinta kepada pencipta juga kepada Rasul-Nya. Dalam praktiknya membangun inisiatif dan kesadaran dalam mengerjakan ketaatan diperlukan kebiasaan yang baik dan di lakukan sejak usia dini, karna anak usia dini adalah *golden age* untuk membentuk karakternya dimasa depan.

2. Analisis Peningkatan Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini 4-6 Tahun di PAUDQu Annisa Depok

Proses peningkatan perkembangan agama dan moral yang dijelaskan dalam bab II kajian teori menurut Suyadi adalah perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini seperti mampu menghafal beberapa surat pendek, menghafal gerakan sholat, menyebutkan sifat Allah, menghormati orangtua, menghargai teman-teman, menyayangi anak di

³⁹ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Rizkyah Fitriana, Depok, 2 Juni 2025.

⁴⁰ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Fitriah, Depok, 2 Juni 2025.

⁴¹ Wawancara dengan Orangtua Siswa Tk A PAUDQu Annisa Depok, Ani Suryani, Ani Suryani, Depok, 3 Juni 2025.

bawah usianya, mengucapkan rasa syukur dan terima kasih.⁴² Dalam proses meningkatkan Perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini, melalui berbagai cara akan terus di kembangkan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai agama dan moral memang perlu di bentuk sejak usia dini agar menghasilkan seorang pribadi muslim yang berakhlak mulia ,taat kepada Allah dan Rasulnya, berbakti kepada kedua orangtua, sayang sesama makhluk hidup dan menunjukkan sikap baik lainnya.

Sebagaimana yang telah tercantum dalam Bab II mengenai perkembangan nilai agama dan moral yaitu menjelaskan bahwa Pemerintah mempunyai peraturan yang bisa menjadi acuan khususnya bagi guru untuk melihat sejauh mana perkembangan anak bisa tercapai. Peraturan ini menjadi standar yang harus dipahami bagi setiap guru khususnya anak usia dini dalam menjalankan proses pembelajaran disekolah, dijelaskan dalam **Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) NO. 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidik Anak Usia Dini**, pada pasal 1 yaitu tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini yang disebut (STPPA) yaitu kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, mencakup aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional ,serta seni. Selain itu, tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) merupakan pertumbuhan dan perkembangan anak yang dapat dicapai pada rentang usia tertentu.

Dari 6 aspek perkembangan, penulis hanya meneliti salah satu aspek perkembangan saja yaitu Nilai Agama dan moral anak usia pada usia 4-6 tahun, sebagaimana yang dimaksud dalam **Permendikbud (Peraturan**

⁴² Suyadi, *Psikologi Belajar Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2020) h. 109

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) No 137 Tahun 2014 pada pasal 10, bahwa Nilai agama dan moral meliputi kemampuan mengenal nilai agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, menghormati dan toleran terhadap agama orang lain.

Selain itu terdapat teori yang menerangkan tentang pentingnya perkembangan agama dan moral, yang dijelaskan oleh salah satu tokoh bernama *John Dewey* berpendapat bahwa pendidikan harus diarahkan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan reflektif, serta dapat memfasilitasi keterlibatan aktif dalam lingkungan. Sekolah juga bisa menjadi tempat dimana anak-anak dapat berlatih terhadap perkembangan dan keterampilan sosial dan moralnya.⁴³

Berikut penjelasan mengenai indikator perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini 4-6 tahun yaitu:

Pertama, **mengetahui ajaran agama yang dianutnya** seperti anak mampu memahami gerakan beribadah, mampu menirukan gerakan beribadah, terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, mengucapkan salam dan membalas salam serta mengetahui hari-hari besar agama nya.

Sekolah PAUDQu Annisa mempunyai kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan perkembangan agama dan moral anak usia dini, seperti tahfidz quran, praktek solat, sirah Nabi, serta hafalan doa dan hadits harian. Hal ini sebagaimana disampaikan oleh kepada sekolah PAUDQu Annisa, Ibu Deny Wita Juwita, S.E sebagai berikut:⁴⁴

⁴³ Sukemi, R. S., & Amin, "Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak." Maret (2024): 1–20.

⁴⁴Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUDQu Annisa Depok, Deny Wita Juwita S.E, Depok, 3 Juni 2025 .

“Pembiasaan-pembiasaan harian di sekolah terlihat cukup menjadikan siswa lebih mengenal adab dan agamanya. Selain itu di setiap hari Jum'at kami ada kegiatan infaq dan sesi siroh nabi dengan harapan anak-anak lebih mengenal Nabi nya dan bisa mencontoh adab akhlak baik para nabi”

Selain itu juga dijelaskan kembali oleh guru kelas Tk A, Ibu Elsa Muthia Handini, yaitu:⁴⁵

“Alhamdulillah InsyaAllah sejauh ini anak-anak senang melakukannya, bahkan sudah tau kegiatannya, karna memang kami sebagai guru berusaha menanamkan nilai-nilai islami, contohnya setiap hari jumat melakukan praktek solat duha bersama, mereka sudah tau urutannya seperti berwudhu dahulu, ada yang adzan, iqomah, ada yang jadi imam, dan mengetahui bacaan serta gerakannya. Selain itu juga mereka. Berinisiatif membaca doa sebelum dan sesudah makan. Jadi mereka senang melakukan ibadah dalam kesehariannya. Anak juga sudah memahami dengan baik bacaan solatnya, gerakan-gerakannya walaupun mungkin ada satu atau dua anak yang belum memahami dengan baik salah satunya ya kelas A ini, jadi kami menyampaikan gapapa jika salah karna memang masih tahap belajar, tapi karna kegiatan praktik solat bersama rutin kami lakukan, InsyaAllah anak-anak akan terbiasa dan menjadi paham. Dalam kegiatan sehari-hari pun anak-anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu misalnya setelah makan karna anpa disuruh pun mereka terbiasa membaca doa, tidak hanya makan tapi kegiatan lainnya, seperti sebelum belajar, masuk dan keluar kamar mandi, karna memang ini menjadi salah satu kebiasaan yang kami terapkan sehari-hari disekolah.”

Dipertegas kembali oleh guru kelas Tk B, Ibu Hesty Prananingrum, S.Pd.I sebagai berikut:⁴⁶

“Alhamdulillah, ketika disekolah anak-anak semangat melakukan ibadah yang menjadi rutinitas kami disekolah, seperti setiap jumat diadakannya infaq, lalu praktek solat bersama di mushola, karna lewat kebiasaan ini dapat membangun inisiatif anak dalam melakukan ibadah dan senang menjalaninya. Anak-anak juga sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah makan tanpa disuruh, karna program hafalan kami adalah doa

⁴⁵ Wawancara dengan Guru Kelas Tk A PAUDQu Annisa Depok, Elsa Muthia Handini, Depok 27 Mei 2025.

⁴⁶ Wawancara dengan Guru Kelas Tk B PAUDQu Annisa Depok, Hesty Prananingrum. S.Pd.I, Depok, 28 Mei 2025.

harian, jadi terus dimurojaah sehingga anak-anak bisa hafal dan bisa menjadi kebiasaan oleh mereka. Selain itu anak-anak juga sudah tau hari-hari besar seperti idul adha, idul fitri dan hari besar islam lainnya, kebetulan kami juga dalam pembuatan RPPM terdapat tema yang berkaitan dengan hari besar agama islam. Jadi, anak-anak mengetahui secara umum melalui kegiatan belajar mengajar disekolah, InsyaAllah.”

Gambar 4.10 Kegiatan tahfidz dan Kegiatan pawai



(Sumber: Dokumentasi penulis)

Gambar 4.11 Berdoa sebelum belajar



Gambar 4.12 Praktek solat



(Sumber: Dokumentasi penulis)

Kemudian di kuatkan oleh pernyataan beberapa orangtua siswa, sebagai berikut:

“Buat solat sih utamanya Alhamdulillah sudah bisa, cuma mungkin belum terlalu sempurna, kaya bacaannya, jadi tetap harus diarahkan sih. Kalau soal berdoa dan salaman orangtua mah sudah pasti, harus itu mah ka, karna biasanya sebelum berangkat sama mamahnya didoakan dulu dan ditiup kepala ubun-ubunnya. Untuk hari-hari besar sudah tau, karna kan emang ayahnya tukang sapi jadi tau lebaran idul adha, terus juga kalo ada maulid atau isra miraj karna ayahnya yang ngisi jadi anak-anak juga tau.”⁴⁷

“Alhamdulillah kalo anak saya bareng sama kakanya buat jamaah dimushola, walaupun belum 5 waktu jamaah, InsyaAllah udah hafal gerakan sama bacaannya. Tapi kadang inisiatif dan masih harus dikasih tau dulu. Masih harus diarahkan terus pokoknya kalau soal ibadah mah ka. Kalo soal baca doa, salim dan berpamitan terbiasa sih ka, tapi ya gitu harus dituntun dulu, diingetin dulu, jadi sayanya yang baca duluan baru dia ngikutin gitu”⁴⁸

“Secara umum dan dasar alhamdulillah sudah, apalagi disekolah nya ada praktek solat jadi sangat membantu juga buat anaknya, pas dirumah tinggal diterapin jadi kebiasaan aja, gitu sih palingan ka. Kalo baca doa gitu sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah berkegiatan, udah inisiatif sama sadar gitu ka, paling kalo lupa baca doanya kekamar mandi aja sih, selebihnya alhamdulillah selalu baca. Oiya, udah pasti berangkat itu salim, salam, sama peluk cium ka hehe, karna ya tadi kebiasaan nyampein kasih sayang kita dengan tindakan. Terus kalo anak saya udah tau ka hari-hari besar islam, apalagi dia suka banget puasa ramadhan ka, suka nanyain kapan puasa lagi, gitu ka”⁴⁹

Salah satu indikator perkembangan agama dan moral adalah mengetahui agama yang di anutnya, berdasarkan hasil wawancara menjelaskan bahwa kegiatan dan kebiasaan yang dilakukan dapat membuat anak mengenal agama dan senang melakukan berbagai bentuk ibadah dalam kesehariannya. Guru dan orangtua dirumah menerapkannya kepada anak sehingga perkembangan agama dan moral pada anak bisa terus meningkat.

⁴⁷ Wawancara dengan Orangtua Siswa Tk A dan Tk B PAUDQu Annisa Depok, Siti Aida Saodah, 29 Mei 2025.

⁴⁸ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Rizkyah Fitriana, Depok, 2 Juni 2025.

⁴⁹ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Yusiska Ristriani, Depok, 5 Juni 2025.

Indikator kedua yakni **berperilaku jujur**, anak mencerminkan sifat jujur dan sportif serta mencerminkan sikap rendah hati. Menurut tokoh *John Dewey* Nilai agama sebagai aspek kehidupan sekuler, karna nilai-nilai agama yang baik dapat mempromosikan kesejahteraan sosial, individu, contohnya kejujuran, kerjasama dan empati selain itu *John Dewey* juga memberikan pandangan bahwa tidak hanya melihat moral sebagai perangkat aturan yang harus diikuti, tetapi juga berperan sebagai proses dinamis dan terintegrasi dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁰

Hal ini juga sebagaimana yang dijelaskan oleh kepada sekolah PAUDQu Annisa, Ibu Deny Wita Juwita, S.E sebagai berikut:⁵¹

“Kami selama ini hanya sebatas mengingatkan untuk senantiasa berbicara dan bersikap yang baik serta menasehati jika siswa terlihat kesalahan yg menunjukkan sikap moral yg kurang baik. Kalaupun ada yang kurang baik atau tidak jujur misalnya menyebutkan kata "kasar" yg mungkin siswa dengar saat di luar sekolah, biasanya setelah dinasihati maka siswa tidak akan mengulangi nya lagi. Karena mereka lebih disebabkan tidak mengerti apa yg mereka ucapkan, dan hanya mengulang apa yg mereka dengar di luar sekolah.”

Selanjutnya itu juga dijelaskan kembali oleh guru kelas Tk A, Ibu Elsa Muthia Handini, yaitu:⁵²

“Salah satunya membuat anak tidak takut untuk jujur. Terus meyakinkan si anak supaya memberitahukan keinginannya, juga menanyakan apa yang terjadi, jadi membangun kepercayaan antara anak dan kami agar terbiasa dan berani untuk jujur. Terus juga harus dikasih stimulus dulu terkadang, namanya kelas A masih perlu bimbingan, tetapi sudah berani mengakui dan meminta maaf meskipun perlu penjelasan dulu dari gurunya, tapi Alhamdulillah mereka mau melakukannya.”

⁵⁰ Sukemi, R. S., & Amin, “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak.” Maret (2024): 1–20.

⁵¹ Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUDQu Annisa Depok ,Deny Wita Juwita S.E, Depok, 3 Juni 2025.

⁵² Wawancara dengan Guru Kelas Tk A PAUDQu Annisa Depok, Elsa Muthia Handini, Depok, 27 Mei 2025.

Dipertegas kembali oleh guru kelas Tk B, Ibu Hesty Prananingrum, S.Pd.I sebagai berikut:⁵³

“Guru sebagai teladan, maka kita sebagai guru harus jujur dan berkata yang baik agar bisa dicontoh oleh anak, walaupun anak tidak jujur dan melakukan kesalahan kami sebagai guru biasanya mengajak mereka untuk mengobrol dan meminta penjelasan dari kesalahannya. Alhamdulillah untuk kelas B mereka mau mengakuinya dan meminta maaf walaupun tetap perlu bimbingan dan arahan dari kami sebagai guru.”

Gambar 4.13 Anak berani jujur dan meminta maaf



(Sumber: Dokumentasi penulis)

Hal ini juga disampaikan oleh beberapa orangtua yang telah penulis wawancara, sebagai berikut:

“Pr buat orangtuanya ya itu ka ngedidik dia buat bicara jujur, soalnya kadang-kadang suka gitu, ditanya apa jawabnya melenceng, pokoknya kita tuh nekenin banget harus jujur sih ka, harus bilangin terus biar dia kebentuk sampe besar tuh terbiasa jujur. Kadang-kadang iya minta maaf mengakui, ya kadang-kadang juga ngga, namanya anak-anak ka. Misalnya abis berantem sama kakanya, kita arahin gitu biar dia minta maaf.”⁵⁴

“Kalo untuk ngedidik jujur ya kami orangtua juga harus jujur dulu sih ka, jadi dia juga ga takut nyampein jujurnya, apalagi sama ayahnya deket banget jadi pokoknya kalau ada apa-apa atau mau apa pasti bilang dan jujur.

⁵³Wawancara dengan Guru Kelas Tk B PAUDQu Annisa Depok, Hesty Prananingrum. S.Pd.I, Depok, 28 Mei 2025.

⁵⁴Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Mutiah, Depok, 5 Juni 2025.

Kalau salah sih mengakui ka, terus dia tuh manis banget langsung minta maaf gitu, alhamdulillah sih anaknya paham gitu.”⁵⁵

“Yang penting kalo saya ya ka, jangan buat anak takut buat jujur, karna biasanya kalo bohong ya karna dia tuh takut. Jadi ngga usah ngancem karna itu bisa jadi anak takut terus bohong. Alhamdulillah iya mau ngakuin salahnya, biasanya langsung melow gitu kalo minta maaf. Jadi memang sudah terbiasa jujur dan mengakui kesalahannya terus minta maaf.”⁵⁶

Sikap jujur yang diterapkan sejak dini akan membentuk karakter yang baik pada anak dimasa mendatang. Jika sifat jujur, berani mengakui kesalahan dan meminta sudah terbiasa dan terbentuk dengan pengalaman dan kebiasaan akan tertanam pada diri anak. Peran guru dan orangtua sangat penting dalam pembentukan sikap jujur yang menjadi modal utama dalam kehidupan sehari-harinya, dalam praktik kesehariannya anak-anak terbiasa bersikap jujur, mau mengakui kesalahannya dan meminta maaf.

Indikator ketiga yaitu **perilaku hidup sehat**, seperti mencerminkan perilaku hidup sehat, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Menurut *John Dewey* pentingnya pengalaman dan refleksi, menurutnya anak-anak harus mengalami situasi nyata dimana mereka dapat mengeksplorasi dan memahami nilai-nilai moral. Refleksi terhadap pengalaman ini ternyata sangat penting untuk perkembangan pemahaman moral yang mendalam.⁵⁷

Perilaku hidup sehat ini menjadi keseharian yang baik dalam menjalani kegiatan apapun, karna menjaga kebersihan diri dan lingkungan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan belajar, kebiasaan yang sehat juga mempengaruhi kesehatan fisik dan mental serta membangun

⁵⁵ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Yusiska Ristriani, Depok, 5 Juni 2025.

⁵⁶ Wawancara dengan Orangtua Siswa Tk A dan Tk B PAUDQu Annisa Depok, Siti Aida Saodah, Depok, 29 Mei 2025.

⁵⁷ Sukemi, R. S., & Amin, “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak.” Maret (2024): 1–20.

fondasi untuk masa depan anak, melalui pengalaman dan kebiasaan ini dapat menjadikan anak menjadi individu yang sehat dan produktif.

Hal ini disampaikan juga oleh kepala sekolah PAUDQu Annisa, Ibu Deny Wita Juwita, S.E sebagai berikut:⁵⁸

“Alhamdulillah di sekolah kami maksimalkan penerapan hidup sehat baik untuk siswa maupun guru. Beberapa cara yang kami terapkan di sekolah untuk mencapai hidup sehat untuk seluruh warga sekolah adalah sebagai berikut: mencuci tangan sebelum makan, membaca doa sebelum dan sesudah makan agar senantiasa diberkahi oleh Allah dan dalam lindungan-Nya, menyediakan piring berbagi dengan tujuan agar siswa terbiasa berbagi bekalnya dengan teman-teman atau guru yang InsyaAllah akan menjadi terbiasa berbagi dimanapun mereka berada dan sebagai wujud rasa syukur dengan rejeki yang mereka dapat hari ini, memberikan peraturan kepada orangtua siswa untuk membawakan bekal berupa makanan yang diolah sendiri di rumah atau jika terpaksa harus membeli maka harus dipastikan bukan makanan ringan yang mengandung banyak MSG (ciki, sosis, mie instan, dll). Jika ada yang kedapatan membawanya, biasanya kami minta kepada siswa untuk membawa kembali ke rumah dan siswa makan makanan yang tersedia di piring berbagi, memberikan peringatan untuk orangtua di WAG untuk senantiasa membawakan bekal yang diolah sendiri demi menjaga kesehatan lahir dan bathin anak. Jika ada siswa yang berulang-ulang membawa bekal dengan kriteria yang tdk kami perbolehkan maka pihak sekolah akan mengkomunikasikan langsung kepada orangtuanya, membiasakan siswa yang dicontohkan oleh para guru untuk senantiasa membereskan segala sesuatu yang berkaitan dengan bekas makan (makanan yang jatuh, kotak bekal, botol minum) dan membuang sampah sisa bekal (jika ada) ke tempat sampah. Kurang lebih hal-hal tersebut di atas adalah yang kami terapkan untuk memaksimalkan perilaku hidup sehat yang berlaku untuk seluruh warga sekolah baik siswa, guru, maupun manajemen sekolah.”

Hal ini juga dijelaskan oleh guru kelas Tk A, Ibu Elsa Muthia Handini, yaitu:⁵⁹

“Disekolah sebelum makan anak-anak berbaris dan antri mencuci tangan, sesudah bermain pun mencuci tangan, terus juga disekolah tidak membolehkan untuk membawa uang jajan dan harus membawa bekal

⁵⁸ Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUDQu Annisa Depok, Deny Wita Juwita S.E, Depok, 3 Juni 2025.

⁵⁹ Wawancara dengan Guru Kelas Tk A PAUDQu Annisa Depok, Elsa Muthia Handini, Depok, 27 Mei 2025

makanan yang sehat, jika membawa ciki atau makanan yang tidak sehat, kami sebagai guru mengingatkan agar membawa bekal masakan mamahnya.”

Kemudian dipertegas oleh guru kelas Tk B, Ibu Hesty Prananingrum, S.Pd.I yaitu:⁶⁰

“Alhamdulillah disekolah anak-anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kemudia memberi informasi kepada anak agar membawa bekal makanan yang sehat seperti buah-buahan dan sayur-sayuran, kemudia kami memberi contoh untuk membawa bekal makanan yang sehat. Mengajak anak untuk melakukan hal yang sama, merapikan dan membersihkan bekal makan yang dibawa untuk menjaga kebersihan dikelas.”

Gambar 4.14 Makan bekal bersama



(Sumber: Dokumentasi penulis)

Selanjutnya di sampaikan juga oleh beberapa orangtua siswa yang sudah penulis wawancara, yaitu:

“Kalau cuci tangan pokoknya udah rutinitas ya ka, terus juga kalo makan ya saya usahain masak yang sehat, terus harus makan buah gitu”⁶¹

“Jaga kebersihan tentunya, kalau mau makan harus cuci tangan.

Alhamdulillah kalo makanan harus sayuran dan ngga boleh makan mie atau makanan ga sehat terlalu sering.”⁶²

“Kalau di rumah perilaku hidup sehat tuh saya usahain banget ka masak sayur sebelum anaknya berangkat sekolah, jadi biar ada asupan proteinnya,

⁶⁰Wawancara dengan Guru Kelas Tk B PAUDQu Annisa Depok, Hesty Prananingrum. S.Pd.I, Depok, 28 Mei 2025.

⁶¹Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Rizkyah Fitriana, Depok, 2 Juni 2025.

⁶² Wawancara dengan Orangtua Siswa Tk A dan Tk B PAUDQu Annisa Depok, Siti Aida Saodah, Depok, 29 Mei 2025.

zat besinya, vitaminnya, terus harus ada buahnya juga. Kalau cuci tangan mah udah wajib, atau dari luar tuh harus ganti baju, cuci tangan dan cuci muka”⁶³

Perilaku hidup sehat yang diterapkan oleh sekolah PAUDQu Annisa dalam kesehariannya berdampak baik, karna dalam praktik di lakukan oleh semua warga sekolah sehingga bisa membangun kebiasaan hidup yang sehat untuk keberlangsungan kegiatan belajar mengajar disekolah. Selain itu, orangtua dapat bekerja sama dengan membawakan makanan bekal yang sehat.

Selanjutnya indikator keempat yaitu **penyesuaian diri**, seperti mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orangtua, guru dan teman, mampu mencerminkan sikap tolong menolong kepada oranglain, memahami aturan sehari-hari, dan memahami sikap bertanggung jawab.

Teori para tokoh yang dijelaskan di bab II salah satunya oleh *Lawrence Kohlbergh* yaitu Tahap Prakonvensioanl (usia 4 – 5 tahun) dimana tahap ini adalah tingkat terbawah pada perkembangan moral. Pada tahap ini anak tidak menunjukkan pemahamannya tentang nilai-nilai moral, tetapi dikontrol oleh hukuman dan lingkungan eksternal. Aturan-aturan budaya, baik dan benar atau salah ditafsirkan dari segi akibat fisik atau kenikmatan perbuatan, seperti hukuman, keuntungan dan pertukaran kebaikan dari segi kekuatan fisik mereka. Anak-anak tidak melakukan pelanggaran aturan moral karena takut ancaman dan hukuman. Tahap ini biasanya terjadi pada usia anak-anak.⁶⁴

Berdasarkan penjelasan teori di atas, PAUDQu Annisa memaksimal dalam mendidik anak agar terbentuk moral dan sikap yang baik terhadap guru, orangtua maupun teman sebaya juga memiliki sikap yang rendah hati juga saling menyayangi tanpa membedakan sesama lainnya. Selain itu

⁶³ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Yusiska Ristriani, Depok, 5 Juni 2025.

⁶⁴ Ibda, “Perkembangan Moral Dalam Pandangan *Lawrence Kohlberg*,” no. 1 (2023): 62–77.

membiasakan anak agar patuh pada aturan bukan dengan ancaman tapi menyampaikan akibat positifnya khususnya bagi dirinya sendiri. Hal ini dijelaskan oleh kepala sekolah PAUDQu Annisa, Ibu Deny Wita Juwita, S.E sebagai berikut:⁶⁵

“Alhamdulillah setelah 1 bulan KBM biasanya sudah mulai terlihat perkembangan yang baik dari sisi adab dan agama siswa. Yang mungkin awalnya belum terbiasa mengucapkan Bismillah saat memulai kegiatan dan Alhamdulillah setelah selesai berkegiatan, menjadi terbiasa mengucapkan Bismillah & Alhamdulillah setiap berkegiatan. Dan penerapan do'a- do'a harian lainnya yang sudah mulai menjadi terbiasa melakukannya. Perkembangan adab biasanya terlihat saat melakukan kesalahan atau berbeda pendapat dengan temannya, yang awalnya mungkin bisa terjadi kontak fisik atau suara yg kencang menjadi terbiasa dengan meminta maaf dan saling memaafkan.”

Di jelaskan kembali oleh pernyataan guru kelas Tk A yaitu Ibu Elsa Muthia Handini sebagai berikut:⁶⁶

“Selalu memberikan pengertian dan arahan untuk selalu berbuat baik kepada sesamanya baik kepada sesama teman ataupun kepada yang lebih dewasa. Terkhusus kelas A ini kami sebagai guru berusaha selalu memberikan contoh yang baik dan santun, saling sayang dan menghargai kepada siapapun, balik lagi peran guru sebagai teladan anak-anak disekolah.”

Dan dikuatkan oleh penjelasan guru kelas Tk B, Ibu Hesty Prananingrum S.Pd. I yaitu:⁶⁷

“Kami terbiasa mengajarkan anak kata ajaib seperti maaf, tolong, terimakasih dan permissi lewat gerak dan lagu serta memberikan contoh langsung kepada anak. Membacakan buku cerita tentang adab atau pujian kepada anak yang sudah melakukan hal itu, kemudia juga dengan bermain peran sehingga anak merasakan langsung dan menerapkannya dalam sehari-harinya. Alhamdulillah, karna rutinitas setiap hari ini anak-anak bisa

⁶⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUDQu Annisa Depok ,Deny Wita Juwita S.E, Depok, 3 Juni 2025.

⁶⁶Wawancara dengan Guru Kelas Tk A PAUDQu Annisa Depok, Elsa Muthia Handini, Depok, 27 Mei 2025

⁶⁷Wawancara dengan Guru Kelas Tk B PAUDQu Annisa Depok, Hesty Prananingrum. S.Pd.I, Depok, 28 Mei 2025.

mematuhi setiap aturan disekolah, seperti memakai seragam, mengikuti aturan setiap kegiatan, dan membuang sampah setelah makan. Walaupun terkadang beberapa kali masih perlu diingatkan, tapi alhamdulillah anak-anak sudah terbiasa melakukannya.”

Gambar 4.15 Anak belajar berbagi kepada sesama



(Sumber: Dokumentasi penulis)

Gambar 4.16 Anak memperhatikan presentasi guru



Gambar 4.17 Anak patuh peraturan baris-berbaris dilapangan



(Sumber: Dokumentasi penulis)

Penjelasan dan pernyataan di atas juga dikuatkan oleh beberapa orangtua siswa yang telah penulis wawancara, sebagai berikut:

“Pokoknya dari saya dulu nih ka, kalo naro apa-apa harus ditempatnya, jadi anak-anak juga mencontoh dan terbiasa kalo apa-apa ya sesuai pada tempatnya gitu. Jadi kalo pulang sekolah walaupun naronya belum pada tempatnya, saya diemin sampe sadar sendiri, nah dari situ anak-anak terbiasa patuh. Jadi kita sebagai orangtua harus kasih contohnya dulu,

harus sopan, baik terus ngga berkata kasar. Saya juga selalu nasehatin harus sopan sama yang lebih tua.”⁶⁸

“Kalau buat santun dan menghargai ya kita kasih tau ka, misalnya sama yang lebih tua manggilnya jangan nama tapi manggilnya mas/kaka. Kalau saya gapernah bikin peraturan tertulis sih ka, paling kaya nro apa-apa yang ditempatnya, kalau jatohin atau gasengaja berantakin sesuatu ya dia tanggung jawab harus rapihin, terus kalo waktunya tidur siang istirahat ya harus, tapi alhamdulillah dipatuhi.”⁶⁹

“Saya sih kalau buat sikap santun bilangin terus sih ka, kalau ada yang lebih tua salim gitu, kalau lewat permissi, terus kan dia punya adik ya saya suka ngasih contoh dan nasehatin kalo sama adik harus saling sayang gitu, jadi harus saling berbagi, terus kalau dia gamau digituin adiknya ya dia harus kasih contoh yang baik juga ke adiknya. Terus kalau patuh peraturan sih namanya anak-anak kadang inget kadang lupa, tapi kita biasain dulu dari hal yang kecil dan kasih contoh kalau abis ngapa-ngapain tuh ya ditaro lagi ditempat yang bener, jadi terbiasa rapih juga.”⁷⁰

Indikator penyesuaian diri dalam pelaksanaannya baik disekolah maupun di rumah sudah bisa diterapkan oleh anak-anak, karna dengan kebiasaan dan pembentukan yang baik anak mampu menyesuaikan diri dan terbiasa patuh pada aturan yang ada, sehingga dalam praktiknya perkembangan agama dan moral anak usia dini dapat meningkat karna kebiasaan yang dilakukan dengan maksimal.

3. Faktor Penghambat Dan Pendukung Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini 4-6 Tahun Di PAUDQu Annisa Depok

Merujuk pada teori yang dijelaskan di bab II tentang faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan agama dan moral, sebagai berikut:⁷¹

⁶⁸ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Fitriah, Depok, 2 Juni 2025.

⁶⁹ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Mutiah, Depok, 5 Juni 2025.

⁷⁰ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Yusiska Ristriani, Depok, 5 juni 2025.

⁷¹ Kayyis Fithri Ajhuri, *Psikol. Perkemb. Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. 2020.

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri anak seperti Faktor hereditas (warisan sejak lahir/bawaan), kematangan fungsi-fungsi organ dan psikis,

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yaitu faktor dari luar seperti pola asuh kedua orangtua di rumah, guru di sekolah, dan lingkungan pergaulan anak, serta teman sekitarnya.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, faktor internal dan faktor eksternal memiliki keterkaitan sebagai sebab berkembangnya perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini. Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri seseorang yang telah diberikan oleh Allah seperti akal, hati nurani atau berbagai potensi. Sementara itu, faktor eksternal adalah bagian dari proses suatu individu berinteraksi dan bersosialisasi terhadap lingkungan sekitarnya, lingkungan yang baik akan membantu dan memberikan pengalaman yang baik untuk anak. Selain itu, peran orangtua dan pendidik sangat diperlukan dalam membimbing dan menanamkan nilai-nilai kebaikan agar anak dapat mengaktualisasikannya dengan baik juga.

Hal berikut disampaikan oleh kepala sekolah PAUDQu Annisa, Ibu Deny Wita Juwita, S.E yaitu:⁷²

“Sejauh penilaian kami, faktor penghambat yang terbesar adalah peran orangtua yang sering kali menyepelekan hal-hal kecil yang menurut kami adalah hal baik yang harus diterapkan terkait dengan perkembangan nilai agama dan moral pada anak. Misalnya, pembiasaan memulai kegiatan dengan basmalah dan di akhir kegiatan mengucapkan hamdalah. Kemudian pendampingan murojaah anak

⁷² Wawancara dengan Kepala Sekolah PAUDQu Annisa Depok, Deny Wita Juwita S.E, Depok, 3 Juni 2025.

saat di rumah dan yang terpenting adalah ketepatan waktu pelaksanaan sholat fardhu. Kami mendapatkan info-info tersebut biasanya dari sang anak ketika kami meminta anak-anak bercerita tentang kegiatan ibadahnya di rumah bersama orangtua, biasanya mereka dengan polosnya akan menceritakan kondisi pendampingan orangtuanya. Namun kami tidak menjadi menyalahkan sepenuhnya dengan kondisi demikian karena biasanya memang ada uzur yg harus dimaklumi yg melekat pada orangtua yg demikian. Misalnya tingkat pendidikan baik pendidikan umum maupun agamanya. Jadi semaksimal mungkin kami pihak sekolah menjadi partner orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral setiap siswa.”

Kemudian dikuatkan oleh pernyataan guru kelas Tk A, yaitu Ibu Elsa Muthia Handini sebagai berikut:⁷³

“Faktor penghambat sudah pasti HP ka, terus terbesar sih saat ini kurangnya perhatian orangtua, lingkungan juga mempengaruhi, soalnya kalo disekolah ada hal-hal yang jelek disebut, misal bicara kasar atau tidak baik, padahal anak gatau artinya apa, asal nyebutin aja ya karena dia denger dari temennya, atau lingkungan sekitarnya yang gabaik. Kalo faktor pendukung itu dari si anaknya juga, orangtua yang peduli dan melakukan pendampingan pada anak, juga kesehariannya dirumah maupun disekolah. Yang penting sih peran orangtuanya ka gimana menciptakan keseharian yang baik untuk perkembangan agama dan moralnya.”

Selanjutnya ditegaskan kembali oleh guru kelas Tk B, Ibu Hesty Prananingrum, S.Pd.I sebagai berikut:⁷⁴

“Faktor penghambat terburuk menurut saya, lingkungan yang tidak baik buat anak yang paling berdampak ya lingkungan rumah, karena mau sebagus apapun kita sebagai pihak sekolah menstimulus tapi kalo tidak ada kerja sama dengan orangtua ya akan menghambat juga, atau hal-hal dari luar yang dampaknya buruk tetap aja bakal gabaik buat anak. Kalo pendukung sih ya kebiasaan-kebiasaan yang baik antara lingkungan rumah dan lingkungan sekolah, pengaruh teman, juga emosional anak. Namanya masih anak usia dini kadang dia belum paham akan sesuatu, pasti ngikutin dan mencontoh,

⁷³Wawancara dengan Guru Kelas Tk A PAUDQu Annisa Depok, Elsa Muthia Handini, Depok, 27 Mei 2025.

⁷⁴Wawancara dengan Guru Kelas Tk B PAUDQu Annisa Depok, Hesty Prananingrum. S.Pd.I, Depok, 28 Mei 2025.

makanya sebagai orangtua kita berusaha kasih arahan dan contoh yang baik. Terus juga kami berusaha menjalin komunikasi sama orangtua agar apa yang menjadi harapan kami tercapai, soalnya kelihatan ka anak yang tinggal dilingkungan mendukung baik sama yang ngga.”

Penjelasan terkait faktor penghambat dan pendukung juga dapat dilihat dari hasil perkembangan siswa melalui rapot yang mana indikator-indikator di atas termasuk kedalam penilaian sehari-hari yang di buktikan dengan penilaian akhir di rapot siswa, bisa dilihat apakah meningkatnya perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di PAUDQu Annisa Depok, sebagai berikut:

Gambar 4.18 Rapot hasil belajar siswa

PENILAIAN PROGRAM PERKEMBANGAN SEMESTER 1.
KELOMPOK : B

Name Sdr/ri : Agnes, Egienda, Nurgahda Tahun Ajaran : 2004/2005

NO PROGRAM PERKEMBANGAN PENILAIAN

	BM	BM	BM	BH	BH	BH
A	MATERI					
1. TARIKUL KITASAB						
A.1.1	Wagong Had Hala	✓				
A.1.2	Wagong Had Hala	✓				
A.1.3	Wagong Had Hala	✓				
A.1.4	Wagong Had Hala	✓				
A.1.5	Wagong Had Hala	✓				
A.1.6	Wagong Had Hala	✓				
A.1.7	Wagong Had Hala	✓				
A.1.8	Wagong Had Hala	✓				
A.1.9	Wagong Had Hala	✓				
A.1.10	Wagong Had Hala	✓				
B	MATERI					
B.1.1	Wagong Had Hala	✓				
B.1.2	Wagong Had Hala	✓				
B.1.3	Wagong Had Hala	✓				
B.1.4	Wagong Had Hala	✓				
B.1.5	Wagong Had Hala	✓				
B.1.6	Wagong Had Hala	✓				
B.1.7	Wagong Had Hala	✓				
B.1.8	Wagong Had Hala	✓				
B.1.9	Wagong Had Hala	✓				
B.1.10	Wagong Had Hala	✓				
C	MATERI					
C.1.1	Wagong Had Hala	✓				
C.1.2	Wagong Had Hala	✓				
C.1.3	Wagong Had Hala	✓				
C.1.4	Wagong Had Hala	✓				
C.1.5	Wagong Had Hala	✓				
C.1.6	Wagong Had Hala	✓				
C.1.7	Wagong Had Hala	✓				
C.1.8	Wagong Had Hala	✓				
C.1.9	Wagong Had Hala	✓				
C.1.10	Wagong Had Hala	✓				

PENILAIAN PROGRAM PERKEMBANGAN SEMESTER 1.
KELOMPOK : B

NO PROGRAM PERKEMBANGAN PENILAIAN

	BM	BM	BM	BH	BH	BH
A	MATERI					
1. TARIKUL KITASAB						
A.1.1	Wagong Had Hala	✓				
A.1.2	Wagong Had Hala	✓				
A.1.3	Wagong Had Hala	✓				
A.1.4	Wagong Had Hala	✓				
A.1.5	Wagong Had Hala	✓				
A.1.6	Wagong Had Hala	✓				
A.1.7	Wagong Had Hala	✓				
A.1.8	Wagong Had Hala	✓				
A.1.9	Wagong Had Hala	✓				
A.1.10	Wagong Had Hala	✓				
B	MATERI					
B.1.1	Wagong Had Hala	✓				
B.1.2	Wagong Had Hala	✓				
B.1.3	Wagong Had Hala	✓				
B.1.4	Wagong Had Hala	✓				
B.1.5	Wagong Had Hala	✓				
B.1.6	Wagong Had Hala	✓				
B.1.7	Wagong Had Hala	✓				
B.1.8	Wagong Had Hala	✓				
B.1.9	Wagong Had Hala	✓				
B.1.10	Wagong Had Hala	✓				
C	MATERI					
C.1.1	Wagong Had Hala	✓				
C.1.2	Wagong Had Hala	✓				
C.1.3	Wagong Had Hala	✓				
C.1.4	Wagong Had Hala	✓				
C.1.5	Wagong Had Hala	✓				
C.1.6	Wagong Had Hala	✓				
C.1.7	Wagong Had Hala	✓				
C.1.8	Wagong Had Hala	✓				
C.1.9	Wagong Had Hala	✓				
C.1.10	Wagong Had Hala	✓				

(Sumber: Dokumentasi penulis)

Selain itu, penulis juga mewawancarai beberapa orangtua siswa Kelas Tk A dan Tk B, PAUDQu Annisa yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan perkembangan agama dan moral anak usia dini di PAUDQu Annisa Depok. Berikut penjelasan orangtua siswa kelas Tk A, yaitu:

“Kalo hambatan udah pasti ada, karna anak adalah ujian terbesar bagi orangtua dalam hidup ini, MasyaAllah. Hambatannya banyak ka, dari segi emosinya, terus juga susah mendidik kalo lingkungannya jelek, karna akan terbawa, contohnya kata-kata kasar gitu. Aduh udah pasti akan terbawa, selain itu juga HP sih susah banget ilanginnya, tapi karna kesalahan orangtuanya sih karna kitanya maen HP didepan anak. Nah kalo faktor pendukungnya, orangtua sebagai teladan, lingkungan, dan aturan-aturan. Alhamdulillah lingkungan kami bagus, juga peran ayah sih ka yang paling penting dalam mendidik apalagi buat anak perempuan, jadi ga cuma ibunya aja nih tapi ayahnya juga disini punya peran. Kalau perlakuan suami ke istrinya baik, InsyaAllah perlakuan ibu ke anaknya juga akan baik.”⁷⁵

“Kalo pendukung itu salah satunya lingkungan ya, alhamdulillah dapet sekolah yang visi misinya sesuai jadi bisa mendukung, terus juga dari kitanya sebagai orangtua harus kasih contoh dan teladan yang baik. Kalo faktor penghambatnya yang paling ini sih HP ya ka, selain itu juga lingkungan atau temen sangat pengaruh.”⁷⁶

Penjelasan tentang faktor pendukung dan penghambat juga disampaikan oleh orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, sebagai berikut:

“Kalau menurut saya penghambatnya lingkungan ka, temen juga, jadi karna mainnya jauh dan sama yang lebih dewasa jadi dibawa ka. Kalau pendukung ya kita sebagai orangtuanya, terus harus berusaha nasihat in yang baik-baik.”⁷⁷

“Kalau menurut saya yang bikin hambat tuh *handphone* ya ka, terus lingkungan juga pengaruh sih. Kalau pendukung ya kita gitu yang dirumah

⁷⁵Wawancara dengan Orangtua Siswa Tk A PAUDQu Annisa Depok Siti Aida Saodah, Depok, 29 Mei 2025.

⁷⁶Wawancara dengan Orangtua Siswa Tk A PAUDQu Annisa Depok, Ani Suryani, Depok, 3 Juni 2025.

⁷⁷ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Fitriana, Depok, 3 Juni 2025.

harus kasih contoh, terus kita sebagai orangtua berlemah lembut dan kasih taunya yang baik gitu dari hati ke hati, terus sekolah juga pengaruh sih menurut saya.”⁷⁸

“Kalau faktor penghambat *handphone* sih ka, sama temennya, kalau temennya udah gimana gitu dia pasti ngikutin, jadi hal-hal aneh atau yang gabaik tuh pasti dari temennya. Kalo pendukung sih menurut saya sekolah sih ka, makanya saya cari sekolah yang tau gitu usia anak segini harus nerapin pembelajaran kaya gimana, terus fasilitasnya yang memfasilitasi dan menunjang dia biar jadi lebih baik ka, kita juga dirumah ya sebagai orangtua bisa ngaruh juga sih.”⁷⁹

Beberapa aspek serta indikator yang telah penulis jelaskan sesuai dengan hasil keseluruhan wawancara bersama kepala sekolah, guru kelas Tk A dan Tk B, serta orangtua siswa kelas Tk A dan Tk B PAUDQu Annisa Depok, kesimpulan yang dapat penulis sebutkan bahwasannya dalam penerapan *Prophetic Parenting* berjalan dengan baik dan efektif hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perkembangan nilai moral dan agama anak usia dini karena dalam pelaksanaannya anak antusias dan sudah mempunyai kebiasaan yang baik, selain itu kegiatan belajar mengajar juga dibuat oleh guru dengan acuan Prosem (Program semester) dan program pengasuhan yang berlandaskan nilai-nilai Islami dalam kesehariannya. Penjelasan berikut sesuai dengan capaian yang sama dengan Permendikbud (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia) No 137 Tahun 2014 untuk rentang usia anak 4-6 tahun. Namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yang disebabkan oleh faktor eksternal yaitu lingkungan memberi contoh perilaku yang kurang baik dan pengaruh teman sebaya, selain itu juga kurangnya pemahaman dan keterlibatan orangtua dalam proses perkembangan nilai agama dan moral anak, tetapi hal ini tidak menyebabkan adanya

⁷⁸ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Fitriah, Depok, 2 Juni 2025.

⁷⁹ Wawancara dengan Orangtua Tk B PAUDQu Annisa Depok, Yusiska Ristriani, Depok, 5 Juni 2025.

penurunan perkembangan Nilai Agama Dan Moral, karena dilihat dari keseharian dan hasil rapot siswa yang semakin meningkat.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang penulis jelaskan di Bab IV tentang penerapan *prophetic parenting* dalam meningkatkan perkembangan Nilai agama dan moral anak usia dini di PAUDQu Annisa Depok, sebagai berikut:

1. Penerapan *prophetic parenting* dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini 4-6 tahun di PAUDQu Annisa Depok berjalan dengan baik dan efektif, serta memberikan dampak positif yang nyata terhadap perkembangan karakter anak, khususnya dalam aspek perkembangan nilai agama dan moral. Sekolah telah menjalankan program pengasuhan berbasis nilai-nilai Islam dalam kegiatan sehari-hari. Hal ini terlihat dari kegiatan rutin seperti menghafal surat pendek (tahfidz), praktik salat berjamaah, bersedekah setiap hari Jumat, menghafal doa-doa harian dan hadits pendek, serta mengenalkan kisah-kisah teladan para nabi. Semua kegiatan tersebut menjadi bagian dari kebiasaan sehari-hari anak di sekolah dan terbukti membantu menanamkan nilai agama dan moral sejak usia dini. Selain kegiatan di sekolah, keterlibatan orangtua juga sangat penting. PAUDQu Annisa Depok secara aktif menjalin komunikasi dengan orangtua melalui buku penghubung, grup *WhatsApp*, dan pertemuan langsung agar nilai-nilai yang diajarkan di sekolah bisa dilanjutkan di rumah. Saat sekolah dan orangtua memiliki visi dan cara mendidik yang sejalan, maka proses pembentukan karakter anak menjadi lebih kuat dan konsisten. Perkembangan anak dalam hal nilai agama dan moral

terlihat dari evaluasi nilai akhir (rapot) serta peningkatan hasil belajar mereka yang sesuai dengan acuan indikator mengenal agama yang dianutnya, jujur, hidup sehat dan penyesuaian diri yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA). Dengan kata lain, penerapan *prophetic parenting* di PAUDQu Annisa Depok tidak hanya menjadi metode, tetapi juga menjadi budaya yang diterapkan bersama antara guru dan orangtua. Sehingga dapat meningkatkan perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini 4-6 tahun.

2. Upaya dalam meningkatkan perkembangan Nilai agama dan moral anak usia dini di PAUDQu Annisa Depok terdapat beberapa faktor, diantaranya faktor penghambat dan pendukung, sebagaimana dari hasil wawancara yang penulis lakukan, sebagai berikut:
 - a. Faktor pendukungnya berasal dari faktor eksternal meliputi sekolah dan orangtua. PAUDQu Annisa Depok sudah mengimplementasikan kurikulum berbasis nilai-nilai Islam yang mencakup kegiatan rutin seperti pelaksanaan tahfidz, shalat Dhuha bersama, membaca doa harian sebelum dan sesudah memulai kegiatan, praktik adab harian (seperti mengucapkan salam, meminta izin, dan bersikap sopan kepada guru dan teman), serta pengenalan kisah-kisah nabi dan teladan akhlak Rasulullah SAW. Kegiatan ini dirancang untuk ditanamkan secara konsisten sesuai dengan tingkat perkembangan anak. Selain itu, komunikasi rutin melalui grup WhatsApp, komunikasi secara langsung atau melalui buku penghubung yaitu berisikan laporan perkembangan anak, dapat mendorong keterlibatan orangtua dalam membentuk

karakter anak. Maka dari itu, peran orangtua dan sekolah sangat penting, jika keduanya mempunyai visi misi dan prinsip pemahaman serta pengasuhan dengan berlandaskan nilai-nilai Islami dan ajaran Rasulullah SAW maka anak akan mengalami peningkatan perkembangan nilai agama dan moral.

- b. Faktor penghambatnya berasal dari eksternal yaitu orangtua dan lingkungan. Meskipun sekolah sudah membekali orangtua dengan program pengasuhan Islami yang diterapkan disekolah, tidak semua orangtua mampu menerapkannya secara konsisten juga di rumah. Beberapa orangtua belum memahami konsep pengasuhan dengan menerapkan nilai-nilai Islami seperti *prophetic parenting*, atau kurang memiliki kedisiplinan dalam menerapkan kebiasaan-kebiasaan positif yang telah diajarkan di sekolah. Hal ini menyebabkan anak mengalami kebingungan atau ketidakkonsistenan perilaku antara di rumah dan di sekolah. Selain itu, lingkungan juga menjadi faktor penghambat perkembangan nilai agama dan moral. Anak-anak yang tinggal di lingkungan yang kurang kondusif, misalnya lingkungan dengan perilaku tidak baik, minim aktivitas keagamaan, atau sering terpapar media melalui *handphone* yang tidak sesuai usianya mengalami kesulitan dalam mempertahankan nilai-nilai agama dan moral yang diajarkan. Hal ini menyebabkan anak mudah terpengaruh oleh perilaku negatif dan kesulitan membedakan mana yang baik dan buruk.

B. Saran

1. Bagi sekolah, agar senantiasa mempertahankan program kurikulum yang telah dilaksanakan dengan baik, dan lebih menjalin komunikasi kepada orangtua yang belum mempunyai pemahaman

dan agar orangtua memaksimalkan keterlibatannya dalam proses perkembangan anak khususnya dalam perkembangan nilai agama dan moral.

2. Bagi guru, semoga senantiasa istiqomah dalam mendidik, mengajarkan, dan menjadi teladan bagi anak disekolah khususnya dalam proses belajar-mengajar agar tetap pada prinsip nilai-nilai islam yang telah diajarkan oleh Allah Swt. dan Rasul-nya, serta lebih kreatif dalam meningkatkan perkembangan agama dan moral anak dalam proses pembelajaran dan kesehariannya disekolah.
3. Bagi orangtua, semoga senantiasa berintropeksi diri, semangat belajar dan memanfaatkan waktu untuk terlibat dalam proses perkembangan anak, sehingga dapat menghasilkan anak yang mempunyai karakter baik berlandaskan nilai-nilai islami yang diajarkan oleh Allah Swt. dan Rasul-Nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajhuri, Kayyis Fithri. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan. Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 2020.
- Ali, Lukman. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia." Surabaya: Apollo, 2007.
- Amalia, Rizky Putri, Eful Saefullah, Nurul Fahmi, Wawan Setiawan, Universitas Islam, Negeri Sunan, and Gunung Djati. "Metode Parenting Prophetic Dalam Membangun Akhlak." *Annahdliyah* 2, no. 1 (2023): 104–124. <https://ojs.stainu-tasikmalaya.ac.id/index.php/annahdliyah>.
- Astuti, Zennida Hindi. "Prophetic Parenting Dalam Membentuk Karakter Akhlak Anak Usia Dini Di Desa Banyumulek," 2023.
- Dr. Muhammad Nur Abdul Hafizh Suwaid. "Prophetic Parenting; Cara Nabi SAW Mendidik Anak." 610. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Dr. Abdullah Nashih Ulwan. "Pendidikan Anak Dalam Islam." xxi. Solo: Penerbit Insan Kamli, 2020.
- Elan, Elan, and Stevi Handayani. "Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua Untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 3 (2023): 2951–2960.
- Elizabeth B Harlock. "Psikologi Perkembangan." V. Jakarta: Erlangga, 2015.
- Fadli, Muhammad Rijal. "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif." *Medan, Restu Printing Indonesia*, hal.57 21, no. 1 (2008): 33–54.
- Fauzi, Rachman. *Islamic Parenting*. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Fitri, Mardi, and Na'imah Na'imah. "Faktor Yang Mempengaruhi

- Perkembangan Moral Pada Anak Usia Dini.” *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini* 3, no. 1 (2020): 1–15.
- Fitriyah. “Prophetic Parenting Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Oleh : Fitriyah Stai Darussalam Lampung Way Jepara Lampung Timur Received : Revised : Abstract (English) Aproved : A . Pendahuluan Anak Merupakan Anugerah Dan Hadiah” (2023).
- Hairina, Yulia. “*Prophetic Parenting* Sebagai Model Pengasuhan Dalam Pembentukan Karakter (Akhlak) Anak.” *Jurnal Studia Insania* 4, no. 1 (2020): 79.
- Herawati, and Kamisah. “Mendidik Anak Ala Rasulullah (Propethic Parenting).” *Journal of Education Science (JES)* 5, no. 1 (2020): 33–42.
- Huzaemah T. Yanggo, dkk. *Pedoman Penulian Proposal Dan Skripsi*. Tangerang: IIQ Press, 2021.
- Ibda, Fatimah. “Perkembangan Moral Dalam Pandangan Lawrence Kohlberg.” *Intelektualita* 12, no. 1 (2023): 62–77.
- Jamal, Abdurrahman. “Tahapan Mendidik Anak Teladan Rosulullah.” h. 12. Bandung: Irsyad Baitus Salam, 2005.
- Kemendikbud. “Peraturan Menteri Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia.” *Menteri Kesehatan Republik Indonesia Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia* 69, no. 555 (2020): 1–53.
- . “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014.” *Standar Nasional Pendidikan Anak Usia*

- Dini* (2014): 21.
- Lestaningrum, Anik. “Pengaruh Penggunaan VCD Terhadap Nilai-Nilai Agama Dan Moral Anak.” *Jurnal Pendidikan Ana Usia Dini* 8, no. 2 (2020): 1–17.
<https://www.neliti.com/id/publications/118908/pengaruh-penggunaan-media-vcd-terhadap-nilai-nilai-agama-dan-moral-anak>.
- Lexy J, Moleong. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” Yogyakarta: Rosda, 2019.
- Limbong, Dinda Qurrota, Sri Maharani, Universitas Islam, and Negeri Sumatera. “Pertumbuhan, Perkembangan Dan Peserta Didik [Growth, Development and Students].” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 1 (2024): 1911–1918.
- Maryam B. Gainu. *Pengantar Media Penelitian*. Yogyakarta: PT Kanisius, 2021.
- Mekarisce, Arnild Augina. “Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat.” *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–151.
- Mifta, Hurrohah Nur. “Analisis *Prophetic Parenting* Dengan Model Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini Di TK Pelita Bangsa, Bangko Pusako, Rokan Hilir.” Institut Agama Islam Darussalam, .
- Muhammad Erwan Syah, Esti Damayanti, dan Inna Zahara. *Mengerti Anak Usia Dini: Landasan Psikologi PAUD*. Bandung: Feniks Muda Sejahtera, 2023.

- Musafiri, M. Rizqon Al, and Nur Miftahurrohmah. "Prophetic Parenting Pola Asuh Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal At-Taujih* 2, no. 1 (2022).
- Mustafa al-Zuhaily, Wahbah Ibn. *Tafsir Al-Munir Fi Al-'Aqidah Wa Al-Syari'Ah Wa Al-Manhaj*. Damsyiq: Dar al-Fikr al-Mu'asir.
- Nana Syaodih, Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011.
- Nasution, Abdul Fattah. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative, 2023.
- Nugroho, Riant. *Prinsip Penerapan Pembelajaran*. Jakarta: Balai Pustaka, 2003.
- Nur Fajrie. *Konsep Perkembangan Anak Dalam Paradigma Pembelajaran*. Pekalongan: Penerbit NEM, 2023.
- Nurhadi. "Teori Kognitivisme Serta Aplikasinya Dalam Pembelajaran" 2 (2020).
- Permendikbud Nomor 147. "Undang-Undang Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini."
- Priyanto, Aris. "Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Bermain." *Journal.Uny.Ac.Id*, no. 02 (2020).
- Ramadhani, Ambar Putri, Evi Sri Raudho, Karunia Karunia, Nia Karmila Putri, and Yecha Febrienitha Putri. "Prophetic Parenting: Konsep Ideal Pola Asuh Islami." *Jurnal Multidisipliner Kapalamada* 1, no. 03 (2022): 390–397.
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari

- Banjarmasin” 17, no. 33 (2020): 81–95.
- Sahir, Syafrida Hafni. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: KBM Indonesia, 2022.
- Saleh, Sirajuddin. *Analisis Data Kualitatif*. Edited by Pustaka Ramadhan. *Analisis Data Kualitatif*. Vol. 1. Bandung, 2017. <https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>.
- Setiawan, Guntur. *Implementasi Dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta: Balai Pustaka, 2004.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati, 2003.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Yogyakarta: Alfabeta, 2018.
- Sukatin, Mutaqin, Astuti, Widyaningsih, Putri. “Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini (Raudhatul Athfal).” *Bandung: Remaja Rosda Karya* 1, no. 3 (2023): 186–194.
- Sukemi, R. S., & Amin, L. H. (2024). “Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak.” *Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak dan Pendidikan Keagamaan Orangtua* 1, no. Maret (2024): 1–20.
- Sultan Muhammad Zein, Badudu. “Efektifitas Bahasa Indonesia.” Jakarta: Balai Pustaka, 2010.
- Suwaid, Muhammad Nur Abdul Hafizh. *Prophetic Parenting: Cara Nabi SAW Mendidik Anak*. Yogyakarta: Pro-U Media, 2010.
- Suyadi. *Psikologi Belajar Paud (Pendidikan Anak Usia Dini)*. Yogyakarta: Pedagogia, 2010.
- Tafsir Al-Misbah. *Pesan Dan Kesan Keserasian Al-Qur'an*. Lentera Hati.

Jakarta, 2022.

Tatminingsih, Sri. “Hakikat Anak Usia Dini.” *Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini 1* (2020): 1–65.

Usman, Nurdin. *Konteks Implentasi Berbasis Kurikulum*. Semarang: CV Obor Pustaka, 2002.

Wahyuningsih, Wiwit. *Mengkomunikasian Moral Kepada Anak*. Jakarta: Alex Media Komputindo, 2003.

Wawancara dengan Kepala Sekolah PaudQu Annisa Depok, Deny Wita Juwita S.E. 3 Juni 2025.

Wawancara dengan Guru kelas Tk A PaudQu Annisa Depok, Elsa Muthia Handini, 27 Mei 2025.

Wawancara dengan Guru Kelas Tk B PaudQu Annisa Depok, Hesty Prananingrum. S.Pd.I. 28 Mei 2025.

Wawancara dengan Orang tua siswa Kelas Tk A PaudQu Annisa Depok, Ani Suryani, 3 Juni 2025.

Wawancara dengan Orang tua siswa Kelas Tk B PaudQu Annisa Depok, Fitriah, 2 Juni 2025.

Wawancara dengan Orang tua siswa Kelas Tk B PaudQu Annisa Depok, Rizkyah Fitriana, 2 Juni 2025.

Wawancara dengan Orang tua siswa Kelas Tk B PaudQu Annisa Depok, Mutiah, 5 Juni 2025.

Wawancara dengan Orang tua siswa Kelas Tk A dan Tk B, Siti Aida Saodah, 29 Mei 2025.

Wawancara dengan Orang tua siswa Kelas Tk B PaudQu Annisa Depok,

Yusiska Ristriani, 5 Juni 2025.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara

Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah PAUDQu Annisa Depok

1. Nama lengkap ibu?
2. Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai Kepala Sekolah?
3. Apakah ibu mempunyai program khusus terkait dengan cara pengasuhan anak murid disekolah? Jika ada apa programnya?
4. Bagaimana sekolah menjalin hubungan baik dengan para orangtua?
5. Apakah sekolah dan orangtua mempunyai cara yang sama dalam hal mendidik anak baik disekolah maupun dirumah? Jika ada, bagaimana prosesnya?
6. Apakah sekolah memberikan fasilitas yang mendukung untuk proses mendidik anak?
7. Bagaimana perkembangan agama dan moral anak pada saat awal?
8. Apakah perkembangan agama dan moral anak berkembang dengan baik? Jika ya seperti apa perkembangannya selama disekolah?
9. Apakah pihak sekolah ada cara khusus dalam meningkatkan perkembangan agama dan moral anak disekolah?
10. Apakah ada permasalahan yang ada pada anak terhadap perkembangan agama dan moralnya? Jika ada, seperti apa permasalahannya?
11. Bagaimana sekolah menangani permasalahan perkembangan agama dan moral pada anak?
12. Bagaimana sekolah menerapkan program perilaku hidup sehat dalam kesehariannya yang berdampak terhadap perkembangan agama dan moral pada anak?
13. Bagaimana sekolah menerapkan program pengasuhan yang baik terhadap perkembangan agama dan moral pada anak?

14. Menurut ibu saat ini apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung perkembangan nilai agama dan moral pada anak?

Pertanyaan Kepada Orangtua Siswa PAUDQu Annisa Depok

1. Nama lengkap ibu?
2. Orangtua dari siswa bernama?
3. Program pengasuhan apa yang ibu terapkan kepada anak?
4. Stimulus apa yang ada berikan sebagai contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?
5. Pada waktu apa biasanya anda memberikan arahan/nasehat kepada anak?
6. Apakah ketika dirumah orangtua melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama, solat bersama?
7. pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak?
8. Menurut anda apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
9. Menurut anda apakah, anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti mendapatkan pelukan, mengusap kepala anak?
10. Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
11. Bagaimana cara anda menegur anak ketika melakukan kesalahan?
12. Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
13. Menurut anda apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
14. Apakah menurut anda sebagai orangtua telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak mengerjakan ketaatan, seperti solat, berbakti kepada orangtua, dan mau melakukan kebaikan lainnya?

15. Menurut anda apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
16. Apakah ketika dirumah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?
17. Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
18. Apakah anak terbiasa berpamitan serta mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang dari sekolah?
19. Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
20. Bagaimana cara anda mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
21. Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
22. Bagaimana orangtua menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak?
23. Bagaimana cara orangtua mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?
24. Apakah ketika dirumah anak terbiasa patuh kepada aturan yang ada terapkan dirumah seperti meletakkan barang-barang sesuai dengan tempatnya?
25. Menurut ibu, apa saja hal yang mendukung dan menghambat terhadap perkembangan moral dan agama anak?

Pertanyaan Kepada Guru Kelas PAUDQu Annisa Depok

1. Nama lengkap ibu?
2. Sudah berapa lama mengajar?

3. Apakah ketika disekolah anda memberikan contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?
4. Pada waktu apa biasanya anda memberikan arahan/nasehat kepada anak?
5. Apakah ketika disekolah guru melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama?
6. pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak?
7. Menurut anda apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
8. Menurut anda, apakah anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti tidak membedakan-bedakan kepada murid lainnya?
9. Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
10. Bagaimana cara anda menegur anak ketika melakukan kesalahan?
11. Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
12. Menurut anda apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
13. Apakah menurut anda sebagai guru telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak mengerjakan ketaatan, seperti melakukan ibadah, taat kepada guru dan mau melakukan kebaikan lainnya?
14. Menurut anda apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
15. Apakah ketika disekolah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?

16. Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
17. Apakah anak terbiasa berpamitan serta mengucapkan salam ketika tiba dan pulang dari sekolah?
18. Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
19. Bagaimana cara anda mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
20. Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
21. Bagaimana anda menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak ketika disekolah?
22. Bagaimana cara anda mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?
23. Apakah ketika disekolah anak terbiasa patuh kepada aturan yang diterapkan, seperti disiplin, bertanggung jawab merapihkan kembali mainan atau membuang sampah pada tempatnya?
24. Menurut ibu apa saja faktor penghambat dan pendukung perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini disekolah?

Lampiran 2 Transkrip Wawancara

Transkrip Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama : Deny Wita Juwita, S.E
Jabatan : Kepala Sekolah
Waktu : 12.00-13.00 WIB
Hari/Tanggal : Selasa, 3 Juni 2025
Tempat : PAUDQu Annisa Depok



Peneliti	Nama lengkap Ibu?
Narasumber	Deny Wita Juwita, S. E
Peneliti	Sudah berapa lama Ibu menjabat sebagai Kepala Sekolah?
Narasumber	Alhamdulillah, sudah 8 Tahun
Peneliti	Apakah ibu mempunyai program khusus terkait dengan cara pengasuhan anak murid disekolah? Jika ada apa programnya?
Narasumber	Kalau program secara khusus untuk pola asuh anak tidak ada, namun kami senantiasa menerapkan pola asuh secara Islami mulai dari menenangkan anak yang sedang emosi, cara makan dan minum, berbicara dan berkomunikasi, berteman, dan menyelesaikan masalah antar siswa, serta pengembangan adab akhlak lainnya Namun, sebelum

	awal ajaran tahun dimulai, kami melakukan rapat bersama orangtua siswa mengenai sistem dan metode yang akan kami terapkan dalam proses belajar-mengajar selama 1 tahun ajaran, dengan ini kami berharap dapat bekerja sama kepada orangtua khususnya dalam proses perkembangan anak baik disekolah maupun di rumah.
Peneliti	Apakah sekolah dan orangtua mempunyai cara yang sama dalam hal mendidik anak baik disekolah maupun di rumah? Jika ada, bagaimana prosesnya?
Narasumber	Di sekolah kami, membuat buku komunikasi untuk guru ke orangtua maupun sebaliknya. Buku komunikasi tersebut diberikan kepada orangtua setiap akhir pekan KBM dan di awal pekan berikutnya buku komunikasi tersebut dikembalikan kepada kami untuk melihat respon dari orangtua ttg apa-apa saja yang kami sampaikan tentang anak selama 1 pekan KBM. Namun selain menggunakan buku tersebut, kami juga senantiasa melakukan komunikasi secara langsung dan biasanya dilakukan di sekolah.
Peneliti	Apakah sekolah memberikan fasilitas yang mendukung untuk proses mendidik anak?
Narasumber	Alhamdulillah kami mengusahakan semaksimal mungkin untuk menyediakan fasilitas belajar dan mengajar di sekolah terutama yang mengembangkan kreativitas, pola pikir, serta adab akhlak sebagai muslim

Peneliti	Bagaimana perkembangan agama dan moral anak pada saat awal?
Narasumber	<p>Untuk perkembangan agama dan moral anak pada saat awal ajaran baru bervariasi, biasanya tergantung bagaimana orangtua mendampingi perkembangan anak. Biasanya jika di rumahnya didampingi dengan baik oleh kedua orangtuanya dan orangtuanya sudah ikhlas melepas anak untuk bersekolah, saat pertama masuk sekolah lebih tenang dan mudah beradaptasi. Namun ada juga yang bersikap agresif dan tantrum, dengan segala bentuk latar belakang di rumahnya. Untuk anak-anak yang sudah tenang dan mudah beradaptasi biasanya terlihat lebih sopan dan sudah bisa mengikuti doa-doa harian yang dibaca saat akan melakukan kegiatan (makan, minum, toileting).</p>
Peneliti	Apakah perkembangan agama dan moral anak berkembang dengan baik? Jika ya seperti apa perkembangannya selama disekolah?
Narasumber	<p>Alhamdulillah setelah 1 bulan KBM biasanya sudah mulai terlihat perkembangan yang baik dari sisi adab dan agama siswa. Yang mungkin awalnya belum terbiasa mengucapkan Bismillah saat memulai kegiatan dan Alhamdulillah setelah selesai berkegiatan, menjadi terbiasa mengucapkan Bismillah dan Alhamdulillah setiap berkegiatan. Dan penerapan do'a-do'a harian lainnya yang sudah mulai menjadi terbiasa melakukannya. Perkembangan adab biasanya terlihat saat melakukan kesalahan atau</p>

	berbeda pendapat dengan temannya, yg awalnya mungkin bisa terjadi kontak fisik atau suara yg kencang menjadi terbiasa dengan meminta maaf dan saling memaafkan.
Peneliti	Apakah pihak sekolah ada cara khusus dalam meningkatkan perkembangan agama dan moral anak disekolah?
Narasumber	Untuk kegiatan khusus sejauh ini belum ada, namun pembiasaan harian di sekolah terlihat cukup menjadikan siswa lebih mengenal adab dan agamanya. Selain itu di setiap hari Jum'at kami ada kegiatan infaq dan sesi siroh nabi dengan harapan anak-anak lebih mengenal Nabi nya dan bisa mencontoh adab akhlak baik para Nabi.
Peneliti	Apakah ada permasalahan yang ada pada anak terhadap perkembangan agama dan moralnya? Jika ada, seperti apa permasalahannya?
Narasumber	Sejauh ini Alhamdulillah tidak ada permasalahan yang serius pada siswa terkait moral dan agamanya. Kalaupun ada misalnya menyebutkan kata "kasar" yang mungkin siswa dengar saat di luar sekolah, biasanya setelah dinasihati maka siswa tidak akan mengulangi nya lagi. Karena mereka lebih disebabkan tidak mengerti apa yang mereka ucapkan, dan hanya mengulang apa yang mereka dengar di luar sekolah.
Peneliti	Bagaimana sekolah menangani permasalahan perkembangan agama dan moral pada anak?

Narasumber	Alhamdulillah karena memang belum ada masalah yang krusial untuk moral dan agama pada siswa jadi penanganan kami selama ini hanya sebatas mengingatkan untuk senantiasa berbicara dan bersikap yang baik serta menasehati jika siswa terlihat kesalahan yang menunjukkan sikap moral yang kurang baik.
Peneliti	Bagaimana sekolah menerapkan program perilaku hidup sehat dalam kesehariannya yang berdampak terhadap perkembangan agama dan moral pada anak?
Narasumber	<p>Alhamdulillah di sekolah kami maksimalkan penerapan hidup sehat baik untuk siswa maupun guru. Beberapa cara yang kami terapkan di sekolah untuk mencapai hidup sehat untuk seluruh warga sekolah adalah sebagai berikut:</p> <ul style="list-style-type: none"> - mencuci tangan sebelum makan - membaca doa sebelum dan sesudah makan agar senantiasa diberkahi oleh Allah dan dalam lindungan-Nya - menyediakan piring berbagi dengan tujuan agar siswa terbiasa berbagi bekalnya dengan teman2 atau guru yang InsyaAllah akan menjadi terbiasa berbagi dimanapun mereka berada dan sebagai wujud rasa syukur dengan rejeki yang mereka dapat hari ini. - memberikan peraturan kepada orangtua siswa untuk membawakan bekal berupa makanan yang diolah sendiri di rumah atau jika terpaksa harus membeli maka harus dipastikan bukan makanan ringan yang

	<p>mengandung banyak MSG (ciki, sosis, mie instan, dll). Jika ada yang kedapatan membawanya, biasanya kami minta kepada siswa untuk membawa kembali ke rumah dan siswa makan makanan yang tersedia di piring berbagi.</p> <ul style="list-style-type: none"> - memberikan peringatan untuk orangtua di WAG untuk senantiasa membawakan bekal yang diolah sendiri demi menjaga kesehatan lahir dan bathin anak. Jika ada siswa yang berulang-ulang membawa bekal dengan kriteria yang tdk kami perbolehkan maka pihak sekolah akan mengkomunikasikan langsung kepada orangtuanya. - membiasakan siswa yang dicontohkan oleh para guru untuk senantiasa membereskan segala sesuatu yang berkaitan dengan bekas makan (makanan yang jatuh, kotak bekal, botol minum) dan membuang sampah sisa bekal (jika ada) ke tempat sampah. <p>Kurang lebih hal-hal tersebut di atas adalah yang kami terapkan untuk memaksimalkan perilaku hidup sehat yang berlaku untuk seluruh warga sekolah baik siswa, guru, maupun manajemen sekolah.</p>
Peneliti	Bagaimana sekolah menerapkan program pengasuhan yang baik terhadap perkembangan agama dan moral pada anak?
Narasumber	Alhamdulillah karena di sekolah kami mengutamakan pendidikan Islam baik tahfidz, pembiasaan doa harian, praktek sholat, sedekah, dan

	<p>guru-guru juga mencontohkan sikap moral dan agama yg baik jadi walaupun tidak ada kegiatan khusus terkait moral dan agama, siswa kami tetap terbentuk moral dan nilai penerapan agama nya.</p>
Peneliti	<p>Menurut ibu saat ini apa yang menjadi faktor penghambat dan faktor pendukung perkembangan nilai agama dan moral pada anak?</p>
Narasumber	<p>Sejauh penilaian kami, faktor penghambat yang terbesar adalah peran orangtua yang sering kali menyepelekan hal-hal kecil yang menurut kami adalah hal baik yang harus diterapkan terkait dengan perkembangan nilai agama dan moral pada anak.</p> <p>Misalnya, pembiasaan memulai kegiatan dengan basmalah dan di akhir kegiatan mengucapkan hamdalah. Kemudian pendampingan murojaah anak saat di rumah dan yang terpenting adalah ketepatan waktu pelaksanaan sholat fardhu.</p> <p>Kami mendapatkan info-info tersebut biasanya dari sang anak ketika kami meminta anak-anak bercerita tentang kegiatan ibadahnya di rumah bersama orangtua, biasanya mereka dengan polosnya akan menceritakan kondisi pendampingan orangtuanya.</p> <p>Namun kami tidak menjadi menyalahkan sepenuhnya dengan kondisi demikian karena biasanya memang ada uzur yang harus dimaklumi yang melekat pada orangtua yang demikian. Misalnya tingkat pendidikan baik pendidikan umum maupun agamanya. Jadi semaksimal mungkin kami pihak</p>

	sekolah menjadi partner orangtua dalam mengembangkan nilai agama dan moral setiap siswa.
--	--

Transkrip Wawancara Dengan Guru

Nama : Elsa Muthia Handini
 Jabatan : Guru Kelas A
 Waktu : 12.00-13.00 WIB
 Hari/Tanggal : Selasa, 27 Mei 2025
 Tempat : PAUDQu Annisa Depok



Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Elsa Muthia Handini
Peneliti	Sudah berapa lama mengajar?
Narasumber	Alhamdulillah, saat ini sudah 1 tahun mengajar
Peneliti	Apakah ada program pengasuhan secara khusus disekolah dalam proses pengajaran sehari-hari kepada anak?
Narasumber	Sebenarnya kalau khusus gada sih ya ka, tapi disekolah selalu menerapkan nilai-nilai keislaman dan menunjukkan akhlak yang baik gitu dalam keseharian proses belajar mengajarnya.

Peneliti	Apakah ketika disekolah ibu memberikan contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?
Narasumber	Menurut saya sebagai guru memang sudah seharusnya memberikan contoh hal yang baik, karna memang ketika disekolah ya mereka mencontoh dari gurunya gitu, dimulai dari hal-hal yang kecil dulu, seperti makan dengan tangan kanan, tidak berbicara ketika makan dan berlari, terus dibiasakan berkata yang baik.
Peneliti	Pada waktu apa biasanya ibu memberikan arahan/nasehat kepada anak?
Narasumber	Biasanya sebelum pulang sekolah, saat kumpul bersama-sama atau lingkaran, atau lagi makan bersama, nah biasanya gitu sih ka ketika kami akan memberikan nasihat atau arahan kepada anak-anak.
Peneliti	Apakah ketika disekolah guru melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama?
Narasumber	Alhamdulillah, kami selalu menekankan kepada anak ketika melakukan kegiatan harus bersama-sama, makanya disini menerapkan <i>circle time</i> disetiap kegiatan apapun ,jadi lebih berasa kebersamaannya. Guru juga makan bersama ketika <i>snacktime</i> , jadi peran kami sebagai guru juga ikut terlibat.
Peneliti	pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak?
Narasumber	Sejauh ini kami selalu berusaha memberikan yang sesuai dengan anak, semoga itu sesuai dengan kebutuhannya seperti juga yang anak dapatkan ketika dirumah.

Peneliti	Menurut ibu apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
Narasumber	Terkadang sebagai guru kita sudah berusaha adil ya ka kepada setiap anak, tapi kita ngga tau ni si anaknya merasakan bagaimana, makanya kita harus melakukan pendekatan juga kepada anaknya.
Peneliti	Menurut ibu, apakah anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti tidak membedakan-bedakan kepada murid lainnya?
Narasumber	Seberusaha mungkin ya ka, kita sebagai guru memberikan kasih sayang yang maksimal kepada setiap anak tanpa membedakannya sedikitpun, supaya kedekatan emosionalnya saling melekat.
Peneliti	Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
Narasumber	Terkadang ada yang sudah bisa menyampaikan ada juga yang belum, khususnya kelas A ini, karna dari segi usia juga mereka belum matang ya ka, jadi kami sebagai guru menanyakan tentang keinginan dan perasaannya dahulu, setelah ditanyakan alhamdulillahnya mereka bisa nyampeinnya. Jadi anak-anak terbiasa jujur, dan ketika terjadi sesuatu hal apapun mereka tidak segan untuk memberitahunya kepada kami.
Peneliti	Bagaimana cara ibu menegur anak ketika melakukan kesalahan?
Narasumber	Disekolah biasanya setiap anak yang melakukan kesalahan, kita tidak menegurnya langsung didepan teman-temannya, selama ini juga alhamdulillah tidak ada kesalahan yang

	fatal yang dilakukan anak-anak, biasanya kami memanggil anaknya, lalu mendengarkan penjelasannya baru setelah itu memberikan nasihat pada si anak, jadi kami tidak langsung menyalahkan tetapi mencari tau penyebab kesalahannya dan memberi pemahaman kepada anak yang seharusnya dilakukan.
Peneliti	Bagaimana cara ibu memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
Narasumber	Kalau hukuman sih gada yang berat ya ka, seperti menyakiti fisik gitu tuh ga kami lakukan, paling kasih nasihat, atau meminta anak murojaah hafalannya, bisa juga membantu bunda gurunya. Jadi hukuman itu ya yang baik juga buat si anaknya. Tetapi yang kami terapkan tersebut, untuk memberitahu ke anak bahwa ketika melakukan kesalahan ya ada konsekuensinya.
Peneliti	Menurut ibu apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
Narasumber	Ada beberapa anak yang sudah jera, tapi namanya anak usia dini pasti akan melakukan hal yang sama, sebagai guru kita harus berusaha mengingatkan selalu, sampai nantinya si anak paham dan mengerti. Karna suatu saat si anak akan menyadari gitu, mana hal yang baik dan hal yang buruk.
Peneliti	Apakah menurut ibu, sebagai guru telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak mengerjakan ketaatan, seperti melakukan ibadah, taat kepada guru dan mau melakukan kebaikan lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah, kami selalu berusaha maksimal memberikan yang terbaik buat anak, seperti melakukan

	sesuatu sebelum dan sesudahnya harus berdoa`a, kalau dikelas A sendiri, anak-anak harus tetap diarahkan ketika melakukan sesuatu apapun, seperti buang sampah pada tempatnya, melakukan infaq setiap hari jumat, tapi selebihnya InsyaAllah anak-anak sudah terbiasa mengejarkan ketaatan atau kebaikan walaupun yang sederhana dulu.
Peneliti	Menurut ibu apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
Narasumber	Alhamdulillah insyaAllah sejauh ini anak-anak senang melakukannya, bahkan sudah tau kegiatannya, karna memang kami sebagai guru berusaha menanamkan nilai-nilai islami, contohnya setiap hari jumat melakukan praktek solat duha bersama, mereka sudah tau urutannya seperti berwudhu dahulu, ada yang adzan, iqomah, ada yang jadi imam, dan mengetahui bacaan serta gerakannya. Selain itu juga mereka. Berinisiatif membaca doa sebelum dan sesudah makan. Jadi mereka senang melakukan ibadah dalam kesehariannya.
Peneliti	Apakah ketika disekolah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?
Narasumber	Alhamdulillah, anak sudah memahami dengan baik bacaan solatnya, gerakan-gerakannya walaupun mungkin ada satu atau dua anak yang belum memahami dengan baik salah satunya ya kelas A ini, jadi kami menyampaikan gapapa jika salah karna memang masih tahap belajar, tapi karna

	kegiatan praktik solat bersama rutin kami lakukan, InsyaAllah anak-anak akan terbiasa dan menjadi paham.
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
Narasumber	Alhamdulillah, tanpa disuruh pun mereka terbiasa membaca doa, tidak hanya makan tapi kegiatan lainnya, seperti sebelum belajar, masuk dan keluar kamar mandi, karna memang ini menjadi salah satu kebiasaan yang kami terapkan sehari-hari disekolah.
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan salam ketika datang dan pulang sekolah, lalu salaman kepada gurunya?
Narasumber	Kalau mengucapkan salam ketika datang dan pulang kebanyakan sudah terbiasa dan berinisiatif, tetapi ada juga yang masih diingatkan.
Peneliti	Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah kalau untuk hari-hari besar tersebut anak-anak sudah mengetahui, karna disekolah juga mempelajari sub tema yang berkaitan dengan hari-hari besar islam seperti idul fitri ataupun idul adha.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
Narasumber	Salah satunya membuat anak tidak takut untuk jujur. Terus meyakinkan si anak supaya memberitahukan keinginannya, juga menanyakan apa yang terjadi, jadi membangun kepercayaan antara anak dan kami agar terbiasa dan berani untuk jujur.

Peneliti	Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
Narasumber	Harus dikasih stimulus dulu terkadang, namanya kelas A masih perlu bimbingan, tetapi sudah berani mengakui dan meminta maaf meskipun perlu penjelasan dulu dari gurunya, tapi Alhamdulillah mereka mau melakukannya.
Peneliti	Bagaimana ibu menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak ketika disekolah?
Narasumber	Disekolah sebelum makan anak-anak berbaris dan antri mencuci tangan, sesudah bermain pun mencuci tangan, terus juga disekolah tidak membolehkan untuk membawa uang jajan dan harus membawa bekal makanan yang sehat, jika membawa ciki atau makanan yang tidak sehat, kami sebagai guru mengingatkan agar membawa bekal masakan mamahnya.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?
Narasumber	Selalu memberikan pengertian dan arahan untuk selalu berbuat baik kepada sesamanya baik kepada sesama teman ataupun kepada yang lebih dewasa. Terkhusus kelas A ini kami sebagai guru berusaha selalu memberikan contoh yang baik dan santun, saling sayang dan menghargai kepada siapapun, balik lagi peran guru sebagai teladan anak-anak disekolah.
Peneliti	Apakah ketika disekolah anak terbiasa patuh kepada aturan yang diterapkan, seperti disiplin, bertanggung jawab

	merapihkan kembali mainan atau membuang sampah pada tempatnya?
Narasumber	Balik lagi ya ka, ada anak yang sudah inisiatif sendiri ada juga yang perlu diingatkan, tapi sejauh ini anak-anak patuh kepada bunda guru. Nah terkadang juga ada anak yang saling mengingatkan kepada temannya untuk bertanggung jawab apa yang telah dilakukannya, seperti membereskan mainan bersama-sama. Jadi memang kalau anak TK ini gurunya tidak boleh lelah untuk selalu membimbing dan mengingatkan, karna prosesnya tidak sebentar, tapi kebiasaan yang baik akan terbentuk sampai mereka dewasa nanti.
Peneliti	Menurut ibu apa saja faktor penghambat dan pendukung perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini disekolah?
Narasumber	Faktor penghambat sudah pasti HP ka, terus kurangnya perhatian orangtua, lingkungan juga mempengaruhi, soalnya kalo disekolah ada hal-hal yang jelek disebut, misal bicara kasar atau tidak baik, padahal anak gatau artinya apa, asal nyebutin aja ya karena dia denger dari temennya, atau lingkungan sekitarnya yang gabaik. Kalo faktor pendukung itu dari si anaknya juga, orangtua, dan kesehariannya dirumah maupun disekolah. Yang penting sih peran orangtuanya ka gimana menciptakan keseharian yang baik untuk perkembangan agama dan moralnya.

Transkrip Wawancara Dengan Guru

Nama : Hesty Prananingrum. S.Pd.I

Jabatan : Guru Kelas B

Waktu : 12.00-13.00 WIB

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Mei 2025

Tempat : PAUDQu Annisa Depok



Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Hesty Prananingrum, S. Pd. I
Peneliti	Sudah berapa lama mengajar?
Narasumber	Alhamdulillah, sudah mengajar selama 10 tahun, namun di PaudQu Annisa saat ini sudah 1 tahun mengajar
Peneliti	Apakah ketika disekolah ibu memberikan contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?
Narasumber	Semaksimal mungkin kami memberikan contoh yang baik kepada anak, karna teladan anak-anak disekolah adalah gurunya, kami membiasakan memberikan contoh dari hal-hal yang kecil, seperti berkata yang baik dan jujur serta berperilaku yang baik kepada siapapun.

Peneliti	Pada waktu apa biasanya ibu memberikan arahan/nasehat kepada anak?
Narasumber	Biasanya ketika <i>circle time</i> setelah kegiatan tahfidz, sebelum jam pulang sekolah, atau ketika makan bersama-sama, karna ketika memberikan nasehat kepada anak ketika perutnya sedang kenyang atau dalam keadaan emosionalnya yang stabil sehingga anak bisa mendengarkan dan menerapkannya, seperti itu harapan kami.
Peneliti	Apakah ketika disekolah guru melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama?
Narasumber	Alhamdulillah, melakukannya bersama-sama agar anak terbiasa berbagi, bersyukur dan juga menstimulus anak agar mandiri. Karna disekolah juga dibiasakan berbagi di piring berbagi, karna selain belajar bersyukur dan berbagi, anak juga bisa saling peduli dan menyayangi teman-temannya dan juga bunda gurunya disekolah.
Peneliti	pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak?
Narasumber	Ketika disekolah kami memaksimalkan mungkin memberikan yang terbaik pada setiap anak tanpa membedakankannya, sehingga tidak ada perasaan iri kepada sesama teman. Kami juga memberikan sesuai dengan kebutuhan, keinginan juga kemampuan anak namun dengan memberikan hal-hal yang baik dan bermanfaat.
Peneliti	Menurut ibu apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?

Narasumber	Kami memaksimalkan bersikap adil kepada setiap anak tanpa membedakan-bedakannya, supaya anak merasa mendapat perhatian dan kasi sayang yang sama, tidak ada menspesialkan salah satu anak, karna ini juga menjadi hal yang dapat membentuk akhlak anak menjadi baik.
Peneliti	Menurut ibu, apakah anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti tidak membedakan-bedakan kepada murid lainnya?
Narasumber	InsyaAllah sudah, karna memang itu menjadi salah satu tugas kami sebagai guru bahwa setiap anak berhak mendapatkan kasih sayang yang sama tanpa membedakan dan tanpa memandang dari latar belakangnya, supaya mereka tumbuh dan berkembang sesuai dengan harapan.
Peneliti	Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
Narasumber	Jika mereka dalam keadaan suasana hati yang baik, alhamdulillah bisa menyampaikan keinginannya dengan baik, dan dengan kata yang baik. Hanya saja terkadang ada beberapa anak yang belum berani menyampaikan keinginannya, maka tugas kami adalah terus menstimulus agar anak berani dan jujur untuk menyampaikan keinginannya.
Peneliti	Bagaimana cara ibu menegur anak ketika melakukan kesalahan?
Narasumber	Kalau disekolah biasanya untuk anak TK B saya ajak mengobrol berdua dahulu jika kesalahan itu fatal, menegurnya dengan cara yang baik dan memberikan

	kesempatan bagi anak untuk menjelaskan, kemudian menegurnya dengan cara yang baik (misalnya menggunakan kata tidak dengan memberikan alasannya)
Peneliti	Bagaimana cara ibu memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
Narasumber	Saya memberikan pilihan dan konsekuensinya, contoh: Jika mendorong teman berkali-kali, tidak boleh bermain bersama dalam waktu tertentu kemudian bicara berdua dari hati kehati dan menggunakan kata-kata positif agar anak tidak mengulangnya kembali.
Peneliti	Menurut ibu apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
Narasumber	Sejauh ini alhamdulillah membuatnya jera, tetapi terkadang perlu diingatkan dan diberi arahan secara berulang agar bisa dipahami anak.
Peneliti	Apakah menurut ibu, sebagai guru telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak mengerjakan ketaatan, seperti melakukan ibadah, taat kepada guru dan mau melakukan kebaikan lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah, karna memang program kami sangat menekankan nilai-nilai keislaman maka kami sebagai guru juga menciptakan suasana yang membuat anak mengerjakan kebaikan. Misalnya, terbiasa berkata yang baik, menghafal hadits dan doa harian, melaksanakan praktek solat dan infaq setiap jumat dan juga ketika tahfidz kami menjelaskan maksud ayat dan surat tersebut, sehingga bisa diamalkan dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh anak.

Peneliti	Menurut ibu apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
Narasumber	Alhamdulillah, ketika disekolah anak-anak semangat melakukan ibadah yang menjadi rutinitas kami disekolah, seperti setiap jumat diadakannya infaq, lalu praktek solat bersama di mushola, karna lewat kebiasaan ini dapat membangun inisiatif anak dalam melakukan ibadah dan senang menjalaninya.
Peneliti	Apakah ketika disekolah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?
Narasumber	Alhamdulillah secara keseluruhan sudah bisa, namun terkadang lupa sedikit, dan pengucapan bacaannya belum terlalu sempurna, jadi kita sebagai guru terus mendampingi, mengarahkan dan memberi contoh yang benar kepada anak.
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
Narasumber	Alhamdulillah, tanpa disuruh anak-anak terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, karna ini juga menjadi kebiasaan kami disekolah. Selain itu, program hafalan kami adalah doa harian, jadi terus dimurojaah sehingga anak-anak bisa hafal dan bisa menjadi kebiasaan oleh mereka.
Peneliti	Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah sudah mengetahuinya, kebetulan kami juga dalam pembuatan RPPM terdapat tema yang berkaitan

	dengan hari besar agama islam. Jadi, anak-anak mengetahui secara umum melalui kegiatan belajar mengajar disekolah, InsyaAllah.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
Narasumber	Guru sebagai teladan, maka kita sebagai guru harus jujur dan berkata yang baik agar bisa dicontoh oleh anak.
Peneliti	Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
Narasumber	Kami sebagai guru biasanya mengajak mereka untuk mengobrol dan meminta penjelasan dari kesalahannya. Alhamdulillah untuk kelas B mereka mau mengakuinya dan meminta maaf walaupun tetap perlu bimbingan dan arahan dari kami sebagai guru.
Peneliti	Bagaimana ibu menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak ketika disekolah?
Narasumber	Alhamdulillah disekolah anak-anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, kemudia memberi informasi kepada anak agar membawa bekal makanan yang sehat seperti buah-buahan dan sayur-sayuran, kemudia kami memberi contoh untuk membawa bekal makanan yang sehat. Mengajak anak untuk melakukan hal yang sama, merapikan dan membersihkan bekal makan yang dibawa untuk menjaga kebersihan dikelas.
Peneliti	Bagaimana cara ibu mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?

Narasumber	Kami terbiasa mengajarkan anak kata ajaib seperti maaf, tolong, terimakasih dan permisi lewat gerak dan lagu serta memberikan contoh langsung kepada anak. Membacakan buku cerita tentang adab atau pujian kepada anak yang sudah melakukan hal itu, kemudia juga dengan bermain peran sehingga anak merasakan langsung dan menerapkannya dalam sehari-harinya.
Peneliti	Apakah ketika dsekolah anak terbiasa patuh kepada aturan yang diterapkan, seperti disiplin, bertanggung jawab merapihkan kembali mainan atau membuang sampah pada tempatnya?
Narasumber	Alhamdulillah, karna rutinitas setiap hari ini anak-anak bisa mematuhi setiap aturan disekolah, seperti memakai seragam, mengikuti aturan setiap kegiatan, dan membuang sampah setelah makan. Walaupun terkadang beberapa kali masih perlu diingatkan, tapi alhamdulillah anak-anak sudah terbiasa melakukannya.
Peneliti	Menurut ibu apa saja faktor penghambat dan pendukung perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini disekolah?
Narasumber	Faktor penghambat terburuk menurut saya, lingkungan yang tidak baik buat anak yang paling berdampak ya lingkungan rumah, karena mau sebgas apapun kita sebagai pihak sekolah menstimulus tapi kalo tidak ada kerja sama dengan orangtua ya akan menghambat juga, atau hal-hal dari luar yang dampaknya buruk tetap aja bakal gabaik buat anak. Kalo pendukung sih ya kebiasaan-kebiasaan yang baik antara lingkungan rumah dan lingkungan sekolah,

	<p>pengaruh teman, juga emosional anak. Namanya masih anak usia dini kadang dia belum paham akan sesuatu, pasti ngikutin dan mencontoh, makanya sebagai orangtua kita berusaha kasih arahan dan contoh yang baik. Terus juga kami berusaha menjalin komunikasi sama orangtua agar apa yang menjadi harapan kami tercapai, soalnya kelihatan ka anak yang tinggal dilingkungan mendukung baik sama yang ngga.</p>
--	--

Transkrip Wawancara Dengan Orangtua Siswa

Nama : Ibu Siti Aida Saodah

Nama Siswa : Mahira dan Madina

Waktu : 14.00-15.00 WIB

Hari/Tanggal : Kamis, 29 Mei 2025

Tempat : Rumah Ibu Ida



Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Nama saya Siti Aida Saodah
Peneliti	Orangtua dari siswa bernama?
Narasumber	Madina dari kelas TK B dan Mahira dari kelas TK A

Peneliti	Program Pengasuhan apa yang ibu terapkan kepada Anak?
Narasumber	Program yang saya terapkan ini mungkin sedikit mengikuti Rasulullah, memberi arahan, bimbingan dan juga contoh. Misalnya sebelum tidur berdoa, 3 Qul. Lebih ke program pengasuhan yang masih ngomel sih ka sebenarnya, tapi kami usahakan berlemah lembut ke anak.
Peneliti	Stimulus apa yang ada berikan sebagai contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?
Narasumber	Pastinya kasih bimbingan, nasihat dan yang baik ka. Jadi biasanya kami dirumah selama bulan ramadhan itu intens melakukan ibadah bersama, jadi kalo dirumah alhamdulillah kami usahakan ada ngaji, solat berjamaah, jadi anak juga biasanya mencontoh ayahnya.
Peneliti	Pada waktu apa biasanya anda memberikan arahan/nasehat kepada anak?
Narasumber	Biasanya sebelum tidur, saya menceritakan kisah-kisah nabi, nah dari kisahnya diambil hikmah atau pesannya untuk memberi nasehat atau arahan kepada anak-anak. Karna biasanya lebih nempel ke anak dibanding dengan ngomong atau ngomel aja.
Peneliti	Apakah ketika dirumah orangtua melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama, solat bersama?

Narasumber	Alhamdulillah, misalnya biasanya kami sarapan bareng dipagi hari, atau kalau ga makan dirumah, kita makan diluar yang penting intinya bersama-sama.
Peneliti	pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak?
Narasumber	Kalau kami sesuai dengan kebutuhan anak aja. Kalau keinginan biasanya kami nerapin harus berbuat sesuatu yang baik dulu baru dikasih.
Peneliti	Menurut anda apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
Narasumber	Berharapnya si sudah adil, tapi karna anak ini berdekatan usianya yang harusnya barang dari madina bisa untuk mahira, tetapi karna jika beli 1 maka harus beli satu lagi, padahal barang dari madina untuk mahira masih layak pakai, tapi karna biar adil jadi ikutan beli juga.
Peneliti	Menurut anda apakah, anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti mendapatkan pelukan, mengusap kepala anak?
Narasumber	Alhamdulillah, insyaAllah sudah gitu, karna kaya pelukan, itu tuh udah jadi hal biasa yang rutin dilakuin setiap harinya. Jadi sudah full kasih sayang dan penuh dengan cinta. Apalagi ayah mereka sangat dekat, jadi peran ayah juga sangat penting.
Peneliti	Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
Narasumber	Kalau untuk Madina alhamdulillah sudah dengan baik dan jujur, tetapi kalau Mahira masih suka tantrum atau

	ngambek, mungkin karna umurnya juga masih TK A ya, tapi kami sih berusaha selalu memberi arahan ke Mahira agar bisa baik-baik menyampaikannya.
Peneliti	Bagaimana cara anda menegur anak ketika melakukan kesalahan?
Narasumber	Biasanya ditegur dulu, tapi kalau udah ga mempan biasanya langsung manggil ayahnya, karna memang anak-anak lebih nurut sama ayahnya dibanding mamahnya. Jadi paling ditegur atau dinasehatin aja sih.
Peneliti	Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
Narasumber	Kalau kami sih gada hukuman yang gimana-gimana ya ka, paling cuma teguran aja atau nakut-nakutin pake sesuatu
Peneliti	Menurut anda apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
Narasumber	Kalau hukuman gitu biasanya anak-anak malah nantangin ka, jadi lebih milih lembut sih, dan pake bahasa yang baik kalau untuk Mahira, tetapi kalau Madina sedikit teguran atau hukuman udah pasti jera sih.
Peneliti	Apakah menurut anda sebagai orangtua telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak mengerjakan ketaatan, seperti solat, berbakti kepada orangtua, dan mau melakukan kebaikan lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah, semoga sudah. Karna memang sebagai orangtua bukan hanya omongan atau ngomel aja sih, tapi lebih kepada contoh dan teladan.

Peneliti	Menurut anda apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
Narasumber	Kalo gada inisiatif yang kita suruh biasanya, kadang inisiatif kadang juga disuruh,tapi alhamdulillah mau dan ngga males.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?
Narasumber	Alhamdulillah sudah bisa, cuma mungkin belum terlalu sempurna, kaya bacaannya, jadi tetap harus diarahkan sih.
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
Narasumber	Alhamdulillah terbiasa, tapi lebih sering saat makan atau tidur.
Peneliti	Apakah anak terbiasa berpamitan serta mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang dari sekolah?
Narasumber	Wah sudah pasti, harus itu mah ka, karna biasanya sebelum berangkat sama mamahnya didoakan dulu dan ditiup kepala ubun-ubunnya.
Peneliti	Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
Narasumber	Sudah tau, karna kan emang ayahnya tukang sapi jadi tau lebaran idul adha, terus juga kalo ada maulid atau isra miraj karna ayahnya yang ngisi jadi anak-anak juga tau.

Peneliti	Bagaimana cara anda mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
Narasumber	Yang penting kalo saya ya ka, jangan buat anak takut buat jujur, karna biasanya kalo bohong ya karna dia tuh takut. Jadi ngga usah ngancem karna itu bisa jadi anak takut terus bohong.
Peneliti	Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
Narasumber	Alhamdulillah iya ngakuin salahnya, biasanya langsung melow gitu kalo minta maaf. Jadi memang sudah terbiasa jujur dan mengakui kesalahannya terus minta maaf.
Peneliti	Bagaimana orangtua menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak?
Narasumber	Jaga kebersihan tentunya, kalau mau makan harus cuci tangan. Alhamdulillah kalo makanan harus sayuran dan ngga boleh makan mie atau makanan ga sehat terlalu sering.
Peneliti	Bagaimana cara orangtua mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?
Narasumber	Kalo menurut saya yang penting teladan dari orangtuanya sih ka, kaya dia biasa melihat orangtuanya bersikap sopan, menghargai siapapun. Karna ya balik lagi gitu orangtua sebagai contoh.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak terbiasa patuh kepada aturan yang ada terapkan dirumah seperti meletakkan barang-barang sesuai dengan tempatnya?

Narasumber	Alhamdulillah, yaa perlahan lah anak-anak terbiasa patuh, kaya makan harus sendiri, mandiri harus sendiri, harus tidur siang dan sesuai sama waktunya. Biasanya gitu sih ka, nah karna udah kebiasaan jadi sudah patuh sama peraturan
Peneliti	Menurut ibu, apa saja hal yang mendukung dan menghambat terhadap perkembangan moral dan agama anak?
Narasumber	<p>Kalo hambatan udah pasti ada, karna anak adalah ujian terbesar bagi orangtua dalam hidup ini, MasyaAllah..</p> <p>Hambatannya banyak ka, dari segi emosinya, terus juga susah mendidik kalo lingkungannya jelek, karna akan terbawa, contohnya kata-kata kasar gitu. Aduh udah pasti akan terbawa, selain itu juga HP sih susah banget ilanginnya, tapi karna kesalahan orangtuanya sih karna kitanya maen HP didepan anak.</p> <p>Nah kalo faktor pendukungnya, orangtua sebagai teladan, lingkungan, dan aturan-aturan.</p> <p>Alhamdulillah lingkungan kami bagus, juga peran ayah sih ka yang paling penting dalam mendidik apalagi buat anak perempuan, jadi ga cuma ibunya aja nih tapi ayahnya juga disini punya peran. Kalau perlakuan suami ke istrinya baik, InsyaAllah perlakuan ibu ke anaknya juga akan baik.</p>

Transkrip Wawancara Dengan Orangtua Siswa

Nama : Ibu Rizkyah Fitriana
 Nama Siswa : Rafardhan Faeyza Syawal
 Waktu : 11.00-12.00 WIB
 Hari/Tanggal : Senin, 2 Juni 2025
 Tempat : PAUDQu Annisa Depok



Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Ibu Rizkyah Fitriana
Peneliti	Orangtua dari siswa bernama?
Narasumber	Nama anak saya Rafa, kelas TK B
Peneliti	Program pengasuhan apa yang ibu terapkan ke anak?
Narasumber	Kalau saya ya gada gimana-gimana sih ka, pokoknya harus sabar, kasih arahan dan bimbingan yang baik ke anak. Misalnya kalau solat itu saya tegas banget ka, selalu bilang, kata Rasulullah SAW kalau gamau solat itu boleh dipukul, nah dari sini biasanya yang saya terapin, jadi anak mau saya bimbing gitu. Walaupun masih harus banyak sabarnya.
Peneliti	Stimulus apa yang ada berikan sebagai contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?

Narasumber	Kalau contoh yang baik sih berusaha ka, cuma kadang namanya manusia masih suka marah-marah kalau perilaku anak ga sesuai gitu.
Peneliti	Pada waktu apa biasanya anda memberikan arahan/nasehat kepada anak?
Narasumber	Biasanya lagi makan, atau pas mau tidur. Jadi biasanya kita saling minta maaf sebelum tidur, nah dari kaya gini ketika kasih arahan atau nasehat ke anak jadi lebih dapet gitu.
Peneliti	Apakah ketika dirumah orangtua melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama, solat bersama?
Narasumber	Jarang sih ka, tapi karna ayahnya pulang seminggu sekali, setiap ayahnya pulang semua hal dilakuin bareng-bareng, dari makan bareng, solat, bahkan ngobrol bareng gitu.
Peneliti	pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak?
Narasumber	Kalau saya memang sesuai kebutuhan aja sih ka, kalau sesuai keinginan ngga saya kasih, jadi emang yang lagi dia perluin baru saya kasih.
Peneliti	Menurut anda apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
Narasumber	InsyaAllah semoga si udah, karna saya kalau ngasih apa-apa sesuai kebutuhan kaya misal barangnya udah rusak dan gak layak pakai baru saya beliin gitu.
Peneliti	Menurut anda apakah, anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti mendapatkan pelukan, mengusap kepala anak?

Narasumber	Semoga sih udah ka, biasanya saya sering banget peluk, cium gitu ke dia, cuma anaknya gengsi aja, mungkin karna laki-laki ya.
Peneliti	Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
Narasumber	Anak saya sih alhamdulillah ka terbiasa, kalau apa-apa bilang jujur, cuma kadang masih suka ngambek aja kalau ga diturutin, nah saya nasehatin bilangin terus.
Peneliti	Bagaimana cara anda menegur anak ketika melakukan kesalahan?
Narasumber	Biasanya ya tetap ngomel dulu terus saya tanya kenapa kaya gitu, jadi biar dia menjelaskan juga kenapa ngelakuin kaya gitu, terus resikonya apa, jadi biar dia berfikir juga salahnya apa.
Peneliti	Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
Narasumber	Biasanya ga saya kasih HP ka, gaboleh main keluar juga, pokoknya harus dirumah aja.
Peneliti	Menurut anda apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
Narasumber	Kalo buat jera si ya kadang jera kadang ngulangi lagi, namanya masih anak-anak ka, jadi harus sabar buat bilangin dan nasehatin terus. Kalo ngakuin salah sih dia mau ngakuin dan tau salahnya gimana.
Peneliti	Apakah menurut anda sebagai orangtua telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak

	mengerjakan ketaatan, seperti solat, berbakti kepada orangtua, dan mau melakukan kebaikan lainnya?
Narasumber	Saya dirumah bawel kalau urusan ibadah ka, pokoknya kalau adzan langsung saya bilang ke anak, terus juga sayanya langsung ambil wudhu solat gitu, biar jadi contoh dulu ke anaknya, jadi dia juga ikutan
Peneliti	Menurut anda apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
Narasumber	Alhamdulillah senang ka, kadang inisiatif dan masih harus dikasih tau dulu. Masih harus diarahkan terus pokoknya kalau soal ibadah mah ka.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?
Narasumber	Alhamdulillah kalo anak saya bareng sama kakanya buat jamaah dimushola, walaupun belum 5 waktu jamaah, InsyaAllah udah hafal gerakan sama bacaannya.
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
Narasumber	Terbiasa sih ka, tapi ya gitu harus dituntun dulu, diingetin dulu, jadi sayanya yang baca duluan baru dia ngikutin gitu
Peneliti	Apakah anak terbiasa berpamitan serta mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang dari sekolah?

Narasumber	Alhamdulillah terbiasa sih ka, paling dia salim nih, saya yang ucap salamnya, masih harus diingetin terus, ya mungkin masih kurang inisiatifnya ya.
Peneliti	Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
Narasumber	Kalau hari-hari besar udah tau sih ka.
Peneliti	Bagaimana cara anda mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
Narasumber	Saya biasanya juga nasehatin terus, ngarahin terus, jadi saya selalu berusaha percaya sama anak sama apa yang dia sampein, jadi dia gatakut buat jujur gitu ka.
Peneliti	Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
Narasumber	Kalau ngaku udah pasti ka, dia abis ngelakuin yang salah nih pasti ngaku, cuma minta maafnya belum masih harus diingetin lagi
Peneliti	Bagaimana orangtua menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak?
Narasumber	Kalau cuci tangan pokoknya udah rutinitas ya ka, terus juga kalo makan ya saya usahain masak yang sehat, terus harus makan buah gitu.
Peneliti	Bagaimana cara orangtua mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?
Narasumber	Kalau saya sih nasehatin terus, bilangin juga, harus sopan dan baik dimanapun.

Peneliti	Apakah ketika dirumah anak terbiasa patuh kepada aturan yang ada diterapkan dirumah seperti meletakkan barang-barang sesuai dengan tempatnya?
Narasumber	Kalo kesadaran buat patuh pada peraturan belum ka, tapi pokoknya saya berusaha nasehatin, bilangin terus, sabar gitu bilanginnya.
Peneliti	Menurut ibu, apa saja hal yang mendukung dan menghambat terhadap perkembangan moral dan agama anak?
Narasumber	Kalau menurut saya penghambatnya lingkungan ka, temen juga, jadi karna mainnya jauh dan sama yang lebih dewasa jadi dibawa ka, Kalau pendukung ya kita sebagai orangtuanya, terus harus berusaha nasihat in yang baik-baik.

Transkrip Wawancara Dengan Orangtua Siswa

Nama : Ibu Fitria
 Nama Siswa : Muhammad Aksa Raditya
 Waktu : 12.00-13.00 WIB
 Hari/Tanggal : Senin, 2 Juni 2025
 Tempat : PAUDQu Annisa Depok



Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Nama saya Fitria
Peneliti	Orangtua dari siswa bernama?
Narasumber	Saya orangtua dari Tata kelas TK B
Peneliti	Program pengasuhan apa yang ibu terapkan ke anak?
Narasumber	Pengasuhan ya dari diri saya sendiri aja ka, kaya kasih contoh baik, terus ngasih arahan, tapi terkadang ya suka emosi aja, berusaha sabar-sabarin sebenarnya.
Peneliti	Stimulus apa yang ada berikan sebagai contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?
Narasumber	Tetep kasih contoh yang baik, karna saya juga bareng orangtua, jadi semua orang dewasa dirumah berusaha kasih contoh yang baik.
Peneliti	Pada waktu apa biasanya anda memberikan arahan/nasehat kepada anak?

Narasumber	Biasanya ketika sambil makan, terus saya ajak ngobrol sambil nasehatin. Misalnya, ketika main sepeda harus pelan-pelan ya.
Peneliti	Apakah ketika dirumah orangtua melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama, solat bersama?
Narasumber	Sebenarnya jarang kalau bareng-bareng dibanyak kegiatan, tapi biasanya kalo bareng ya makan aja sih ka.
Peneliti	pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak?
Narasumber	Kalau saya seringnya ngasih lebih ke sesuai keinginan sih, tapi saya ga mikir dia lagi butuh apa ngga ya, pokoknya yang penting saya bisa, ada rezekinya ya saya beliin gitu.
Peneliti	Menurut anda apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
Narasumber	Sebenarnya sih belum ya, karna saya nurutin semua keinginannya, harus ya sesuai dengan kebutuhannya aja. Cuma karna gatega ya saya usahain kalau dia kepengen saya beliin.
Peneliti	Menurut anda apakah, anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti mendapatkan pelukan, mengusap kepala anak?
Narasumber	Alhamdulillah, sudah, apalagi saya full dirumah. InsyaAllah terpenuhi ya kasih sayangnya.
Peneliti	Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?

Narasumber	Alhamdulillah sekarang mintanya baik kalau mau apa-apa, ga maksa juga terus ngertiin.
Peneliti	Bagaimana cara anda menegur anak ketika melakukan kesalahan?
Narasumber	Kalau saya biasanya langsung nasehatin, ngoceh gitu ka, namanya manusia kadang dibawa emosi sih.
Peneliti	Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
Narasumber	Biasanya ga saya kasih HP ka, terus saya suruh belajar aja pokoknya.
Peneliti	Menurut anda apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
Narasumber	Kalau ini alhamdulillah jera sih ka, terus takut dan gamau gitu ngulanginya.
Peneliti	Apakah menurut anda sebagai orangtua telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak mengerjakan ketaatan, seperti solat, berbakti kepada orangtua, dan mau melakukan kebaikan lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah saya sama ayahnya berusaha banget sih ka buat suasana yang baik gitu, saya juga selalu nasehatin berbuat baik. Kaya ketika ketemu guru harus salim dan sapa.
Peneliti	Menurut anda apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
Narasumber	Alhamdulillah senang ka, dia kalau adzan langsung solat, biasanya dia sama abahnya kalo adzan langsung

	solat terus kadang dia yang ingetin saya dan tanya udah solat belum, jadi udah inisiatif sendiri.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?
Narasumber	Alhamdulillah sudah, ya walaupun kadang masih keliru dan belum baik lah ya, tapi alhamdulillah udah paham, kaya sebelum solat dirumah dia adzan dulu, iqomah dulu, jadi udah terbiasa gitu
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
Narasumber	Kalau doa masih suka lupa kadang, saya ingetin terus, atau saya yang tuntun bacaannya, padahal sebenarnya udah hafal. Nah seringnya inisiatif baca doa pas mau tidur
Peneliti	Apakah anak terbiasa berpamitan serta mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang dari sekolah?
Narasumber	Alhamdulillah terbiasa, paling kadang lupa sama ucap salamnya, kalo salim udah terbiasa. Jadi masih kurang sih inisiatifnya
Peneliti	Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah kalo ini udah tau semuanya sih.
Peneliti	Bagaimana cara anda mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
Narasumber	Kalau saya sih selalu bilangin, nasehatin, kalau mau apa-apa izin dan bilang dulu. terus biasanya dirumah

	nih saya suka naro uang sembarangan gitu nah alhamdulillah gapernah ada yang ilang, kalau dia mau minta uang, bilang dulu ke saya, jadi ga asal ambil. Paling gitu sih ka salah satunya, alhamdulillah dari situ dia mulai terbiasa jujur
Peneliti	Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
Narasumber	Belum sih ka, masih harus saya tanya dia kenapa, terus salahnya apa, ada apa, jadi dia masih suka takut gitu buat bilanganya.
Peneliti	Bagaimana orangtua menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak?
Narasumber	Alhamdulillah kalau dirumah terbiasa abis ngapa-ngapain pokoknya harus cuci tangan, terus juga kalo makan harus makan sayur, jajan juga ga sembarangan, terus pokoknya ngga boleh minum es.
Peneliti	Bagaimana cara orangtua mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?
Narasumber	Jadi kita sebagai orangtua harus kasih contohnya dulu, harus sopan, baik terus ngga berkata kasar. Saya juga selalu nasehatin harus sopan sama yang lebih tua.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak terbiasa patuh kepada aturan yang ada terapkan dirumah seperti meletakkan barang-barang sesuai dengan tempatnya?
Narasumber	Pokoknya dari saya dulu nih ka, kalo naro apa-apa harus ditempatnya, jadi anak-anak juga mencontoh dan terbiasa kalo apa-apa ya sesuai pada tempatnya gitu.

	Jadi kalo pulang sekolah walaupun naronya belum pada tempatnya, saya diemin sampe sadar sendiri, nah dari situ anak-anak terbiasa patuh.
Peneliti	Menurut ibu, apa saja hal yang mendukung dan menghambat terhadap perkembangan moral dan agama anak?
Narasumber	<p>Kalau menurut saya yang bikin hambat tuh Hp ya ka, terus lingkungan juga pengaruh sih.</p> <p>Kalau pendukung ya kita gitu yang dirumah harus kasih contoh, terus kita sebagai orangtua berlemah lembut dan kasih taunya yang baik gitu dari hati ke hati, terus sekolah juga pengaruh sih menurut saya.</p>

Transkrip Wawancara Dengan Orangtua Siswa

Nama : Ibu Ani Suryani, S. Kom

Nama Siswa : Randi Mahardika Abqori

Waktu : 11.00-12.00 WIB

Hari/Tanggal : Selasa, 3 Juni 2025

Tempat : Mushola Al-Ikhlas



Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Nama lengkap saya Ani Suryani
Peneliti	Orangtua dari siswa bernama?
Narasumber	Anak saya Randi Mahardika Abqori kelas TK A
Peneliti	Program pengasuhan apa yang ibu terapkan kepada anak?
Narasumber	Kalau pengasuhan saya menerapkan bimbingan dan arahan, karna masih TK A, jadi belum bisa paham, jadi sebagai orangtua harus <i>extra</i> sabar.
Peneliti	Stimulus apa yang ada berikan sebagai contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?
Narasumber	Biasanya selain kita sebagai orangtua harus kasih contoh yang baik, bisa juga contoh dari temen mainnya, yang seumuran, dilihat sifat yang baiknya. Misal ketika anak salah, saya bilangin buat minta maaf

	dan tidak mengulanginya lagi, yang penting sabar dan tetap diarahin aja.
Peneliti	Pada waktu apa biasanya anda memberikan arahan/nasehat kepada anak?
Narasumber	Saya biasanya setiap hari, kaya mau tidur, atau ngga semisalnya mau makan, karna kalau disuruh makan itu susah biasanya, ya namanya masih umur TK A ya, jadi sambil dinasehatin aja pelan-pelan atau pas anaknya lagi istirahat.
Peneliti	Apakah ketika dirumah orangtua melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama, solat bersama?
Narasumber	Jarang-jarang, karena ayahnya sibuk kerja, terus saya juga udah repot sama adek-adeknya jadi yaudah masing-masing, paling kalo bareng-bareng anak-anak aja, dia sama adek-adeknya.
Peneliti	pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak?
Narasumber	Insyallah sih sesuai kebutuhan, kalo sesuai keinginan misal lagi ada rezeki lebih baru dikasih gitu
Peneliti	Menurut anda apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
Narasumber	Menurut saya belum sih, karna kalau dia pengen sesuatu ngga langsung saya kasih, tapi kita mikir dulu, nanti kalo ada rezekinya baru kita turutin gitu, jadi pada saatnya gitu.
Peneliti	Menurut anda apakah, anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti mendapatkan pelukan, mengusap kepala anak?

Narasumber	Karna anak saya paling tua dan sebagai anak pertama, jujur saja setelah jadi orangtua anak 3, lebih ke kaya marah dan emosi, karna semakin dimanja jadi ga nurut, Cuma semakin kesini kita tetep kasih tau pelan-pelan terus juga saya dan ayahnya berusaha memberikan kasih sayang kepada Randi.
Peneliti	Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
Narasumber	Kalo sekarang mulai banyak bohongnya, jadi kaya hal kecil gitu. Misalnya lagi disuapin makan bilangnya mau minum eh ternyata kekamar mandi. Tapi, saya berusaha kasih tau buat berbicara jujur, dan kasih konsekuensi kalo bohong itu seperti apa.
Peneliti	Bagaimana cara anda menegur anak ketika melakukan kesalahan?
Narasumber	Jadi saya ajak duduk bareng, bicara pelan-pelan sampaikan maksudnya, dan kasih pilihan ke dia tentang baik dan buruknya tindakan dia. Kadang juga dibawa emosi gitu, karna usia nya masih proses menstabilkan emosi jadi saya berusaha sabar-sabarin aja.
Peneliti	Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
Narasumber	Jadi biasanya saya suruh dia tidur tanpa main HP, nah seharian dirumah tanpa mn keluar, dan tanpa main HP. Terus karna dia takut sendirian dirumah, kadang suka saya tinggal sendirian diruang tengah atau kamar terus sayanya kedapur, gitu

Peneliti	Menurut anda apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
Narasumber	Hukuman tadi sih buat dia jera, tapi kadang saya kasian karena mentalnya nanti jadi penakut gitu, tapi dia jadi belajar gitu dari kesalahannya, dan biasanya ga ngelakuin lagi.
Peneliti	Apakah menurut anda sebagai orangtua telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak mengerjakan ketaatan, seperti solat, berbakti kepada orangtua, dan mau melakukan kebaikan lainnya?
Narasumber	Kalo untuk ibadah solat alhamdulillah iya, jadi saya selalu bilang kalo adzan ayo ambil air wudhu, selebihnya nanti mamah tuntun bacaan-bacaan dan gerakannya, karna khawatir takut ada yang lupa dan ada salah. Jadi kita kaya praktek solat, kalau lain-lainnya insyaAllah sambil diarahin pelan-pelan.
Peneliti	Menurut anda apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
Narasumber	Kalau inisiatif masih belum ya, karna mungkin belum terlalu ngerti juga, misal lagi main atau nonton TV ketika denger adzan ya diem aja, tapi tetep kita kasih tau. Nah kalo ngelakuinnya dengan seneng alhamdulillah, terus anaknya mau juga.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?

Narasumber	Alhamdulillah sudah bisa dan paham gerakan sama bacaannya, cuma mungkin karna bicaranya suka belum jelas kadang masih salah atau keliru, makanya tetap saya tuntun terus.
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
Narasumber	Masih jarang, kadang masih saya ingetin terus, kadang juga saya janjiin sesuatu dulu, atau kasih reward ya supaya ngelatih dia terbiasa berdoa gitu, jadi dia semangat gitu bacanya.
Peneliti	Apakah anak terbiasa berpamitan serta mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang dari sekolah?
Narasumber	Alhamdulillah udah terbiasa pamitan dan salim.
Peneliti	Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah udah tau dan ngerti.
Peneliti	Bagaimana cara anda mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
Narasumber	Selama ini belum terlalu ngelatih jujur, tapi kadang saya suka kasih amanah misal saya suruh dia kewarung, terus kembaliannya boleh di jajanin, tapi sama dia malah dikembaliin ke saya. Nah dari situ saya ngelatih jujur, dari kasih dia amanah dulu.
Peneliti	Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
Narasumber	Sebenarnya anaknya gengsian banget, jadi supaya dia mau mengakui dan minta maaf biasanya saya kasih dia

	hukuman dulu, seperti saya telat kasih makannya, pas dia udah ada rasa laper, dia dateng kesaya terus baru tuh minta maaf ke saya. Kadang dia ada dorongan dari sekitar dulu supaya mau mengakui kesalahan dan minta maaf.
Peneliti	Bagaimana orangtua menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak?
Narasumber	Biasanya saya udah nerapin keseharian juga harus cuci tangan dan selalu bersih, tidak membolehkan jajan sembarangan khususnya es, kalau mau jajan pun harus makan nasi dulu.
Peneliti	Bagaimana cara orangtua mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?
Narasumber	Saya selalu nasehatin dan beri arahan untuk selalu sopan, kaya misal mau lewat bilang permisi, jika ketemu yang lebih tua manggilnya kaka, atau ibu. Tapi namanya anak-anak kita harus nasehatin terus dan sabar pokoknya.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak terbiasa patuh kepada aturan yang ada terapkan dirumah seperti meletakkan barang-barang sesuai dengan tempatnya?
Narasumber	Jarang sih ya patuh sama peraturan, tapi biasanya setiap selesai pulang sekolah saya ngarahin terus taro tas, sepatu sesuai pada tempatnya, terus pulang sekolah harus cuci tangan dulu ganti baju, makan atau tidur, jadi tetep harus diarahkan terus pokoknya.

Peneliti	Menurut ibu, apa saja hal yang mendukung dan menghambat terhadap perkembangan moral dan agama anak?
Narasumber	<p>Kalo pendukung itu salah satunya lingkungan ya, alhamdulillah dapet sekolah yang visi misinya sesuai jadi bisa mendukung, terus juga dari kitanya sebagai orangtua harus kasih contoh dan teladan yang baik.</p> <p>Kalo faktor penghambatnya yang paling ini sih HP ya ka, selain itu juga lingkungan atau temen sangat pengaruh.</p>

Transkrip Wawancara Dengan Orangtua Siswa

Nama : Ibu Mutiah
 Nama Siswa : Affan Giyatsa Nurfalah
 Waktu : 17.00-18.00 WIB
 Hari/Tanggal : Kamis, 5 juni 2025
 Tempat : Rumah Ibu Mutiah



Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Siti Mutiah ka
Peneliti	Orangtua dari siswa bernama?
Narasumber	Affan kelas Tk B
Peneliti	Program pengasuhan seperti apa yang ibu terapkan pada anak?
Narasumber	Kalau program pengasuhan gada sih ya ka, pokoknya harus sebagai orangtua kita kasih contoh sama ngasih tau pake omongan, seperti itu paling.
Peneliti	Stimulus apa yang ada berikan sebagai contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?

Narasumber	Kasih contoh yang baik sih udah pasti ka, jadi kita nya biasain juga sebagai orangtua kasih contoh yang baik, nanti kan anak pasti ngikut gitu
Peneliti	Pada waktu apa biasanya anda memberikan arahan/nasehat kepada anak?
Narasumber	Biasanya saya kalo kasih nasehat pas udah makan, atau pas dia lagi tenang gitu emosinya, kalau lagi emosinya gabaik kan gabakal didenger, jadi tunggu anaknya tenang dan enak buat diajak ngobrol
Peneliti	Apakah ketika dirumah orangtua melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama, solat bersama?
Narasumber	Kalau ngelakuin kegiatan bareng sesekali, soalnya waktunya juga jarang gitu apalagi ayahnya kerja senin-jumat, kalau libur sesekali paling kegiatan bareng-bareng.
Peneliti	pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak?
Narasumber	Sesuai kebutuhan pokoknya ka, walaupun anaknya nangis minta-mintanya, kalau emang belum butuh gabakal dikasih, sesuai kebutuhan aja.
Peneliti	Menurut anda apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
Narasumber	Menurut saya udah adil, yang penting kebutuhan itu dicukupi, kalau untuk yang lain-lain gawajib, tapi ya adalah sesekali misalkan pengen beli maenan gitu.
Peneliti	Menurut anda apakah, anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti mendapatkan pelukan, mengusap kepala anak?

Narasumber	Kalau saya sih jarang ka atau belum ya untuk peluk atau lainnya, tapi masing-masing orangtua beda cara nyampein kasih sayangnya, kalau cukup insyaAllah sudah untuk perihal kasih sayang mah.
Peneliti	Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
Narasumber	Kalau di rumah pokoknya harus jujur, jadi dari kita nya juga jangan janji-janji yang hal itu gabisa kita tepatin, jadi saya jarang menjanjikan sesuatu. Nah dari sini anak bisa ngeliat gitu kalo orangtuanya tuh jujur, jadi dia juga begitu, berani buat jujur terus nurut gitu mau dimanapun karna terbiasa jujur.
Peneliti	Bagaimana cara anda menegur anak ketika melakukan kesalahan?
Narasumber	Kalo dia salah, terus sayanya dibawa emosi reflek gitu marah, tapi ya kadang juga baik-baik gitu ngebilanginnya. Ya seharusnya harus kasih tau baik-baik gitu.
Peneliti	Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
Narasumber	Gada hukuman yang gimana-gimana sih, paling pas lagi marah saya bilangan aja, abis itu udah.
Peneliti	Menurut anda apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?
Narasumber	Harapannya sih jera ka, tapi namanya anak-anak ya kita harus ngebilangin terus gitu.
Peneliti	Apakah menurut anda sebagai orangtua telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak

	mengerjakan ketaatan, seperti solat, berbakti kepada orangtua, dan mau melakukan kebaikan lainnya?
Narasumber	Kita berusaha sebisa mungkin walaupun masih sedikit gitu, biar bisa ngedorong anak berbuat baik juga taat.
Peneliti	Menurut anda apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
Narasumber	Kalau untuk solat dirumah harus disuruh dulu, tapi kalo temennya nyamper buat solat ya dia solat dimushola sama temennya. Tapi alhamdulillah anaknya seneng kalo disuruh solat.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?
Narasumber	Sudah bisa gerakannya, tapi masih harus dituntun terus gitu terutama untuk bacaannya, karna kan belum hafal banget.
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
Narasumber	Kalo doa paling kita ingetin dulu, baru doa yang penting buat sehari-hari dulu sih ka, yang lainnya mah belum.
Peneliti	Apakah anak terbiasa berpamitan serta mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang dari sekolah?
Narasumber	Kalo pamitan iya sudah terbiasa salam sama salim gitu, paling kalau pulang sekolah masih suka lupa, ya kita ingetin baru dia ucap salam.

Peneliti	Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
Narasumber	Kalau hari-hari besar alhamdulillah udah ka.
Peneliti	Bagaimana cara anda mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
Narasumber	Pr buat orangtuanya ya itu ka ngedidik dia buat bicara jujur, soalnya kadang-kadang suka gitu, ditanya apa jawabnya melenceng, pokoknya kita tuh nekenin banget harus jujur sih ka, harus bilangin terus biar dia kebentuk sampe besar tuh terbiasa jujur.
Peneliti	Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
Narasumber	Kadang-kadang iya minta maaf mengakui, ya kadang-kadang juga ngga, namanya anak-anak ka. Misalnya abis berantem sama kakanya, kita arahin gitu biar dia minta maaf.
Peneliti	Bagaimana orangtua menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak?
Narasumber	Kalau abis main dari luar cuci tangan, mau makan cuci tangan juga, terus kalo bawain bekel juga saya pilih-pilih sih ka, biasanya saya sering bawain bekel sayur nah dia tuh pasti suka banget, habis gitu, sama buah. Jadi makanannya juga yang banyak vitaminnya.
Peneliti	Bagaimana cara orangtua mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?

Narasumber	Kalau buat santun dan menghargai ya kita kasih tau ka, misalnya sama yang lebih tua manggilnya jangan nama tapi manggilnya mas/kaka.
Peneliti	Apakah ketika dirumah anak terbiasa patuh kepada aturan yang ada diterapkan dirumah seperti meletakkan barang-barang sesuai dengan tempatnya?
Narasumber	Kalau saya gapernah bikin peraturan tertulis sih ka, paling kaya naro apa-apa yang ditempatnya, kalau jatohin atau gasengaja berantakin sesuatu ya dia tanggung jawab harus rapihin, terus kalo waktunya tidur siang istirahat ya harus, tapi alhamdulillah dipatuhi.
Peneliti	Menurut ibu, apa saja hal yang mendukung dan menghambat terhadap perkembangan moral dan agama anak?
Narasumber	Faktor menghambat tuh yang lebih besar lingkungan sama HP ka, lingkungan tuh misalnya dia denger yang gabaik atau jelek, padahal dirumah gada yang ngomong gitu, tiba-tiba dia udah ngomong yang jelek. Nah itu dapetnya dari main, soalnya kita juga ga mungkin ngelarang anak main kasian lagi masanya main, paling kita ingetin kalau itu gabaik ngomongnya. Faktor pendukungnya menurut saya sekolah, karna anak juga lebih lama disekolah makanya saya juga lebih milih sekolah yang swasta dan banyak agamanya, ya istilahnya islam terpadu ya ka. Jadi menjamin kurikulum yang berbasis keislaman, jadi dasar buat dia juga apalagi anak usia masih tk.

Transkrip Wawancara Dengan Orangtua Siswa

Nama : Ibu Yusiska Ristriani
 Nama Siswa : Alisha Azkayra Rahmah
 Waktu : 15.00-16.00 WIB
 Hari/Tanggal : Kamis, 5 Juni 2025
 Tempat : Rumah Ibu Siska



Peneliti	Nama lengkap ibu?
Narasumber	Yusiska Ristriani
Peneliti	Orangtua dari siswa bernama?
Narasumber	Alisha kelas TK B
Peneliti	Program pengasuhan seperti apa yang ibu terapkan pada anak?
Narasumber	Kalau saya sih orangnya gapake program sih ka, kadang saya ngomel kadang saya baik, tapi pastinya lebih ke ya berusaha yang terbaik buat anak mah.
Peneliti	Stimulus apa yang ada berikan sebagai contoh yang baik kepada anak baik dalam perkataan maupun berperilaku dan bagaimana prosesnya?

Narasumber	Pokoknya kalo saya mah lebih ke ngasih tau aja sih ka ke anak, ga yang gimana-gimana, takutnya juga kalo kita gabaik anaknya contoh kita.
Peneliti	Pada waktu apa biasanya anda memberikan arahan/nasehat kepada anak?
Narasumber	Biasanya sambil ngobrol sebelum tidur ka, atau biasanya lagi ada kejadian apa nih, nah saya sambil nasehatin gitu, kalau itu tuh gabaik, misalnya tentang apa gitu contohnya, pokoknya pas lagi salah langsung saya nasehatin gitu ka
Peneliti	Apakah ketika dirumah orangtua melakukan kegiatan bersama, seperti makan bersama, solat bersama?
Narasumber	Alhamdulillah, selalu bareng ka, makan bareng atau ngelakuin kegiatan biasanya dia bantuin saya. Jadi emang lebih suka juga ngelakuin kegiatan yang bareng-bareng
Peneliti	pada saat memberikan sesuatu apakah sudah sesuai dengan kebutuhan anak?
Narasumber	Kalau kasih sesuatu emang harus sesuai kebutuhan ka, jadi kalau belum diperluin banget nih, yaudah gausah gitu, pokoknya beli yang dia butuhin dan sesuai dengan usianya.
Peneliti	Menurut anda apakah perlakuan seperti itu sudah bersikap adil kepada anak?
Narasumber	Harusnya sudah adil sih ka, karena kan sesuai kebutuhan anaknya, jadi saya juga berusaha maksimal aja, jadi belajar prihatin juga ka.

Peneliti	Menurut anda apakah, anak sudah mendapatkan kasih sayang yang sesuai keinginannya seperti mendapatkan pelukan, mengusap kepala anak?
Narasumber	Wah pastinya udah mendapatkan kasih sayang banget sih ka, karna saya sama anak tuh suka banget nyampein kasih sayang lewat sentuhan, biasanya disebut <i>physical touch</i> ya, apa-apa tuh pasti peluk, apa-apa pasti cium, alhamdulillah gitu
Peneliti	Apakah anak selalu menyampaikan keinginan dengan baik dan jujur?
Narasumber	Alhamdulillah kalo pengen sesuatu sih nyampeinnya baik ka, ga yang tantrum gitu, terus ngomong nya jujur ko dan alhamdulillah udah ngerti kalo dikasih di usianya yang sekarang
Peneliti	Bagaimana cara anda menegur anak ketika melakukan kesalahan?
Narasumber	Kadang emosi sih ka, marah-marah, tapi yang kaya greget aja, tapi kalo udah inget ngerasa bersalah gitu udah negur anak, jadi melow gitu.
Peneliti	Bagaimana cara anda memberikan hukuman kepada anak ketika ia melakukan kesalahan?
Narasumber	Kalo hukuman sih ga yang berat banget ka, paling saya diemin aja engga yang marah-marah juga, kalo udah emosinya reda baru bisa saya ajak ngomong
Peneliti	Menurut anda apakah hukuman tersebut membuatnya jera dan anak mengetahui kesalahannya?

Narasumber	Kalau jera alhamdulillah, karna mungkin udah ngerti juga anaknya jadi ya sekali dikasih tau udah paham salahnya gimana dan konsekuensinya apa.
Peneliti	Apakah menurut anda sebagai orangtua telah menciptakan suasana yang dapat mendorong anak mengerjakan ketaatan, seperti solat, berbakti kepada orangtua, dan mau melakukan kebaikan lainnya?
Narasumber	Semoga sih udah ya ka, karna kami sebagai orangtua berusaha terus yang terbaik buat anak, walaupun kitanya nih sebagai orangtua belum sempurna gitu apalagi masalah mengerjakan ketaatan. Terus dia tuh suka banget berbagi ka, suka cerita kalau dia di sekolah suka berbagi makanannya sama temen-temennya dan dia senang banget. Pokoknya aku berharapnya kalo tentang agama nih dia harus lebih baik daripada saya, makanya berusaha banget biar dia tuh lebih baik daripada saya.
Peneliti	Menurut anda apakah anak merasa senang ketika melakukan ibadah dan berinisiatif melakukannya tanpa disuruh?
Narasumber	Alhamdulillah anaknya seneng banget ka kalau hal-hal kebaikan, kalau lagi rajin banget nih solatnya ga disuruh pun udah wudhu sendiri, terus solat. Dia suka banget namanya puasa ka, kalau saya puasa senin kamis atau ganti puasa dia suka minta bangunin sahur mau ikutan puasa juga gitu, jadi emang seneng kalau ngelakuin ibadah-ibadah gitu.

Peneliti	Apakah ketika dirumah anak sudah bisa melakukan ibadah dengan baik dan benar seperti memahami gerakan solat dan bacaannya?
Narasumber	Secara umum dan dasar alhamdulillah sudah, apalagi disekolah nya ada praktek solat jadi sangat membantu juga buat anaknya, pas dirumah tinggal diterapin jadi kebiasaan aja, gitu sih palingan ka.
Peneliti	Apakah anak terbiasa mengucapkan doa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu, seperti membaca doa sebelum dan sesudah makan?
Narasumber	Alhamdulillah sudah terbiasa membaca doa sebelum dan sesudah berkegiatan, udah inisiatif sama sadar gitu ka, paling kalo lupa baca doanya kekamar mandi aja sih, selebihnya alhamdulillah selalu baca.
Peneliti	Apakah anak terbiasa berpamitan serta mengucapkan salam ketika berangkat dan pulang dari sekolah?
Narasumber	Oiya, udah pasti berangkat itu salim, salam, sama peluk cium ka hehe, karna ya tadi kebiasaan nyampein kasih sayang kita dengan tindakan.
Peneliti	Apakah anak mengetahui hari-hari besar agama islam seperti hari raya idul fitri, atau hari-hari besar lainnya?
Narasumber	Alhamdulillah kalo anak saya udah tau ka hari-hari besar islam, apalagi dia suka banget puasa ramadhan ka, suka nanyain kapan puasa lagi, gitu ka
Peneliti	Bagaimana cara anda mendidik agar anak terbiasa berbicara jujur?
Narasumber	Kalo untuk ngedidik jujur ya kami orangtua juga harus jujur dulu sih ka, jadi dia juga ga takut nyampein

	jujurnya, apalagi sama ayahnya deket banget jadi pokoknya kalau ada apa-apa atau mau apa pasti bilang dan jujur.
Peneliti	Apakah ketika anak melakukan kesalahan ia mau mengakuinya dan meminta maaf?
Narasumber	Kalau salah sih mengakui ka, terus dia tuh manis banget langsung minta maaf gitu, alhamdulillah sih anaknya paham gitu.
Peneliti	Bagaimana orangtua menerapkan perilaku hidup sehat kepada anak?
Narasumber	Kalau di rumah perilaku hidup sehat tuh saya usahain banget ka masak sayur sebelum anaknya berangkat sekolah, jadi biar ada asupan proteinnya, zat besinya, vitaminnya, terus harus ada buahnya juga. Kalau cuci tangan mah udah wajib, atau dari luar tuh harus ganti baju, cuci tangan dan cuci muka.
Peneliti	Bagaimana cara orangtua mendidik anak agar mempunyai sikap santun dan menghargai sesama baik kepada yang lebih dewasa atau teman sebaya?
Narasumber	Saya sih kalau buat sikap santun bilangin terus sih ka, kalau ada yang lebih tua salim gitu, kalau lewat permisi, terus kan dia punya adik ya saya suka ngasih contoh dan nasehatin kalo sama adik harus saling sayang gitu, jadi harus saling berbagi, terus kalau dia gamau digituin adiknya ya dia harus kasih contoh yang baik juga ke adiknya.

Peneliti	Apakah ketika dirumah anak terbiasa patuh kepada aturan yang ada diterapkan dirumah seperti meletakkan barang-barang sesuai dengan tempatnya?
Narasumber	Kalau patuh peraturan sih namanya anak-anak kadang inget kadang lupa, tapi kita biasain dulu dari hal yang kecil dan kasih contoh kalau abis ngapa-ngapain tuh ya ditaro lagi ditempat yang bener, jadi terbiasa rapih juga.
Peneliti	Menurut ibu, apa saja hal yang mendukung dan menghambat terhadap perkembangan moral dan agama anak?
Narasumber	<p>Kalau faktor penghambat HP sih ka, sama temennya, kalau temennya udah gimana gitu dia pasti ngikutin, jadi hal-hal aneh atau yang gabaik tuh pasti dari temennya.</p> <p>Kalo pendukung sih menurut saya sekolah sih ka, makanya saya cari sekolah yang tau gitu usia anak segini harus nerapin pembelajaran kaya gimana, terus fasilitasnya yang memfasilitasi dan menunjang dia biar jadi lebih baik ka, kita juga dirumah ya sebagai orangtua bisa ngaruh juga sih.</p>

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



INSTITUT ILMU AL-QUR'AN (IIQ) JAKARTA FAKULTAS TARBIYAH

H. Juanda No. 70 Ciputat Tangerang Selatan Banten 15419 Telpun : (021) 74705154 Fax : (021) 7402 703
ft.iq.ac.id | ft.pal@iiq.ac.id | piaud.ft@iiq.ac.id

Nomor : 218.3/E/DFT/XI/2024
Lamp : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**
Tugas Akhir (Skripsi)

Tangerang Selatan, 15 November 2024

Kepada Yth,
Kepala Sekolah
PaudQu Annisa
di

tempat

Asalamu'alaikum Wr.Wb.

Salam silaturahmi kami sampaikan semoga Ibu dalam mengemban tugas sehari-hari selalu mendapat bimbingan, lindungan dan ridho Allah SWT. Amin

Selanjutnya kami beritahukan kepada Bapak/Ibu bahwa mahasiswi kami:

Nama : Nurmalasari
NIM : 21320085
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : PIAUD
Pembimbing : Hulailah Istiqjaliyah, Lc.M.Pd.I

Sedang Menyelesaikan tugas-tugas keserjanaan di IIQ Jakarta dengan tujuan penelitian:

"Penerapan *Prophetic Parenting* dalam Meningkatkan Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini di Paudqu Annisa Depok"

Mengingat penelitian tersebut memiliki kaitan dengan instansi yang Bapak/Ibu pimpin, maka kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan menerima dan memberikan informasi atau data yang diperlukan mahasiswi kami.

Demikian surat permohonan ini kami sampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Dekan,

Dr. Syahidah Rena, M.Ed

Lampiran 4 Surat Selesai Penelitian



Didiklah anak-anak kalian dengan budi pekerti yang baik" (H. B. Ibnu Majah)

PAUDQu ANNISA

Pusat: Jl. Raya Bogor KM. 39 Cilodong, Kp. Bedahan RT006 RW02 No. 92
Pabuaran Mekar, Cibinong – Bogor, Jawa Barat – 16916
Telp.: 8761012/081314544351
Cabang: Jl Raya Bogor KM. 40, Kp. Nyencle RT002 RW012
Cilangkap, Tapos, Depok, Jawa Barat – 16458
Telp.: 081295988923/082260045363

SURAT KETERANGAN

Nomor: 005/S.Ket/U/Annisa/VI/25

Yang bertandatangan di bawah ini Kepala Sekolah PAUDQu Annisa, menerangkan bahwa:

Nama	: Nurmalasari
NIM	: 21320085
Tempat, tanggal lahir	: Bogor, 14 Januari 2003
Fakultas/Program Studi	: Tarbiyah/PIAUD

Dengan ini menyatakan yang sesungguhnya bahwa mahasiswa tersebut di atas **BENAR** telah melaksanakan penelitian di PAUDQu Annisa dengan judul penelitian "**Penerapan *Prophetic Parenting* dalam Meningkatkan Perkembangan Agama dan Moral Anak Usia Dini di PAUDQu Annisa Depok**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Depok, 27 Juni 2025

Mengetahui,
Kepala Sekolah PAUDQu Annisa, Cilangkap, Tapos

(Deny Wita Juwita, S.E)

Lampiran 5 Dokumentasi

Tempat Bermain



Lapangan Bermain



Alat Permainan Edukatif



Perpustakaan Mini



Ruang Kelas B



Ruang kelas A



Mushola Al-Ikhlas



SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIARISME

Nomer : 003/Perp.IIQ/TBY.PIAUD/VII/2025

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Seandy Irawan

Jabatan : Perpustakaan

NIM	21320085	
Nama Lengkap	NURMALASARI	
Prodi	PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI (PIAUD)	
Judul Skripsi	PENERAPAN PROPHETIC PARENTING DALAM MENINGKATKAN PERKEMBANGAN NILAI AGAMA DAN MORAL ANAK USIA DINI DI PAUDQU ANNISA DEPOK	
Dosen Pembimbing	DR. HULAILAH ISTIQLALIYAH, Lc., M.Pd.I	
Aplikasi	Turnitin	
Hasil Cek Plagiarisme (yang diisi oleh staf perpustakaan untuk melakukan cek plagiarismen)	Cek 1. 8%	Tanggal Cek 1: 14 JULI 2025
	Cek. 2.	Tanggal Cek 2:
	Cek. 3.	Tanggal Cek 3:
	Cek. 4.	Tanggal Cek 4:
	Cek. 5.	Tanggal Cek 5:

Sesuai dengan ketentuan Kebijakan Rektor Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta Nomor: 03/A.1//IIQ/I/2021 yang menyatakan batas maksimum similarity skripsi mahasiswa sebesar **35%**, maka hasil skripsi di atas dinyatakan **bebas** plagiarisme.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tangerang Selatan, 14 Juli 2025

Petugas Cek Plagiarisme



Seandy Irawan, S.Pd

Lampiran 6 Hasil Cek Plagiarisme

NURMALASARI PIAUD

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	4%	3%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	4%
2	Submitted to Neosho County Community College Student Paper	1%
3	etheses.iainponorogo.ac.id Internet Source	1%
4	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1%
5	www.ejournal.staidarussalamlampung.ac.id Internet Source	1%
6	ulilalbabinstitute.com Internet Source	1%

Exclude quotes ☒ On

Exclude bibliography ☒ On

Exclude matches ☐ < 1%

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Nurmalasari lahir di Bogor, tanggal 14 Januari 2003. Anak terakhir dari tiga bersaudara pasangan Bapak Malan dan Ibu Een. Penulis memulai pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) pada usia 5 tahun lulus pada tahun 2009, pada tahun yang sama melanjutkan ke pendidikan dasar (SD) dan lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015 juga penulis melanjutkan ke SMPN 12 Depok dan tamat pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018 penulis melanjutkan ke Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Bogor dan menyelesaikannya ditahun 2021. Setelah lulus SMA pada tahun 2021 penulis melanjutkan ke perguruan tinggi di Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, Fakultas Tarbiyah di Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD). Selain menjalani perkuliahan penulis juga aktif mengikuti organisasi Dema Fakultas Tarbiyah (Dema-Ft) IIQ Jakarta selama 2 periode.

Sejak masa sekolah menengah pertama penulis suka menulis dan tertarik pada puisi. Penulis juga pernah menjuarai beberapa perlombaan cipta puisi, diantaranya Lomba Cipta Puisi Tingkat Kolaborasi Nasional pada tahun 2022 mewakili kampus tercinta, dan juga menjuarai Lomba Cipta Puisi yang diselenggarakan oleh Dema-Ft IIQ Jakarta pada tahun 2023.

Dengan semua kerja keras, usaha, ikhtiar juga do'a serta restu dari orangtua dan keluarga serta teman-teman, dengan mengucap *Alhamdulillah* penulis bisa menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orangtua dan dunia pendidikan khususnya pendidikan anak usia dini dimasa mendatang, *Aamiin*.